

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN
AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 53/1
TEBING TINGGI KECAMATAN MARO SEBO ULU**

TESIS

Diajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar magister
Pendidikan Islam dalam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam (PAI)



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN**

Disusun Oleh : SITI SULASTRI

Nim : MPA. 1622623

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
TAHUN 2018**



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
PASCA SARJANA

Alamat : Jl. Arif Rahman Hakim Tenaipura Jambi, Telp. (0741) 60731 Fax. (0741) 60548

PENGESAHAN PERBAIKAN TESIS

Proposal Tesis dengan judul "Strategi Guru PAI Dalam Membangun Ahlakul Karimah Siswa di SD Negeri 53/I Tebing Tinggi Kecamatan Muaro Sebo Ulu" yang dimunaqasyahkan oleh Sidang Pascasarjana IAIN STS Jambi pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 14 November 2018
Tempat : Ruang Sidang Pascasarjana IAIN STS Jambi
Nama : Siti Sulastri
NIM : MKP.15.2623
Judul : Strategi Guru PAI Dalam Membangun Ahlakul Karimah Siswa di SD Negeri 53/I Tebing Tinggi Kecamatan Muaro Sebo Ulu

Telah diperbaiki sebagai mana hasil sidang di atas dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk mengikuti ujian tesis pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. A. Husein Ritonga, MA (Ketua Sidang)		23 / 11 / 2018
2	Dr. H. Muhammad Fadhil, M.Ag (Pembimbing I)		23 / 11 / 2018
3	Dr. H. M. Syahrani Jailani, M.Pd (Pembimbing II)		23 / 11 / 2018
4	Dr. H. Kemas Imron Rosadi, M.Pd (Penguji I)		23 / 11 / 2018
5	Dr. Minnah El Widdah, M.Ag (Penguji II)		23 / 11 / 2018

Jambi, November 2018
Direktur Pascasarjana UIN STS Jambi

Prof. Dr. H. Ahmad Husein Ritonga, MA
NIP. 19580702 198603 1003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTHAN THAHA SYAIFUDDIN JAMBI
PASCASARJANA

Jl. Arif Rahman Hakim Telanaipura Jambi, Telp. (0741) 60731 Fax. (0741) 60548 e-mail : ppsiainsts@yahoo.com

Jambi, 2018

Pembimbing I : Dr. H. Muhammad Fadhil, M.Ag

Pembimbing II : Dr. H. Syahrani Jailani, M.Pd

Kepada Yth.

Bapak Direktur Pascasarjana
UIN STS Jambi

di -

Jambi

Alamat : Pascasarjana UIN STS Jambi
Jl. Arif Rahman Hakim
Telanaipura Jambi

NOTA DINAS

Assalamualaikum wr, wb.

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan sesuai dengan persyaratan yang berlaku Pascasarjana UIN STS Jambi, maka kami berpendapat bahwa tesis saudara **Siti Sulastri NIM: MPA. 16.2.2623**. Konsentrasi Pendidikan Agama Islam dengan judul **Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam membangun Akhlakul Karimah Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 53/1 Tebing Tinggi Kecamatan Maro Sebo Ulu**. telah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister (S2) Program Studi Pendidikan Islam dalam konsentrasi Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana UIN STS Jambi.

Demikian yang dapat kami sampaikan pada Bapak, semoga bermanfaat bagi kepentingan Agama, Nusa dan Bangsa.

Wassalamualaikum wr. wb.

Pembimbing I

Dr. H. Muhammad Fadhil, M.Ag

Pembimbing II

Dr. H. Syahrani Jailani, M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
P A S C A S A R J A N A

Jl. Arif Rahman Hakim Telanaipura Jambi, Telp. (0741) 60731 Fax. (0741) 60548 e-mail: ppsuints@yahoo.com

PERSETUJUAN PEMBIMBING UNTUK TAHAP AKHIR

Pembimbing I

Dr. H. Muhammad Fadhil, M.Ag

Pembimbing II

Dr. M. Syahfan Jailani, M.Pd

Mengetahui
Wakil Direktur

Dr. Risnita, M.Pd

Nama : **Siti Sulastri**

Nim : **MPA.1622623**

Judul : **Strategi Guru PAI dalam membangun Akhlakul Karimah Siswa di Sekolah Dasar Negeri 53.1 Tebing Tinggi Kecamatan Muaro Sebo Ulu.**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
PASCASARJANA**

Jl. Arif Rahman Hakim Telanaipura Jambi, Telp. (0741) 60731 Fax. (0741)
60548 e-mail: ppsuinsts@yahoo.com

PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Siti Sulastri**
NIM : **MPA.1622623**
Tempat/Tgl. Lahir : **Tebing Tinggi, 11- Maret-1988**
Kosentrasi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Alamat : **desa Tebing Tinggi Kec. Muaro Sebo Ulu.**

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul **“Strategi Guru PAI dalam membangun Akhlakul Karimah Siswa di Sekolah Dasar Negeri 53.1 Tebing Tinggi Kecamatan Muaro Sebo Ulu.”** adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya sesuai ketentuan yang berlaku. Apabila dikemudian hari ternyata ini tidak benar, maka saya bertanggung jawab sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia dan peraturan di pascasarjana UIN STS Jambi, termasuk pencabutan gelar yang saya peroleh melalui tesis ini.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunaan seperlunya.

Jambi,

Penulis, 2018

Siti Sulastri
MPA.1622623



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
PASCASARJANA**

Jl. Arif Rahman Hakim Telanaipura Jambi, Telp. (0741) 60731 Fax. (0741)
60548 e-mail: ppsuinsts@yahoo.com

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۝

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (Q.S. Al-Ahzab : 21)

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I**

ABSTRAK

Siti Sulastri, “Strategi Guru PAI dalam membangun Akhlakul Karimah Siswa di Sekolah Dasar Negeri 53.1 Tebing Tinggi Kecamatan Muaro Sebo Ulu, Tahun 2018

Strategi dapat diartikan sebagai suatu sampai pada tujuan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan). Joni berpendapat bahwa yang dimaksud strategi adalah suatu prosedur yang di gunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada saat penelitian dilaksanakan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian Deskriptif.

Penelitian ini menghasilkan beberapa analisis hasil penelitian Pembinaan akhlak siswa melalui tiga *Uswah* yang tersebut diatas yang dilakukan oleh guru Sekolah Dasar Negeri 53/1 Tebing Tinggi merupakan suatu usaha yang cukup baik. Perkataan dan perbuatan seseorang sangat menentukan penilaian orang lain terhadapnya baik atau buruk. Pembinaan akhlak terhdap siswa yang dilakukan oleh guru Sekolah Dasar Negeri 53/1 Tebing Tinggi melalui *uswah* perkataan dan perbuatan. Perkataan atau ucapan dan Perbuatan atau tingkah laku seseorang adalah menggambarkan seseorang baik atau tidak.

Strategi guru PAI dalam membangun ahlakul karimah siswa di Sekolah Dasar Negeri 53.1 Tebing Tinggi Kecamatan Muaro Sebo Ulu secara umum sudah baik, akan tetapi melalui analisis setiap indikator kompetensi kepribadian masih ada indikator yang belum terpenuhi dengan maksimal salah satu dari dua guru aqidahak hlak di Sekolah Dasar Negeri 53.1 Tebing Tinggi Kecamatan Muaro Sebo Ulu, yaitu dalam menjalankan norma sosial, mengenali emosi peserta didik dalam indikator mantap dan stabil, kewibawaan, percaya diri dan dalam implementasi kode etik guru.

Kata Kunci, Strategi ,Meningkatkan, Akhlakul Karimah

ABSTRACT

Siti Sulastri, "PAI Teacher Strategy in building the Student's Virtue in Public Elementary Schools 53.1 Tebing Tinggi, Muaro Sebo Ulu District, 2018

Strategy can be interpreted as reaching a destination. In the large Indonesian dictionary, a strategy is a careful plan of activities to achieve specific goals (desired). Joni argues that what is meant by strategy is a procedure used to provide conducive conditions to students in order to achieve learning goals.

This study uses a qualitative approach that is a method used to find the widest knowledge of the object of research at the time the research was conducted. The approach used in this study is a descriptive research approach.

This study produced several analysis of research results. The development of students through three Uswahs mentioned above by the teachers of the 53 / I Tebing Tinggi Public Elementary School was a pretty good effort. A person's words and deeds greatly determine the judgment of others for good or bad. Moral guidance on students carried out by teachers of the 53 / I Tebing Tinggi Public Elementary School through preaching words and deeds. Words or sayings and actions or behavior of a person is to describe someone good or not.

The strategy of PAI teachers in developing students' ahlakul karimah in Elementary Schools 53.1 Tebing Tinggi, Muaro Sebo Ulu District in general has been good, but through analysis of each personality competency indicator there are still indicators that have not been met with a maximum of one of two aqidahak hlak teachers in Public Elementary Schools 53.1 Tebing Tinggi, Muaro Sebo Ulu Subdistrict, namely in carrying out social norms, recognizing students' emotions in a steady and stable indicator, authority, confidence and in the implementation of the teacher's code of ethics.

Keywords, Strategy, Improve, Akhlakul Karimah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis persembahkan kehadiran Allah, Tuhan semesta alam yang mengatur semua perputaran semua ciptaannya, Sholawat beriring salam semoga selalu terlimpah curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Penulisan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana UIN STS Jambi. Pada kesempatan ini penulis menghaturkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada mereka, diantaranya, bapak Dr. H. Muhammad Fadhil, M.Ag dan Dr. M.Syahrani Jailani, M.Pd sebagai pembimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Ungkapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Yth. Bapak Dr. H. Hadri Hasan, MA, Rektor UIN STS Jambi, Yth Bapak Prof. Dr. H. Husain Ritoga, M.Ag selaku Direktur Pascasarjan UIN STS Jambi. Terima kasih dan penuh hormat penulis sampaikan kepada Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan kuliah kepada penulis selama menuntut ilmu di pascasarjana UIN STS Jambi. Demikian juga terima kasih kepada ibu pengelola perpustakaan dan segenap karyawan yang telah banyak membantu penulis dalam menemukan rujukan yang berkenaan dengan tesis ini. Harapan penulis juga dapat bermanfaat bagi semua orang yang berkenaan dengan hasil karya ini.

Amiin ya robbal 'alamiinn

Jambi,
Penulis

2018

**SITI SULASTRI
MPA. 16.2.2623**

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRAC	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Fokus Penelitian	11
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN YANG RELAVAN	
A. Landasan Teori.....	14
1. Strategi Guru PAI.....	14
2. Pembinaan Akhlakul Karimah.....	20
3. Aqidah Akhlak.....	31
4. Siswa (Peserta Didik)	39
B. Penelitian yang Relevan	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	44
B. Situasi Sosial dan Subjek Penelitian.....	44
C. Jenis Data dan Sumber Data.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Teknik Analisis Data	47

F. Uji Kepercayaan Data.....	49
G. Pelaksanaan dan Waktu Penelitian	51

BAB IV DISKRIPSI LOKASI,TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	53
1. Gambar Umum Lokasi Penelitian	53
2. Visi Misi Sekolah	54
3. Kepegawaian	55
4. Prestasi siswa yang pernah di peroleh	56
5. Kesiswaan	57
6. Sarana	58
7. Keadaan Prasarana	61
8. Pekerjaan Orang Tua.....	62

B. Temuan Penelitian dan Analisis Hasil Penelitian

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun akhlakul karimah siswa di Sekolah Dasar Negeri 53/1 Tebing Tinggi Kecamatan Maro Sebo Ulu	63
2. Kendala guru PAI dalam membangun akhlakul karimah siswa di Sekolah Dasar Negeri 53/1 Tebing Tinggi Kecamatan Maro Sebo Ulu	90
3. Upaya dari strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun akhlakul karimah siswa di Sekolah Dasar Negeri 53/1 Tebing Tinggi Kecamatan Maro Sebo Ulu	97

C. Analisis Hasil Penelitian

a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.	116
--	-----

b) Berakhlak Mulia Dan Menjadi Teladan Bagi Peserta Didik.....	117
c) Menampilkan Pribadi Yang Mantap Dan Stabil.	118
d) Menampilkan Pribadi yang Dewasa dan Arif.....	118
e) Berwibawa.....	119
f) Menunjukkan Etos Kerja, Tanggung Jawab Yang Tinggi, Dan Percaya Diri.	119
g) Menjunjung tinggi kode etik guru.	120

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	125
B. Implikasi.....	127
C. Rekomendasi.....	127
D. Saran.....	123
E. Kata Penutup.....	130

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTHAN THAHA SAIFUDDIN

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE J A M B I

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jawal Penelitian	52
Tabel 2. Keadaan Guru.....	55
Tabel 3. Kedaan Prestasi Sekolah yang pernah diperoleh	56
Tabel 4. Keadaan Kesiswaaan	57
Tabel 5.Keadaan Sarana	58
Tabel 6.Keadaan Prasarana	62
Tabel 7.Keadaan Pekerjaan Orang Tua Siswa.....	62



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

TRANSLITERASI

A. Alfabet

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	'	ط	t}
ب	b	ظ	z}
ت	t	ع	'
ث	th	غ	Gh
ج	j	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	dh	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	sh	ء	,
ص	s}	ي	Y
ض	d}		

B. Vokal Dan Harakat

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
آ	A	ا	a>	إي	i>
أ	U	آي	â	أو	Aw
إ	I	أو	u>	آي	Ay

C. T ā' Marbūṭah

1. T ā' marbūṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya diakhiri dengan /h/.

Arab	Indonesia
صلاة	Ṣalāh
مرأة	Mir'āh

2. Ta> marbuṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, maka transliterasinya diakhiri dengan /t/.

Arab	Indonesia
وزارة التربية	Wizārat al-Tarbiyah
مرأة الزمن	Mir'āt al-Zaman

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW dan merupakan agama yang lengkap. Kelengkapan ini dapat dilihat dari sumber utamanya Al-Quran yang isinya mencakup keseluruhan hidup manusia, diantaranya masalah aqidah, syari'ah dan akhlak. Semua umat Islam yang beriman harus mempunyai ilmu pengetahuan tentang Islam yang memadai, agar derajat mereka diangkat oleh Allah SWT. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ (المجادلة: ١١)

Artinya: "Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat." Q.S : Al- Mujadalah (11).²

Pengetahuan tentang Islam yang harus dimiliki oleh umat Islam adalah sebagai bekal untuk beramal ibadah kepada Allah SWT dan menjalankan kehidupan dimuka bumi ini. Baik sebagai *khalifatullah* maupun sebagai *'Abdullah*.

Sebagai *khalifatullah*, manusia harus memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan³ yang memadai mengenai masalah penghidupan dunia, sehingga dapat memungskannya secaramaksimal. Sedangkan sebagai hamba Allah, harus memiliki bekal ilmu agama untuk dapat mengabdikan

²Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), hal.793

dirinya kepada Allah SWT dengan benar. Jika seorang muslim dapat membekalkan dirinya dengan ilmu pengetahuan dan sekaligus dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, maka ia akan menjadi seorang muslim yang *kaffah* (utuh).

Kerangka ajaran Islam sangat berhubungan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu membina manusia agar mampu memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi Muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, Selain itu kerangka dasar ajaran Islam meliputi *Aqidah*, *Syari'ah* dan *Akhlak* (trilogi ajaran Islam).

Pendidikan adalah hak warga negara, tanpa terkecuali, apakah ia sehat secara utuh, apakah ia memiliki kelainan khusus. Semuanya berhak mendapatkan pendidikan. Didalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional bab empat pasal lima ayat satu dan dua menyebutkan, “ setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.”⁴

Untuk menyelamatkan bangsa Indonesia di masa depan yang memiliki jumlah populasi penduduk lebih dari 300 juta dan sebagian besar adalah muslim lebih dari 75 persen, maka perlu diperbaiki sistem pendidikan yang menjamin kualitas. Sebab, jika sistem pendidikan islam rusa maka akan rusak generasi bangsa Indonesia. Oleh sebab itu, perlu sistem penjaminan mutu dalam pendidikan islam. Manajemen mutu memiliki fokus pada kepuasan pelanggan. Oleh karena itu berbagai strategi di lakukan agar para

⁴ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 (Jakarta: Sinar Grafika 2011), hal. 8

pelanggan mendapat tingkat kepuasan yang sempurna sesuai dengan apa yang diharapkan.⁵

Pihak yang menjalankan pendidikan (guru) harus mempunyai kompetensi kepribadian, artinya guru harus mempunyai seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai olehnya agar dapat melaksanakan tugas-tugas ke profesionalnya dan dengan mudah ia dapat mentransfer ilmu pengetahuan kepada para siswanya.

Dalam Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang: (1) mantap; (2) stabil; (3) dewasa; (4) arif dan bijaksana; (5) berwibawa; (6) berakhlak mulia; (7) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; (8) mengevaluasi kinerja sendiri; dan (9) mengembangkan diri secara berkelanjutan.⁶

Setelah guru memiliki kompetensi kepribadian yang mantap, guru juga sangat diharapkan agar para siswa dapat diajarkan pendidikan akhlak, karena pendidikan akhlak itu sangat penting bagi para siswa. Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW adalah diantaranya sebagai penyempurna akhlak. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

عَنْ مَالِكٍ; أَنَّهُ قَدْ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ حُسْنَ

الْأَخْلَاقِ. (رواهُ مَالِك)

⁵ Deden Makbuloh, *Pendidikan Islam dan Sistem Jaminan Mutu*, (Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 3

⁶ Departemen Agama RI. *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Standar Nasional Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI 2007), hal. 210.

Artinya:” Dari Malik, sesungguhnya telah sampai kepadanya bahwa rasulullahi SAW bersabda: aku diutus untuk menyempurnakan akhlak”.(H.R. Malik) ⁷

Tujuan di ajarkan pendidikan akhlak kepada siswa yaitu agar siswa menjadi muslim yang berbudi pekerti dan bertingkah laku, berperangai yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, setiap siswa yang berakhlak baik diharapkan dapat memperoleh, Yaitu: (1) *Ridha* Allah SWT. Setiap orang yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam senantiasa melaksanakan segala perintah Allah SWT dengan hati ikhlas semata-mata mengharap ridha Allah SWT. (2) Berkepribadian muslim. Segala prilaku muslim, baik ucapan, perbuatan, pikiran, maupun hatinya, selalu mencerminkan sikap ajaran Islam. (3) Selalu berbuat yang mulia dan terhindar dari perbuatan tercela. Dengan bimbingan hati yang diridhai oleh Allah dengan keikhlasan, akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.⁸

Guru adalah sosok seseorang panutan yang menjadi *uswah alhasanah* bagi peserta didiknya, seperti Nabi kita Muhammad SAW menjadi *uswah* bagi ummatnya. Allah SWT berfirman dalam surah Al-ahzab ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَآءَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا (الأحزاب: ٢١)

Artinya:“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap

⁷Ibnu Malik Anas, *Al-Muatta* juzu' 2 (bairut Libanon: Darul Kutubi Al-'Almiyah), hal. 904

⁸ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Jakarta: Pustaka Setia, 2014), hal.11

(rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” **Q.S: Al-ahzab (21).**⁹

Begitu penting peningkatan akhlak pada siswa, karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan Islam selama ini karena anak banyak yang kurang atau masih rendah akhlaknya. Hal ini karena kegagalan dalam menanamkan dan membina akhlak. Tidak dapat dipungkiri, bahwa munculnya tawuran, konflik dan kekerasan lainnya merupakan cermin ketidakberdayaan sistem pendidikan di negeri ini, khususnya akhlak. Ketidakberdayaan sistem pendidikan agama di Indonesia karena pendidikan agama Islam selama ini hanya menekankan kepada proses pentransferan ilmu kepada siswa saja, belum pada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada siswa, untuk membimbingnya agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia.¹⁰

Dari semua fakta diatas, sangatlah perlu dipertanyakan bagaimana sejatinya potret akhlak para peserta didik tersebut, dan sebagaimana telah disebutkan diatas tentang guru agama (terutama Agama Islam) tentu saja hal ini tidak dapat dilepas dari strategi guru pendidikan Agama Islam dalam mendidik mereka. Ketidakhahaman siswa terhadap pendidikan agama dikarenakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran tidak memakai teknik atau metode tertentu sehingga proses pengajaran tidak berjalan dengan maksimal. Lain halnya apabila dalam pengajaran guru memakai teknik atau metode yang tepat dalam menyampaikan materi bisa dipastikan siswa akan lebih bisa mengerti dan memahami serta mampu mengamalkan.

Secara keseluruhan pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling kokoh. Ini berarti bahwa berhasil atau

⁹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemanya* (Surabaya: Departemen Agama RI, 2006) hal.595

¹⁰ Toto Suharto. dkk, *Rekontruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*, Global Pustaka Utama, Yogyakarta: 2005, hal. 169

tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.¹¹ Perbaikan akhlak merupakan suatu misi yang paling utama yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam kepada anak didik, strategi merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, terlebih terkait erat dengan proses pembinaan akhlakul karimah siswa.

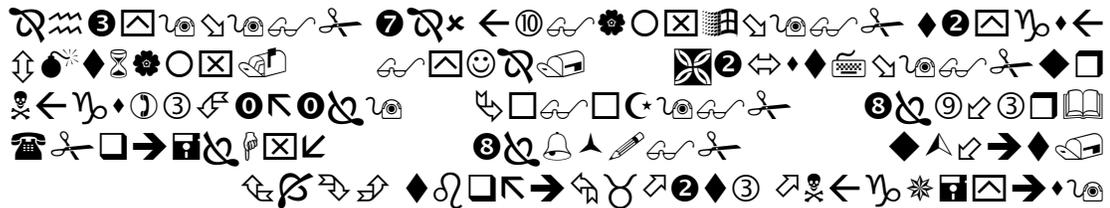
Pada setiap lembaga pendidikan baik yang bersifat formal atau nonformal, pastilah mempunyai komitmen yang kuat terhadap usaha untuk pembinaan akhlakul karimah siswa, hal ini tidak bisa dipungkiri lagi karena pembinaan setiap lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk membina akhlakul karimah pada siswanya, tentunya memiliki strategi atau cara tersendiri dalam proses pembinaannya.

Hal ini disebabkan perbedaan karakter dari masing-masing peserta didik pada suatu lembaga pendidikan tertentu pula. Keberagaman strategi guru agama Islam dalam proses pembinaan akhlakul karimah bertujuan untuk menarik minat belajar para siswa, dan untuk membentuk suasana belajar yang tidak menjenuhkan dan monoton sehingga kelancaran dan keberhasilan dalam pembinaan akhlakul karimah siswa dapat semaksimal mungkin berhasil dengan baik.

Tugas seorang guru memang berat dan banyak. Akan tetapi semua tugas guru itu akan dikatakan berhasil apabila ada perubahan tingkah laku dan perbuatan pada anak didik ke arah yang lebih baik. Maka tentunya hal yang paling mendasar ditanamkan adalah akhlak. Karena jika pendidikan akhlak yang baik dan berhasil ajarannya berdampak pada kerendahan hati dan perilaku yang baik, baik terhadap sesama manusia, lingkungan dan yang paling pokok adalah akhlak kepada Allah Swt. jika ini semua kita perhatikan

¹¹ Slamet, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hal. 1

maka tidak akan terjadi kerusakan alam dan tatanan kehidupan, sebagaimana firman Allah Swt.



Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan Karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). **QS. Ar-Rum: (41).**¹²

Dengan demikian tugas guru pendidikan Agama Islam disekolah adalah membina dan mendidik siswanya melalui pendidikan agama islam yang dapat membina akhlak para siswa dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Tugas tersebut terasa berat karena ada unsur tanggung jawab mutlak guru, akan tetapi juga keluarga dan masyarakat mendukung dan bertanggung jawab serta bekerja sama dengan mendidik anak, maka pembinaan akhlakul karimah akan dicapai dengan baik.

Untuk mewujudkan hal tersebut maka seorang guru pendidikan Agama Islam mampu berupaya dan menggunakan beberapa strategi dalam upaya pembinaan akhlak siswa, baik itu strategi dalam penyampaian materi Agama Islam dengan menggunakan metode atau strategi tentang kegiatan apa saja yang harus dilaksanakan dalam membina akhlak siswa, karena dengan menggunakan strategi dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

Pengajaran strategi belajar berdasarkan pada dalil bahwa keberhasilan siswa sebagian besar bergantung kepada kemahiran untuk

¹² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemanya* (Surabaya: Departemen Agama RI, 2006) hal.595

belajar mandiri dan memotivator belajar mereka sendiri. Hal ini menjadi strategi belajar mutlak diajarkan kepada siswa tersendiri mulai dari SD dan terus berlanjut sampai sekolah menengah dan pendidikan tinggi. Yang memberikan kelemahan guru dalam tugas mengajarkan siswa bagaimana belajar sebagai tujuan pendidikan.¹³

Merupakan hal yang aneh apabila kita mengharapkan siswa belajar namun jarang mengajarkan mereka tentang belajar. Kita mengharapkan siswa untuk memecahkan masalah namun tidak mengajarkan tentang memecahkan masalah. Dan sama halnya, kita kadang-kadang memintak siswa mengingat sejumlah besar bahan namun jarang mengajarkan mereka seni menghafal. Sekarang tibalah waktunya kita memebanahi kelemahan tersebut, tiba waktunya kita mengembangkan ilmu terapan tentang belajar dan pemecahan masalah dan memori. Kita perlu mengembangkan prinsip-prinsip umum tentang bagaiman belajar, mengingat, memecahkan masalah, dan kemudian mengemaskannya dalam bentuk pelajaran yang siap diterapkan, dan dikemudian memasukan metode-metode dalam kurikulum.

Strategi yang harus dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam dalam pembinaan dalam membangun akhlak anak didik, selain menggunakan beberapa metode dalam penyampaian materi juga harus ditunjang dengan adanya keteladanan atau pembiasaan tentang sikap yang baik, tanpa adanya pembiasaan dan pemberian teladan yang baik, pembinaan tersebut akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan, dan sudah menjadi tugas guru pendidikan agama islam untuk memberikan keteladanan atau contoh yang baik dan membiasakannya bersikap baik pula.

Dengan demikian strategi merupakan komponen yang penting dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pembinaan kerana dengan adanya strategi guru pendidikan agama islam dalam pembinaan

¹³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif –Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 141

akhlakul karimah siswa, strategi selain untuk memaksimalkan dan memudahkan proses pembinaan akhlakul karimah siswa yang bertujuan untuk meningkatkan mutu guru pendidikan agama islam khususnya peningkatan dalam bidang cara mengajar, yang mana strategi tersebut merupakan jembatan penghubung dalam kegiatan belajar mengajar.

Sekolah Negeri dasar adalah salah satu lembaga pendidikan agama tingkat pertama yang sangat membantu para orang tua dalam meningkatkan pendidikan Agama Islam dan pembinaan akhlak anak-anak mereka. Usaha dan sekaligus tujuan pendidikan nasional yang menjadikan tugas dari guru agama sebagai pemegang peran utama, menjadi guru dibutuhkan kepribadian yang baik dan berakhlakul karimah, karena guru adalah ujung tombak dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan akhlakul karimah.

Akhlak guru menjadi contoh teladan bagi siswa, oleh sebab itu haruslah guru berpegang teguh dengan ajaran agama, serta berakhlak mulia, berbudi luhur, dan penyayang kepada siswanya.¹⁴ Abu Hurairah r.a meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda ;

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا
وَحَيْرَاتُكُمْ خَيْرُكُمْ لِنِسَائِهِمْ خُلُقًا

Artinya “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang berakhlak paling mulia.” (HR. Abu Dawud, Tirmidzi, dan Ahmad)¹⁵

¹⁴ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta : Hidakarya Agung, 1983), cet 11, h. 15

¹⁵ *Hadits Adab & Akhlak Bulughul Maram : Keutamaan Akhlak Mulia*, Firanda Andirja, MA

Ibnu Qayyim menuturkan : “Keseluruhan isi agama Islam merupakan akhlak. Jadi, barang siapa yang akhlaknya lebih luhur daripada dirimu, berarti ia memiliki derajat agama yang lebih daripada dirimu.”

Dari hadits di atas dijelaskan di antara hal yang paling mulia bagi manusia sesudah iman dan ibadah kepada Allah ialah akhlak yang mulia (akhlakul karimah). Dengan akhlak yang mulia terciptalah kemanusiaan manusia, sehingga jelas perbedaannya dengan hewan.¹⁶

Berdasarkan hasil **Grand Tour** Di Sekolah Dasar Negeri 53/1 Tebing Tinggi Kecamatan Maro Sebo Ulu, Peneliti menemukan permasalahan sebagai berikut:

“ Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan yaitu di Sekolah Dasar Negeri 53/1 Tebing Tinggi Kecamatan Maro Sebo Ulu, peneliti menemukan beberapa pelanggaran-pelanggaran, diantaranya ada siswa membuang sampah sembarangan, berkata tidak sopan antara sesama teman, tidak disiplin dan lain sebagainya. Padahal mereka merupakan generasi penerus yang merupakan sumber instansi bagi bangunan nasional, untuk itu pula pembinaan bagi mereka dengan mengadakan upaya-upaya pencegahan agama dan masyarakat.”¹⁷

Oleh sebab itu perlunya peran aktif dari sebagian kalangan terkait, untuk bersama-sama mengatasi problematika akhlak siswa, tentunya dalam hal ini guru dituntut lebih berperan ekstra dalam proses pembentukan akhlak siswa agar mereka tidak terperangkap dalam jurang bencana yang teramat dalam ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina atau di bimbing.

Masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Ada pula pendapat

¹⁶ Sudirman Tebba, *Manusia Malaikat*, (Yogyakarta : Cangkir Geding, 2005), cet. 1, h. 67

¹⁷ Observasi Senin, 27 Agustus 2018 Pukul. 10.30-11.45

yang menyatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras yang sungguh-sungguh.

Salah satu peran guru khususnya di lingkungan sekolah, terutama guru agama adalah memberikan contoh dan teladan yang baik kepada siswanya. Contohnya dalam hal memberikan pelajaran kepada siswa, sikap guru yang baik dalam menyampaikannya yang baik tentu akan membuat siswa nyaman dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kenyaman tersebut memberikan efek positif, misalnya siswa mudah menangkap pelajaran, siswa tidak bosan dengan penyampaian guru, atau siswa akrab dengan guru. Sebaliknya sikap dan cara penyampaian guru yang tidak baik, tidak ramah, bermuka masam bahkan marah-marah tentu akan mengganggu proses pembelajaran siswa, terlebih lagi guru menjadi tidak berwibawa, dibenci dan dijatuhkan, maka sikap dan penyampaian seorang guru sangat berpengaruh pada proses pembelajaran dan pembentukan akhlak siswa.

Berdasarkan temuan inilah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang dituangkan dalam bentuk tesis dengan judul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Akhlakul Karimah Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 53/1 Tebing Tinggi Kecamatan Maro Sebo Ulu”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun ahlakul karimah siswa di Sekolah Dasar Negeri 53/1 Tebing Tinggi Kecamatan Maro Sebo Ulu?
2. Apa Kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun ahlakul karimah siswa di Sekolah Dasar Negeri 53/1 Tebing Tinggi Kecamatan Maro Sebo Ulu?

3. Apa Upaya dari strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun ahlakul karimah siswa di Sekolah Dasar Negeri 53/1 Tebing Tinggi Kecamatan Maro Sebo Ulu?

C. Fokus penelitian

Mengingat menimbang keterbatasan waktu, untuk itu penulis memfokuskan penelitian ini Pada strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun ahlakul karimah siswa di Sekolah Dasar Negeri 53/1 Tebing Tinggi Kecamatan Maro Sebo Ulu.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun ahlakul karimah siswa di Sekolah Dasar Negeri 53/1 Tebing Tinggi Kecamatan Maro Sebo Ulu
2. Untuk mengetahui Kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun ahlakul karimah siswa di Sekolah Dasar Negeri 53/1 Tebing Tinggi Kecamatan Maro Sebo Ulu
3. Untuk mengetahui Upaya dari strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun ahlakul karimah siswa di Sekolah Dasar Negeri 53/1 Tebing Tinggi Kecamatan Maro Sebo Ulu

2. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Peneliti :

1. Untuk menambah wawasan tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun ahlakul karimah siswa di Sekolah Dasar Negeri 53/1 Tebing Tinggi Kecamatan Maro Sebo Ulu.
 2. Sebagai bahan pengetahuan bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun ahlakul karimah siswa di Sekolah Dasar Negeri 53/1 Tebing Tinggi Kecamatan Maro Sebo Ulu.
 3. Sebagai kontribusi terkait pengembangan pendidikan Islam di sekolah pada masa yang akan datang.
- b. Bagi Sekolah:
1. Sebagai bahan evaluasi dalam strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun ahlakul karimah siswa di Sekolah Dasar Negeri 53/1 Tebing Tinggi Kecamatan Maro Sebo Ulu.
 2. Sebagai bahan acuan untuk mengembangkan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun ahlakul karimah siswa di Sekolah Dasar Negeri 53/1 lain pada umumnya.
- c. Bagi Masyarakat :
1. Menjadi bahan pengetahuan mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun ahlakul karimah siswa di Sekolah Dasar Negeri 53/1 Tebing Tinggi Kecamatan Maro Sebo Ulu.
 2. Menjadi bahan pertimbangan bagi para orang tua dalam memilih Sekolah bagi anaknya.
- d. Bagi Pemerintah :
1. Sebagai bahan kebijakan tentang pengembangan Sekolah di tanah air.
 2. Sebagai bahan pertimbangan tentang urgensinya Sekolah yang jumlahnya banyak tersebar di penjuru negeri ini.

Untuk menentukan langkah-langkah dalam strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun ahlakul karimah siswa di Sekolah Dasar Negeri 53/1 Tebing Tinggi Kecamatan Maro Sebo Ulu yang baik dan berkualitas bagi pendidikan Islam guna memudahkan suatu tujuan yang ingin di capai.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN YANG RELEVAN

A. Landasan Teori

1. Strategi Guru PAI

a. Pengertian Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu strategi, strategi merupakan sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai suatu keuntungan (<http://home.att/-Nickols/articles.htm>). Dengan demikian juga strategi di definisikan sebagai suatu garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang di tetapkan. Dalam organisasi strategi adalah seperangkat pandangan-pandangan, pendirian-pendirian, prinsip-prinsip dan atau norma-norma yang di tetapkan untuk keperluan, yakni (1) untuk menyelamatkan dan mengamankan kelangsungan situasi, jangan sampai pada suatu ketika terjepit atau atau terdesak secara di rugikan, (1) untuk menarik keuntungan dari setiap kesempatan atau peluang yang baik yang mungkin muncul di dalam perkembangan situasi.¹⁸

Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai suatu sampai pada tujuan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan). Joni berpendapat bahwa yang di maksud strategi adalah suatu

¹⁸Martinis Yamin, *Strategi & Motode dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press Group, 2013), hal.1

prosedur yang di gunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.¹⁹

Strategi Pembelajaran adalah spesifikasi untuk seleksi dan mengatur kejadian-kejadian dalam satuan pelajaran. Lebih lanjut Reigeluth dalam Seel dan Richey membedakan antara strategi makro dan mikro: Variabel-variabel strategi makro adalah metode-metode untuk mengorganisasikan instruksi pada aide tinggal (contoh; konsep tinggal, prinsip, dan lain-lain). mereka juga memasukan komponen-komponen seperti: definisi, contoh, praktik, alternative, representasi. Sedangkan variabel-variabel strategi makro adalah elemen atau metode untuk mengorganisasikan semua aspek-aspek instruksi yang berhubungan terhadap lebih dari satu ide; kerangka sintisa dan kesimpulan ide-ide yang di ajarkan.²⁰

Strategi pengajaran terdiri atas metode dan teknik atau prosedur yang menjamin siswa mencapai tujuan. Strategi pengajaran lebih luas daripada metode atau teknik pengajaran. Dengan kata lain, metode atau teknik pengajaran merupakan bagian dari strategi pengajaran.

Peran strategi pengajaran lebih penting apabila guru mengajar siswa yang berbeda dari segi kemampuan, pencapaian, kecenderungan, serta minat. Hal tersebut karena guru harus memikirkan strategi pengajaran yang mampu memenuhi keperluan semua siswa. Di sini, guru tidak saja harus menguasai berbagai kaidah mengajar, tetapi yang lebih penting adalah mengintegrasikan serta menyusun kaidah-kaidah itu untuk membentuk strategi pengajaran yang paling berkesan dalam pengajarannya.²¹

b. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

¹⁹ Hamdani, *Strategi belajar mengajar*, (Bandung: PT. Pustaka setia, 2010), hal. 18

²⁰ Ibid, *Strategi & Motode dalam Model Pembelajaran*, hal.3-4

²¹ Ibid, *Strategi belajar mengajar*, hal. 19

Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat di gunakan. Strategi pembelajaran individu atau *groups-individual learning*. Strategi individu dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat di tentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan. Bahan pelajaran serta bagaiman mempelajarinya di desain untuk belajar sendiri. Contoh dari strategi pembelajaran ini adalah belajar melalui modul, atau belajar melalui kaset audio.

Beda dengan pembelajaran individual, belajar kelompok di lakukan secara beregu. Sekelompok siswa di ajar oleh seorang atau beberapa orang guru. Bentuk belajar kelompok itu bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau pembelajaran klasikal; atau bisa juga siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil semacam *buzz group*. Strategi kelompok tidak memerhatikan kecepatan belajar individu. Setiap individu dianggap sama. Oleh karena itu, belajar dalam kelompok dapat terjadi siswa yang memiliki kemampuan tinggi akan terlambat oleh siswa yang mempunyai kemampuan biasa-biasa saja; sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan kurang akan merasa tergesur oleh siswa yang mempunyai kemampuan tinggi.²²

Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengelolaanya, strategi pembelajaran juga dapat di bedakan antara strategi pembelajaran deduktif dan strategi pembelajaran induktif. Strategi pembelajaran dedukti adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep terlebih dahulu untuk kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi-ilustrasi ; atau bahan pelajaran yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang abstrak, kemuadian secara perlahan-lahan menuju hal kongret. Strategi ini disebut juga strategi pembelajaran dari umum ke khusus. Sebaliknya dengan strategi induktif, pada strategi ini bahan yang dipelajari di mulai dari hal-hal

²²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kecana Prenada Media, 2006),hal. 128-129

yang kongret atau contoh-contoh yang dikemudian secara perlahan siswa dihadapkan pada materi yang kompleks dan sukar. Strategi ini kerap dinamakan strategi pembelajaran dari khusus ke umum.

c. Pengertian Metode Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses intraksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolahan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (pembelajaran).

Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi instruksional, metode instruksional berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, member contoh, dan memberi latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi tidak setiap metode intruksional sesuai di gunakan untuk mencapai tujuan intruksional tertentu. Oleh karena, pembelajaran adalah proses untuk bantu peserta didik belajar dengan baik.²³

Penjelasan pendidikan dalam kurikulum Islam bahwa proses pendidikan, selalu berorientasi kepada menegakkan kebenaran dan kebaikan, selanjutnya pendewasaan dalam pendidikan dengan membuat keputusan-keputusan yang berdasarkan ilmu pengetahuan, yang merupakan karakter berkepribadian dalam pendidikan. Bahkan, disilah peran filsafat pendidikan Islam yang dalam memberikan pandangan tentang hakikat pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang dapat dijadikan pedoman dalam pembentukan manusia yang kamil.

Bean A. James mendefenisikan Kurikulum sebagai berikut:

²³ Heri Rahyubi, *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik*, (Bandung: Nusa media, 2012), hal. 6-7

“The oxford English language dictionary tell us that the term “ curriculum” is borrowed from the latin, originaly referring to arace course used by chariots. We can imagine a graoup of patricians weding their wa to the circus maximus talking ebout which chariot driver has the best skill for treversing such a course.”²⁴

Defenisi James A.Beane, diatas mengungkapkan bahawa kurikulum diambil dari bahasa latin, yang awalnya menunjukan pada rangkaian perlombaan yang digunakan oleh kereta kuda. Kita bisa membayangkan suatu kelompok bangsawan yang mengikuti cara *circus maximus* yang berbicara tentang panjang dan bentuk kurikulum dan perdebatan tentang dimana pengemudi kereta kuda memiliki kemampuan terbaik untuk memenangkan perlombaan tersebut. Oleh karena itu penggunaan kita terhadap istilah kurikulum saat ini adalah suatu metafora, yang menggambarkan bukan pada rangkaian perlombaab tetapi beberapa maksud rangkaian peristiwa sekolah.

Kurikulum dalam pendidikan sesungguhnya berperan penting, dimana kurikulum merupakan suatu program yang akan di realisasikan dalam sebuah proses belajar mengajar dalam lembaga pendidikan. Kurikulum adalah suatu menu pendidikan yang ditawarkan kepada peserta didik untuk dinikmati atau tidak dinikmati dalam proses pendidikan.²⁵

Pendidik di lembaga pendidikan persekolahan disebut dengan guru, yang meliputi guru madrasah atau sekolah sejak dari taman kanak-kana, sekolah menengah, dan sampai dosen-dosen diperguruan tinggi, kyai di pondok pesantren dan lain sebagainya. Namun guru bukan hanya menerima

²⁴ Bean A.James *Curriculum Planning and Development* (Chicago: University Of Chicago Press 2005), Hal. 28

²⁵ Lias Hasibuan, *Pengembangan Inovasi dan Koherensi nilai dalam kurikulum pendidikan islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press Group), hal. 13

amanat dari orang tua untuk mendidik, melainkan juga dari setiap orang memerlukan bantuan untuk menduduknya. Sebagai pemegang amanat, guru bertanggung jawab atas amanat yang diserahkan kepadanya.²⁶

Guru haruslah seorang yang beriman sehingga guru dapat menanamkan keimanan kepada peserta didik dan tidak syirik kepada Allah SWT. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Quran Surat Lukman ayat: 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (لقمان):

(۱۳)

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". **Q.S. lukman : (13).**²⁷

Profesiseorang itu sebagai guru adalah berdasarkan panggilan jiwa. Maka bila guru melihat anak didiknya senang berkelahi dan minum minuman keras, mengisap ganja, dan sebagainya. Guru merasa sakit hati, Siang atau malam selalu memikirkan bagaimana caranya agar anak didiknya itu dapat dicegah dari perbuatan yang kurang baik.

2. Pembinaan Akhlakul Karimah

Pembinaan merupakan suatu proses yang akan menuju kepada perbaikan yang hanya dikhususkan kepada manusia. Maka daripada itu pembinaan harus mampu menekan dan dalam hal-hal persoalan manusia.

²⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hal. 107

²⁷ *Op.Cit* hal. 581

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia, Pembinaan yaitu: " 1)Proses, perbuatan, cara membina (Negara dsb); 2) Pembaharuan; Penyempurnaan; 3) usaha, Tindakan,dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik".²⁸

Definisi tersebut dapat penulis simpulkan bahwa pembinaan adalah suatu usaha dan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada kepada yang lebih baik terhadap yang sudah ada (yang sudah dimiliki).

Menurut Miftah Thoha mendefinisikan pengertian pembinaan : (1) Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, atau pernyataan menjadi lebih baik. (2) Pembinaan adalah merupakan suatu strategi yang unik dari suatu sistem pembaharuan dan perubahan. (3) Pembinaan merupakan suatu pernyataan yang normatif, yakni menjelaskan bagaimana perubahan dan pembaharuan yang berencana. (4) Pembinaan berusaha untuk mencapai efektivitas, efisiensi dalam suatu perubahan dan pembaharuan yang dilakukan tanpa mengenal berhenti.²⁹

Dua pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa pembinaan adalah suatu usaha yang terus menerus dilakukan tanpa menyerah yang berakhir dengan hasil yang lebih baik. Ada pun sasaran pembinaan ini adalah siswa. Untuk mengembangkan potensi siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu siswa yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tentang pelaksanaan kegiatan pembinaan kesiswaan tersebut yaitu terdapat pada

²⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, Cet. Kelima, Edisi IV, Januari 2013), Hal. 193.

²⁹<http://Xerma.Blogspot.Co.Id/2014/05/Pengertian-Fungsi-Pembinaan.Htm>. Di Unduh Tanggal 14 Juli 2017

pasal 3 ayat 1, yang dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler³⁰.

Adapun dasar pelaksanaan pembinaan akhlak ini adalah penyelenggara pembinaan dan pengembangan pemuda menjadi tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat, pemerintah dan pemuda itu sendiri melalui upaya peningkatan pemantapan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta pengalamannya menanamkan serta menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, memperkokoh kepribadian, meningkatkan disiplin, mempertinggi akhlak mulia dan budi pekerti, meningkatkan kecerdasan dan kreatifitas, memperkuat semangat belajar dan etos kerja, serta memiliki keahlian dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani dalam rangka mewujudkan pemuda Indonesia yang berkualitas. Tujuan pembinaan akhlak pada generasi muda khususnya anak jalanan pada hakikatnya adalah sejalan dengan tujuan akhir pendidikan Islam, yaitu membentuk akhlakul karimah yang merupakan manfaat dalam jiwa anak didik, sehingga anak akan terbiasa dalam berperilaku dan berfikir secara rohaniyah dan insaniah yang berpegang pada moralitas keagamaan tanpa memperhitungkan keuntungan-keuntungan material.²⁹ Jadi dengan pembinaan akhlak ini, dapat mewujudkan manusia yang ideal, manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT, cerdas, bertanggung jawab serta bermoral pancasila.

Adapun tujuan pembinaan akhlak anak jalanan yang penulis maksud adalah menanamkan pengetahuan tentang nilai-nilai akhlak Islam pada anak jalanan, agar mereka melaksanakan serta tertib dan bertanggung jawab, sehingga mereka terhindar dari akhlak tercela.

³⁰Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, http://hukum.unsrat.ac.id/men/permendiknas_39_2008.pdf (di unduh tanggal 14 Juli 2017), hal. 4

Akhlak merupakan pokok-pokok kehidupan yang esensial, yang diharuskan dalam agama dan agama sangat menghormati orang-orang yang memiliki akhlak yang baik. Oleh karena itu Islam datang untuk mengantarkan manusia ke jenjang kehidupan yang gemilang, bahagia dan sejahtera, melalui berbagai segi keutamaan akhlak yang luhur. Dalam kehidupan sehari-hari akhlakul karimah merupakan faktor utama untuk tercapainya kemakmuran dan kesejahteraan di dalam kehidupan masyarakat. Drs. Djazuli “Akhlak Dalam Islam” mengemukakan ada tiga keutamaan akhlakul karimah, yaitu:

- a. Akhlak yang baik harus ditanamkan kepada manusia supaya manusia mempunyai kepercayaan yang teguh dan pendirian yang kuat. Sifat-sifat terpuji banyak dibicarakan dan dikaji dari sumber-sumber lain.
- b. Sifat-sifat terpuji atau akhlak yang baik merupakan latihan bagi pembentukan sikap sehari-hari. Sifat-sifat ini banyak dibicarakan dan berhubungan dengan rukun Islam dan ibadah, seperti: shalat, zakat, puasa, haji, shodaqoh, tolong-menolong dan lain sebagainya.
- c. Untuk mengatur hubungan antara manusia dengan Allah dan manusia dengan manusia.³¹

Dalam buku Pengantar Studi Akhlak, Habsi Ash Siddieqi mengatakan: “Kepercayaan dan budi pekerti dalam pandangan Al-Qur’an dihukum satu, dihukum setaraf dan sederajat. Lantaran demikian Allah mencurahkan kehormatan pada akhlak dan memperbesar kedudukannya. Bahkan Allah memerintahkan seorang muslim untuk memelihara akhlaknya dengan kata-kata yang pasti, terang dan jelas. Para muslimin tidak dibenarkan sedikit juga menyalah-niyakan akhlaknya, bahkan tidak boleh memudah-mudahkannya.³²

³¹ Djazuli, Akhlak dalam Islam, (Malang: Tunggal Murni, 1992), h. 29-30

³² Asmaran, As, Pengantar Studi Akhlak, (Jakarta: CV. Rajawali, 1992), h. 108.

Aqidah tanpa akhlak bagaikan sebatang pohon yang tidak dijadikan tempat untuk berlindung disaat kepanasan dan tidak pula ada buahnya yang dapat dipetik. Dan juga sebaliknya akhlak tanpa aqidah bagaikan bayangbayang bagi benda dan tidak tetap dan selalu bergerak. Oleh karena itu Islam memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan akhlak dalam kaitannya dengan hal ini Rasulullah menegaskan bahwa kesempurnaan iman seseorang terletak pada kesempurnaan akhlaknya.

Disamping manusia harus berakhlak yang baik terhadap sesamanya, ia juga dituntut berakhlak yang baik terhadap sesama makhluk yang lainnya (tumbuhan dan hewan), karena manusia diciptakan di muka bumi ini diperintahkan untuk menjadi khalifah (pemimpin). Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 30:



Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."(QS. Al-Baqarah:30).³³

³³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009), hal. 421

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa akhlakul karimah perlu ditanamkan kepada manusia agar manusia dalam perjalanan hidupnya dapat berjalan dengan aman, tentram, bahagia dan sejahtera. Tujuan ialah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah usaha atau kegiatan selesai. Adapun tujuan pembinaan akhlak pada generasi muda pada hakikatnya adalah sejalan dengan tujuan akhir pendidikan agama Islam, yaitu pembentukan akhlak al-karimah yang merupakan manfaat dalam jiwa anak didik, sehingga anak akan terbiasa dalam berperilaku dan berfikir secara rohaniah dan insaniah yang berpegang pada moralitas keagamaan tanpa memperhitungkan keuntungan-keuntungan material.³⁴

Dari keterangan di atas dapat penulis simpulkan yakni tujuan pembinaan akhlakul karimah ialah menanamkan dan membiasakan peserta didik untuk berlatih berbuat baik secara tertib dan bertanggung jawab serta untuk membersihkan kalbu dari kotoran-kotoran hawa nafsu dan amarah sehingga hati menjadi suci bersih, bagaikan cermin yang dapat menerima Nur Cahaya Tuhan.³⁵

Akhlak sangat penting bagi manusia, pentingnya akhlak tidak saja bagi manusia dalam status sebagai pribadi tetapi juga bagi kehidupan keluarga dan masyarakat, bahkan juga penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Akhlak yang membedakan manusia dengan hewan. Manusia tanpa akhlak akan hilang derajat kemanusiaannya dan ini akan membahayakan kehidupan dirinya maupun orang lain. Ia akan berbuat kerusakan dan kejahatan tanpa mempertimbangkan akibatnya dan yang lebih

³⁴ Tap MPR RI dan GBHN 1998-2003, (Surabaya: Bina Pustaka Tama, 1993), h. 136.

³⁵ Mustafa Zuhri, Kunci Memahami Ilmu Tasawuf, (Surabaya: bina ilmu, 1995), h. 67.

Kreativitas, budaya, Teknologi informasi dan komunikasi. Komunikasi dalam bahasa Inggris.³⁷

Pembinaan ini adalah mengarah kepada pembinaan akhlak siswa atau anak didik yang mengalami masa transisi yang perlu arahan dan bimbingan menuju arah yang lebih baik. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti, yaitu yang melibatkan aspek teori pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*).³⁸

Menurut Sri Judiani yang dikutip oleh Zubaedi, Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga Negara yang religius, produktif, dan kreatif.³⁹ Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara.⁴⁰

Pemaparan di atas menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan, mengembangkan cara berfikir dan berperilaku yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*), ke dalam diri siswa untuk menjadikan diri siswa sebagai anggota masyarakat dan warga Negara yang religius, produktif, dan kreatif. Karakter begitu penting karena dengan karakter yang baik membuat kita tahan, tabah menghadapi berbagai macam cobaan dan dapat menjalani hidup dengan sempurna. Karakter membuat perkawinan langgeng, sehingga anak-anak

³⁷Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, http://hukum.unsrat.ac.id/men/permendiknas_39_2008.pdf (diunduh tanggal 14 Juli 2017), hal. 4

³⁸Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 29

³⁹Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta, Kencana Prenada Media, 2012), hal. 17-18

⁴⁰Mukhlis Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung, Rosda Karya, 2013), hal. 41

dapat dididik menjadi individu yang matang, bertanggungjawab dan produktif.

Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang serta nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti, sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak atau kurang berakhlak atau tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik.

Munculnya pendidikan karakter ini dilatar belakangi oleh semakin terkikisnya karakter sebagai bangsa Indonesia, dan sekaligus sebagai upaya pembangunan manusia Indonesia yang berakhlak budi pekerti yang mulia. Maka dari itu, perlu dicetuskan pendidikan karakter bangsa sebagai wujud pendidikan karakter kebangsaan kepada peserta didik. Dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter seharusnya tidak berdiri sendiri tetapi berintegrasi dengan pelajaran-pelajaran yang ada dengan memasukkan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa Indonesia. Pendidikan karakter bangsa dapat dimulai dengan menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada para siswa berdasarkan nilai moral yang luhur serta pembiasaan yang sesuai dengan karakter kebangsaan. Para pelajar seharusnya dipertegas dalam proses pendidikannya agar jati diri atau karakter bangsa tidak hilang. Karakter merupakan hal yang sangat esensial dalam berbangsa dan bernegara, karena dengan karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa.

Menurut Zubaedi, dalam kebangsaan, pembangunan karakter di orientasikan pada tiga tataran besar, yaitu;

- a. untuk menumbuhkan dan memperkuat jati diri bangsa
- b. untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
- c. untuk membentuk manusia dan masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia dan bangsa yang bermartabat.⁴¹

Setiap individu memiliki ciri dan sifat atau karakteristik bawaan (*heredity*) dan karakteristik yang diperoleh dari pengaruh lingkungan. Karakteristik bawaan merupakan karakteristik keturunan yang dimiliki sejak lahir, baik yang menyangkut faktor biologis maupun faktor sosila psikologis.⁴²

a. Konsep Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di Indonesia, sebagai hasil sarasehan Nasional Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang dilaksanakan di Jakarta tanggal 14 Januari 2010, telah tercapai Kesepakatan Nasional Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang dinyatakan sebagai berikut:

1. Pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari pendidikan nasional secara utuh.
2. Pendidikan budaya dan karakter bangsa harus dikembangkan secara komprehensif sebagai proses budaya. Oleh karena itu, pendidikan dan kebudayaan secara kelembagaan perlu diwadahi secara utuh.
3. Pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan tanggung jawab bersama antar pemerintah, masyarakat, sekolah, dan orangtua. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa harus melibatkan keempat unsur tersebut.

⁴¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, hal. 13-14.

⁴² Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2008), Hal. 4, Cet. Ke-4

4. Dalam upaya merevitalisasi pendidikan budaya dan karakter bangsa diperlukan gerakan nasional guna menggugah semangat kebersaan dalam pelaksanaan di lapangan.⁴³

Pendidikan karakter atau juga disebut pendidikan budi pekerti, secara konseptual pendidikan budi pekerti mencakup hal-hal sebagai berikut; (a) Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berbudi pekerti luhur dalam segenap peranannya sekarang dan masa yang akan datang. (b) Upaya pembentukan, pengembangan, peningkatan, pemeliharaan dan perbaikan perilaku peserta didik agar mereka mau dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya secara selaras, serasi, seimban (lahir, batin, material spiritual dan individual sosial). (c) Upaya pendidikan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi seutuhnya yang berbudi pekerti luhur melalui kegiatan bimbingan, pembiasaan, pengajaran dan latihan, serta keteladanan.⁴⁴

Pendidikan Karakter dalam Islam disebut dengan Akhlak, akhlak ini perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui ucapan yang mulia ataupun dalam perbuatan-perbuatan terpuji. Islam mengatur tata cara berakhlak mulia baik terhadap Allah, diri sendiri, keluarga, tetangga, dan lingkungan.⁴⁵

Model pembelajaran yang baik menurut Chauchan dalam Nana Syaodih dan Erliana Syaodih, memiliki beberapa karakteristik, yaitu; memiliki prosedur ilmiah, hasil belajar yang spesifik, kejelasan lingkuna belajar, kriteria hasil belajar, dan proses pembelajaran yang jelas.⁴⁶ Proses Pendidikan karakter

⁴³Udin Syarifudin Witaputra, *Implementasi Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa melalui Pendidikan Karakter*, hal. 10

⁴⁴Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, hal. 173-174

⁴⁵Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam, Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada. 2011) hal. 145-152

⁴⁶Nana Syaodih dan Erliana Syaodih, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, (Bandung, Refika Aditama, 2012), Hal. 151

kepada peserta didik saat ini lebih tepat menggunakan metode pembelajaran yang didasarkan pada interaksi sosial (model interaksi) dan transaksi.⁴⁷ Pembelajaran pendidikan karakter dalam pembinaan karakter siswa, disamping memiliki prosedur ilmiah, hingga memiliki pembelajaran yang jelas, harus tepat dalam penggunaan metode pembelajaran.

Model pembelajaran interaksional ini dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip;

- a. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar,
- b. Mendasarkan pada perbedaan individu,
- c. Mengaitkan teori dengan peraktik,
- d. Mengembangkan komunikasi dan kerja sama dalam belajar,
- e. Meningkatkan keberanian peserta didik dalam mengambil resiko dan belajar dari kesalahan,
- f. Meningkatkan pembelajaran sambil berbuat dan bermain,
- g. Meyesuaikan pembelajaran dengan taraf perkembangan kognitif yang masih berada pada taraf operasi kongkret.⁴⁸
- h. Penilaian Karakter

Penilaian karakter dimaksudkan untuk mendeteksi karakter yang terbentuk dalam diri melalui pembelajaran yang telah diikutinya.⁴⁹ Beberapa karakter yang di amanatkan di dalam Undang-undang Dasar Nomor 20 Tahun 2013, Penilaian karakter menjadi suatu hal yang penting didalam pembelajaran, supaya untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi karakter yang dicapai oleh siswa.

3. Aqidah Akhlak

⁴⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, hal. 231

⁴⁸Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, hal. 231

⁴⁹Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013), hal.146

Kata *aqidah* berasal dari bahasa arab yaitu dari kata *Aqd* (عقد) artinya ikatan dua utas tali menjadi satu buhul. Jadi *aqidah* ialah ikatan kehendak antara hamba (manusia) dan Kalik (Allah). Dalam pengertian yang lain kata (عقيدة) bentuk jamaknya (عقائد), yaitu sesuatu yang wajib dipercayai atau di yakini hati tanpa keraguan.⁵⁰

Istilah *aqidah* juga digunakan untuk menyebut kepercayaan yang mantap dan keputusan yang tegas yang tidak bisa dihindangi kebimbangan.⁵¹

Sudutkebahasaan, *Akhlak* berasal dari bahasa arab yaitu, jamak dari kata *Khuluqun* (ج أخلاق) yang artinya perangai atau akhlak.⁵² Perkataan “*Akhlak*” juga terdapat dalam Al-Quran surah Al-Qalam ayat 4 Allah berfirman

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (القلم: ٤)

Artinya:”Dan sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur ”**Q.S.Al-Qalam: (4).**⁵³

Akhlak secara etimologi berasal dari kata *khalāqo* yang berarti mencipta, membuat, atau menjadikan. *Akhlak* adalah berbentuk *mufrad*, jamaknya adalah *khuluqun*, yang berarti perangai, tabiat, adat, atau *khuluqun* berarti kejadian, buatan, ciptaan, jadi *Akhlak* secara etimologi berarti perangai, adat, tabiat atau system perilaku yang dibuat manusia. Di Indonesia Kata *akhlak* sudah mengandung konotasi baik sehingga orang yang berakhlak berarti orang yang baik.⁵⁴

⁵⁰Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesiat*.tp:(Pustaka Progressif, 2007), hal. 954.

⁵¹Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlak*(Bandung: Pustaka Setia, 2014), hal. 13 dan 14

⁵²Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*:(Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2007), hal. 120

⁵³Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemanya* (Surabaya: Departemen Agama RI 2006) hal.826

⁵⁴Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Bumi Aksara, cet. V Oktober 2012), hal.29.

Menurut Ahmad Amin Akhlak adalah ilmu yang menjelaskan baik dan buruk, menerapkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada yang lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa apa yang harus diperbuat.⁵⁵

Adapun prinsip-prinsip yang menjadi dasar pandangan terhadap ahlak meliputi dasar pandangan bahwa, Yaitu: (1) Akhlak termasuk faktor yang diperoleh dan dipelajari. (2) Akhlak lebih efektif dipelajari dan dibentuk melalui teladan dan pembiasaan yang baik. (3) Akhlak dipengaruhi oleh faktor waktu, tempat, situasi dan kondisi masyarakat, serta adat istiadat. (4) Akhlak sejalan dengan fitrah dan akal sehat manusia, yaitu cenderung kepada yang baik. (5) Akhlak mempunyai tujuan yang akhir dan identik dengan tujuan akhir ajaran islam, yaitu untuk mencapai kebahagiaan dunia dan di akhirat. (6) Akhlak yang mulia (*al- akhlak al-karimah*) merupakan realisasi dari ajaran islam. (7) Akhlak berintikan tanggung jawab terhadap amanat Allah, sehingga berdasarkan tolok ukur yang diisyaratkan Allah dalam ajaran Islam.⁵⁶

Akhlak berdasarkan sifatnya terbagi menjagi dua bagian. *Pertama* akhlak Mahmudah (akhlak terpuji) atau akhlak al-karimah (akhlak yang mulia). Yang termasuk ke dalam akhlak al-karimah (akhlak mulia) di antaranya: ridha kepada Allah, cinta dan beriman kepada Allah, beriman kepada para malaikat, beriman kepada kitab Allah, beriman kepada para Rasul Allah, beiman kepada Hari kiamat, beriman kepada takdir Allah, ta'at beribadah, dan segala perbuatan yang baik menurut pandangan Al-Quran dan hadis. *Kedua*, akhlak madzmumah (akhlak tercela) seperti syirik kepada Allah SWT, kufur, murtad, fasik, riya, takabur, dan segala perbuatan tercela menurut pandangan Islam.

⁵⁵Abdurrahman Assegaf, *filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) hal. 43

⁵⁶Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2005), hal. 89-90.

Akhlak yang baik (akhlak mahmudah) dapat dibedakan menjadi dua. *Pertama* akhlak kepada sang khalik (Allah). *Kedua*, akhlak kepada makhluk, terdiri dari akhlak terhadap Rasulullah, akhlak terhadap keluarga, terhadap diri sendiri, akhlak terhadap sesama/ orang lain, dan akhlak terhadap lingkungan alam.⁵⁷

Belajar adalah kegiatan yang memerlukan konsentrasi tinggi. Tempat dan lingkungan belajar yang nyaman memudahkan peserta didik untuk berkonsentrasi. Dengan mempersiapkan lingkungan yang tepat, peserta didik akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat menikmati proses belajar yang peserta didik lakukan.

Hutabarat (1986) lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang terdapat di tempat belajar . sedangkan Nasution (1993) lingkungan belajar yaitu lingkungan alami dan lingkungan sosial. Lingkungan alami seperti keadaan suhu, kelembaban udara, sedangkan lingkungan sosial dapat terwujudnya manusia dan representatifnya maupun berwujud hal-hal lain. ⁵⁸

Pembelajaran merupakan salah satu sub sistem dari sistem pendidikan, disamping kurikulum, konseling, administrasi, dan evaluasi. Wikipedia mengungkapkan pembelajaran (*instruction*) sebagai suatu bentuk informasi yang di komunikasikan dapat berupa komando atau penjelasan dengan bagaimana cara bertindak, berperilaku, cara mulai tugas, cara melengkapi, atau cara melaksanakan sesuatu.

Lefrancois berpebdapat bahwa pembelajaran (*Intructional*) merupakan persiapan kejadian-kejadian eksternal dalam suatu situasi belajar dalam rangka memudahkan belajar belajar, menyimpan (kekuatan mengingat informasi), atau mentransfer pengetahuan dan keterampilan.

Dari uraian diatas, tampaklah pembelajaran bukan menitik beratkan

⁵⁷Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Jakarta: Pustaka Setia, 2014), hal. 212

⁵⁸ Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Anggota IKAPI, 2013), hal. 264

“apa yang dipelajari” melaikan pada “ bagaimana membuat pelajar mengalami proses belajar, yaitu cara-cara yang di lakukan untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan pengorganisasian materi, cara penyampaian pelajaran, cara pengelola pelajaran. *Gredler* memebri contoh tentang transfer pengetahuan adalah sebagai keterampilan memainkan tuts piano dengan mempelajari untuk memainkan alat musik lainnya. Angling, menegaskan bahwa pemebelajaran (*intructional*) terjadi di luar diri pelajar yaitu sebagai suatu cara mengorganisir, memberikan informasi bagi pelajar yang dapat melibatkan apapun unsur-unsur yang penting seperti penyajian informasi.⁵⁹

Lain lading, lain ikannya. Lain orang, lain pula gaya belajarnya. Pepatah tersebut memang pas untuk menjelaskan fenomena bahwa tak semua orang punya gaya belajar yang sama. Termasuk apabila mereka bersekolah di sekolah yang sama atau bahkan duduk di kelas yang sama.

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat dan ada yang lambat. Oleh karena itu, mereka seringkali menempuh cara yang berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.

Sebagian dari mereka lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menuliskan segalanya di papan tulis. Dengan begitu mereka bisa membaca untuk di kemudian mencoba memahaminya. Akan tetapi, sebagian siswa lebih suka gurunya mengajar dengan cara menyampaikanya secara lisan dan mereka mendengarkanya untuk dapat memahaminya. Sementara itu, ada siswa yang lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pelajaran tersebut.⁶⁰

Menurut Bloom, proses belajar, baik disekolah maupun diluar sekolah, menghasilkan tiga pembentukan kemampuan yang dikenal sebagai

⁵⁹ Martinis Yamin, *Desain Baru Pembelajaran Konstrutivistik*, (Jakarta: Anggota IKAPI, 2012),hal. 66-67

⁶⁰ Hamzah B.Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarat: PT Bumi Aksara, 2006),hal. 180

taxonomy Bloom, yaitu kemampuan kognitif, afektik dan psikomotorik. Kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Setiap orang memiliki persepsi tentang pengamatan atau penyerapan atas suatu objek. Berrarti ia menguasai suatu yang di ketahui. Dalam arti pada dirinya terbentuk suatu persepsi, dan pengetahuan itu di organisasikan secara sistematis untuk menjadi miliknya. Setiap saat, bila diperlukan, pengetahuan yang di miliknya itu direproduksi. Banyak atau sedikit, tepat atau kurang tepat pengetahuan itu dapat dimiliki dan dapat diproduksi kembali dan ini merupakan tingkat kemampuan kognitif seseorang.⁶¹

Dalam hubungan dengan satuan pelajaran, ranah kognitif memang peran paling utama, Yang menjadi tujuan pelajaran di SD, SMTP, SMU dan pada umumnya adalah peningkatan kemampuan siswa dalam aspek kognitif.

Pengetahuan adalah aspek yang paling dasar dalam taksonologi Bloom. Seringkali disebut juga aspek ingatan (recall). Dalam jenjang kemampuan ini seseorang dituntut untuk dapat mengenal atau mengetahui adanya konsep, fakta dan istilah-istilah, dan lain sebagainya tanpa harus mengerti atau dapat menggunakan kata-kata operasional sebagai berikut : menyebutkan, menunjukkan, mengenal, mengingat kembali, menyebutkan definisi, memilih, dan menyatakan.⁶²

Dalam proses pembelajaran, Guru diuntut untuk mampu mengembangkan potensi-potensi peserta didik secara optimal. Upaya untuk mendorong terwujudnya perkembangan potensi peserta didik tersebut tentunya merupakan suatu proses panjang yang tidak dapat diukur dalam priode tertentu, apalagi dalam waktu yang sangat singkat. Meskipun demikian, indikator terjadinya perubahan kearah perkembangan pada peserta didik dapat di cermati melalui instrument-instrumen pembelajaran yang dapat

⁶¹ Sunarto, *Perkembangan Peserta didik*, (Jakarta: Rineka cifta, 2012),hal. 11

⁶² Daryanto, *Evalusi Pendidikan*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2012),hal. 103-104

di gunakan guru. Oleh karena itu seluruh proses dan tahapan pembelajaran harus mengarah pada upaya mmencapai perkembangan potensi-potensi anak tersebut.⁶³

Agar aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran terarah pada upaya peningkatan potensi siswa secara komprehensif, maka pembelajaran harus di kembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar, yang bertolak dari kebutuhan internal siswa untuk belajar. devies mengemukakan beberapa hal yang menjadi kerangka dasar bagi penerapan prinsip-prinsip belajar dalam proses pembelajaran, yaitu: (1) Hal apapun yang dipelajari murid, maka ia harus mempelajarainya sendiri. Tidak seorangpun yang dapat melakuakn kegiatan belajar tersebut untuknya. (2) Setiap murid belajar menurut tempo (kecepatanya) sendiri dan untuk setiap kelompok umur, terdapat variasi dalam kecepatan belajar. (3) Seorang murid belajar lebih banyak bilamana setiap langkah segera di berikan penguat (*reinforcement*) (4) Penguasaan secara penuh dari setiap langkah-langkah pembelajaran, memungkinkan murid belajar secar lebih berarti. (5) Apabila murid diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, dan ia akan belajar dan mengingat lebih baik.⁶⁴

Prinsip belajar menunjukkan kepada hal-hal penting yang harus di lakukan guru agar terjadi proses belajar siswa sehingga proses pembelajaran yang di lakukan dapat di capai hasil yang diharapkan. Prinsip-prinsip belajar juga memberikan arah tentang apa saja yang sebaliknya dilakukan oleh guru agar para siswa dapat berperan aktif di dalam proses pembelajaran akan dapat membantu terwujudnya tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam perencanaan pembelajaran. Sementara bagi siswa prinsip-prinsip pembelajaran akan membantu tercapainya hasil belajar yang diharapkan.

Kegiatan belajar mengajar di kelas di lakukan oleh seorang guru

⁶³Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 113

⁶⁴ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010),hal.114

sesuai dengan gaya mengajarnya, sebagaimana guru membuka buku pelajaran dan menjelaskan materi yang terdapat di dalam buku tersebut, sebagaimana guru yang lain menanyakan kepada siswa atau peserta didik tentang penguasaan materi yang akan di pelajari, kemudian di lanjutkan dengan Tanya jawab, diskusi, tugas, dan lain-lain. Guru yang mengajar di laboratorium dan di lapangan akan member arahan, petunjuk, perintah, mekanisme, prosedur, dan lain-lain. tujuannya adalah untuk memilih dan merencanakan kegiatan belajar berdasarkan bahan yang berkaitan dengan sasaran belajar agar di capai hasil belajar yang maksimal. Kegiatan belajar merupakan langkah ketiga dari empat langkah desain pembelajaran; siswa, sasaran, kegiatan, belajar, evaluasi.⁶⁵

Metode pembelajaran yang di gunakan guru sangat mempengaruhi tercapainya sasaran belajar, oleh sebab itu guru perlu memilih metode yang tepat dari sekian banyak metode pembelajaran, jangan metode itu dipergunakan berdasarkan kebiasaan, akan tetapi berdasarkan materi dan sasaran yang akan di capai.

Di dalam situasi pengajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinan yang di lakukan itu. Ia tidak melakukan intruksi-intruksi dan tidak berdiri di bawah intruksi manusia lain kecuali dirinya sendiri, setelah masuk dalam situasi kelas. Jadi setelah masuk kekelas tugas guru adalah sebagai pemimpin dan bukan semata-mata mengontrol atau mengkritik.

Untuk dapat mampu melaksanakan tugas mengajar dengan baik, guru harus memiliki kemampuan professional yaitu terpenuhinya 10 kompetensi guru, yaitu meliputi :

1. Menguasai bahan ajar, meliputi:

a) Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah

⁶⁵Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran berbasis tingkat satuan pendidikan*, (Jakarta: Gaung persada Press, 2008), hal.58

- b) Menguasai bahan pengayaan/ penunjang bidang studi
- 2. Mengelola program belajar mengajar, meliputi:
 - a) Merumuskan tujuan instruksional
 - b) Mengenal dan dapat menggunakan prosedur instruksional yang tepat
 - c) Melaksanakan program belajar mengajar
 - d) Mengenal kemampuan peserta didik
- 3. Mengelola kelas, meliputi:
 - a) Mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran
 - b) Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi.
- 4. Penggunaan media atau sumber, meliputi:
 - a) Mengenal, memilih dan menggunakan media
 - b) Membuat alat pelajaran yang sederhana
 - c) Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar
 - d) Menggunakan *micro teaching* untuk unit program pengenalan
- 5. Menguasai landasan-landasan pendidikan
- 6. Mengelola intruksi-intruksi belajar mengajar
- 7. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran
- 8. Mengelola fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah, meliputi:
 - a) Mengenal fungsi dan pelayanan program bimbingan dan penyuluhan
 - b) Menyelenggarakan layanan bimbingan dan penyuluhan
- 9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- 10. Memahami prinsip-prinsip dan mentafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.⁶⁶

4. Siswa (Peserta Didik).

⁶⁶ Suyosubroto, *Proses Belajar mengajar di sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cifta, 2002), hal. 4-5

Siswa adalah sebutan murid tingkat SD,SLTP sederajat dan SLTA sederajat.⁶⁷Yang dimaksud dengan anak didik disini adalah anak yang belum dewasa yang memerlukan bimbingan dan pertolongan dari orang lain yang sudah dewasa yang melaksanakan tugasnya sebagai mahluk Tuhan, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat, dan sebagai individu.⁶⁸

Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses Pendidikan pada jalur jenjang dan jenis Pendidikan tertentu.⁶⁹

Mengajar adalah membantu peserta didik memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai cara berfikir, sarana atau mengks-presikan dirinya, dengan cara-cara belajar bagaimana belajar. sedangkan pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode di dasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada. Kegiatan-kegiatan tersebut pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran.

Tugas-tugas Perkembangan Peserta didik

1. Mencapai perkembangan dari sebagai remaja yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa.
2. Mempersiapkan diri, menerima dan bersikap positif serta dinamis terhadap perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri.

⁶⁷Departemen Pendidikan Nasional,*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, Cet. Kelima, Edisi IV, Januari 2013), hal. 1322

⁶⁸H. Jalaluddin dan H. Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan*, Manusia, Filsafat, dan pendidikan (Jakarta: Rajawali Pers/Rajagrafindo Persada, 2012), hal. 147-148.

⁶⁹Anonim, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI. No .20 Th. 2003)*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2011), hal. 3.

3. Mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam perannya sebagai pria dan wanita.
4. Mengarahkan diri pada perana sosial sebagai pria dan wanita
5. Menetapkan cara-cara bertingkah laku yang dapat di terima lingkungan sosialnya;
6. Mengenal kemampuan bakat, minat, serta arah perkembangan karier;
7. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya untuk melanjutkan pelajaran dan atau berperan seras dalam kehidupan masyarakat;
8. Mengenal gambaran dan mengembangkan sikap tentang kehidupan mandiri, baik secara emosional maupun secara ekonomis;
9. Mengenal seperangkat sistem etika dan nilai-nilai untuk pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan sebagai makhluk sosial.⁷⁰

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini didasari pada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, adapun Penelitian tersebut:

1. **Anik Rohimah**, NIM: 13.204.10087. Tahun 2015 tesisnya yang berjudul "*Peningkatan Kepribadian Guru PAI Melalui Pendekatan Model Living Values Education (LVE) Di Madrasah Aliyah Negeri Wonokromo Bantul*". Hasil dalam penelitian ini menjelaskan keterkaitan upaya-upaya peningkatan kompetensi kepribadian guru PAI melalui pendekatan model *living values education* di MAN Wonokromo Bantul terimplementasi dengan baik. Keberhasilan peningkatan kompetensi kepribadian guru PAI melalui pendekatan model *living values education* di MAN Wonokromo

⁷⁰ Hamzah B. Uno, dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal.6

- Bantul terbukti berhasil dengan menghasilkan perbedaan antara sebelum dan sesudah penerapan model LVE dan menghasilkan perubahan.”⁷¹
2. **Wawan Fuad Zamroni** NIM: 10.220.145. tahun 2012 tesisnya yang berjudul “*Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Perspektif Pendidikan Islam Modern*”. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian menurut pandangan Hasyim Asy’ari dalam kitab *Al-Alim Wa Al- Muta’allim* masih sangat relevan dalam perspektif pendidikan Islam modern saat ini. Bahkan semestinya bisa dilaksanakan dalam sehari-hari ditengah-tengah pola pendidikan yang hanya memperhatikan materi dan aspek lahirnya saja.⁷²
 3. **Muhammad Zamroni**, Tesisnya yang berjudul “*Pembinaan Kompetensi Kepribadian Pendidik Madrasah Ibtidaiyah di MI Rowosari Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang*”. adapun hasil dalam penelitian ini adalah Pembinaan yang dilakukan oleh kepala Madrasah berkaitan dengan kompetensi kepribadian yang mantap memang belum terprogram secara khusus dan terencana, namun pada perinsipnya upaya pembinaan yang dilakukan oleh kepala Madrasah kepada para guru adalah melalui contoh teladan, perilaku, disiplin dan mentaati peraturan yang ada.⁷³
 4. **Farhan** , Jurnalnya yang berjudul.” *Strategi guru pai dalam pembinaan akhlak al-karimah siswa di sman marga baru kabupaten musu rawas*” Visi misi SMA Negeri Marga Baru ini adalah; membentuk siswa yang berakhlak mulia, cerdas dan berprestasi, dari visi misi tersebut tergambar tujuan pertama dan utama yang akan dicapai adalah pembentukan

⁷¹Anik Rohimah, *Peningkatan Kepribadian Guru PAI Melalui Pendekatan Model Living Values Education (LVE) Di Madrasah Aliyah Negeri Wonokromo Bantul*, Tesis Magister UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2015

⁷²Wawan Fuad Zamroni “*Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Perspektif Pendidikan Islam Modern*”, Tesis Magister UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta 2012.

⁷³ Muhammad Zamroni, *Pembinaan Kompetensi Kepribadian Pendidik Madrasah Ibtidaiyah di MI Rowosari Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang*, Tesis Magister UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta 2009.

akhlakul karimah siswa, Oleh karena itu Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlakul karimah siswa SMAN Marga Baru Tahun 2016, 2) Kegiatan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa SMAN Marga Baru Tahun 2016, 3) Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi pembinaan akhlakul karimah siswa SMAN Marga Baru Tahun 2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

5. **Syaepul Manan**, Jurnalnya yang berjudul.” Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan” Keteladanan dan pembiasaan dalam pendidikan amat dibutuhkan karena secara psikologis, peserta didik lebih banyak mencontoh perilaku atau sosok figur yang diidolakannya termasuk gurunya. Pembiasaan juga tak kalah pentingnya dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena setiap pengetahuan atau tingkah laku yang diperoleh dengan pembiasaan akan sangat sulit mengubah atau menghilangkannya sehingga cara ini amat berguna dalam mendidik anak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi di MTs. Al Inayah Kota Bandung.
6. **Sigit Tri Utomo dan Ahmad Sa’i**, jurnalnya yang berjudul” Internalisasi Nilai-Nilai Akhlaqul Karimah Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlaq Di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang.” Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Data-datadiperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, untuk mendeskripsikan Internalisasi Nilai-Nilai Akhlaqul Karimahsiswa Kelas V pada Pembelajaran Akidah Akhlaq di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Windusari kabupaten Magelang studi kasus di MI Al-Islam Balesari, MI Al-Islam Kembangkuning, dan MI Nurul Huda Candisari.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis data penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang dilihat melalui sudut pandang pendidikan. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk memeparkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data yang didapatkan. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksud untuk memperoleh informasi strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun ahlakul karimah siswa di Sekolah Dasar Negeri 53/1 Tebing Tinggi Kecamatan Maro Sebo Ulu.

B. Situasi Sosial dan Subjek Penelitian

1. Situasi Sosial

Menurut Spradley (1980) dalam Buku Mukhtar (2013) menyebutkan Situasi Sosial adalah lokasi atau tempat yang ditetapkan untuk melakukan penelitian, karena penelitiannya adalah riset sosial atau lingkungan manusia atau budaya maka dinamakan situasi sosial (social setting).⁷⁴

Alasan memilih lokasi penelitian di di Sekolah Dasar Negeri 53/1 Tebing Tinggi Kecamatan Maro Sebo Ulu menjadi *setting* penelitian ini adalah: *pertama*, terdapat permasalahan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun ahlakul karimah siswa di Sekolah Dasar Negeri 53/1 Tebing Tinggi Kecamatan Maro Sebo

⁷⁴Mukhtar, *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2013), hal.88

Ulu tersebut. *Kedua*, permasalahan tersebut belum pernah diteliti oleh peneliti lain.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang berada dalam situasi sosial yang ditetapkan sebagai pemberi informasi yaitu Kepala Sekolah Dasar Negeri 53/1, Guru, Siswa, orang tua siswa dan masyarakat.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data, yaitu data Primer dan data skunder. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian kepada sumbernya yaitu berupa benda, situs, atau manusia. Data primer ini diperoleh langsung di lapangan pada waktu penelitian sedang berlangsung yang berupa hasil wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder adalah "Data diperoleh secara tidak langsung dari sumber-sumber nya. Data sekunder yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah data yang diambil melalui dokumen yang terdapat di lapangan."⁷⁵

2. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah *pertama* manusia, yaitu Kepala Sekolah, Guru, TU siswa. *Kedua*. Dokumen, yaitu berupa arsip yang berkaitan dengan Sekolah Dasar Negeri 53/1 Tebing Tinggi Kecamatan Maro Sebo Ulu.

⁷⁵ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta : Bumi Aksara. 2006),hal.19.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Observasi

Metode observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.⁷⁶ Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁷⁷ Observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti kepada objek penelitian

2. Wawancara

Teknik melalui wawancara adalah teknik memperoleh informasi secara langsung melalui permintaan keterangan-keterangan kepada pihak pertama yang dipandang dapat memberikan keterangan-keterangan kepada pihak pertama yang di ajukan.⁷⁸

Wawancara itu adalah mencari data yang akan dibutuhkan untuk mendapatkan informasi mengenai sasaran yang peneliti lakukan.

Metode wawancara ini penulis gunakan untuk memperoleh informasidan mengumpulkan data yang menyangkut tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun ahlakul karimah siswa di Sekolah Dasar Negeri 53/1 Tebing Tinggi Kecamatan Maro Sebo Ulu secara mendalam.

⁷⁶ Ridwan, *Ibid*, hal. 104.

⁷⁷ Sugiono, *ibid*, hal. 166.

⁷⁸ Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah* (Jakarta: Gaung Persada Press 2010), hal. 89

3. Dokumentasi

Sugiono menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.⁷⁹

Adapun data yang ingin diperoleh melalui dokumentasi dalam penelitian ini adalah data yang meliputi: sejarah singkat, historis dan geografis, struktur organisasi, jumlah siswa, program dan desain pembelajaran, sarana dan prasarana, serta dokumen lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁸⁰

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan

⁷⁹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 82.

⁸⁰Sugiono 2008, hlm. 337

cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan “reduksi data” peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan transformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan-nya dalam satu pola yang lebih luas, dsb. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

Proses analisis data mestinya dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah dikaji, langkah berikutnya adalah membuat rangkuman untuk setiap kontak atau pertemuan dengan informan. Dalam merangkum data biasanya ada satu unsur yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan tersebut. Kegiatan yang tidak dapat dipisahkan ini disebut membuat abstraksi, yaitu membuat ringkasan yang inti, proses, dan persyaratan yang berasal dari responden tetap dijaga.⁸¹

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisirkan tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.

Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antara penomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

⁸¹<http://www.menulisproposalpenelitian.com/2012/07/reduksi-data-dalam-analisispenelitian.html>. di unduh jam 19.00 tanggal 30 November 2017

Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.

3. Penarikan kesimpulan(*Conclusion Drawing/verification*)

Kesimpulan awal yang masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan kesimpulan kredibel.

Dengan mengkonfirmasi makna setiap data yang diperoleh dengan menggunakan satu cara atau lebih, diharapkan peneliti memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian. Penarik kesimpulan penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya remang-remang atau gelap menjadi jelas setelah diteliti. Temuan tersebut berupa hubungan kausal atau interaktif, bisa juga berupa hipotesis atau teori.⁸²

F. Uji Keterpercayaan Data

Pemeriksaan keabsahan data digunakan berbagai klarifikasi temuan, apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan penelitian dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti, penelitian kualitatif dianggap absah apabila memiliki derajat kepercayaan.⁸³

Ada beberapa teknik pemeriksaan kebenaran data dalam penelitian kualitatif yaitu:

⁸²Sugiono, 2013, hlm. 99n

⁸³Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hal. 72

1. Perpanjangan keikutsertaan.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sekaligus sebagai instrument. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan pada luar penelitian. Peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan penelitian tercapai.⁸⁴

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan, yaitu mencari cara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi dari berbagai pengaruh dan mencari apa yang dapat diperhitungkan dan tidak dapat diperhitungkan.⁸⁵

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data.⁸⁶ Teknik triangulasi yang dikemukakan oleh Denzim dalam buku *Moleong* bahwa membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik dan teori*.⁸⁷

Metode triangulasi yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber data yang artinya membandingkan dan mengecek balik deajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu yang berbeda dalam penelitian kualitatif yang dilakukan. Proses yang dilakukan dalam menjaga keabsahan data penelitian, peneliti melakukan proses triangulasi sumber data yaitu data hasil penelitian dikembalikan kepada

⁸⁴Thohirin, *Ibid*, hal. 72

⁸⁵ Thohirin, *Ibid*, hal. 72

⁸⁶ Iskandar, *Metotodologi Penelitian Pendidikan dan sosial* hal. 230

⁸⁷Lexy J. Moleong, *Metotodologi Penelitian Kualitatif* hal. 330

informan untuk dicek kembali apakah sesuai dengan apa yang ada dilapangan atau tidak.

Triangulasiberarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

G. Pelaksanaan dan Waktu Penelitian.

1. Pelaksanaan Penelitian

Rencana penelitian yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun ahlakul karimah siswa di Sekolah Dasar Negeri 53/1 Tebing Tinggi Kecamatan Maro Sebo Ulu”** direncanakan di Sekolah Dasar Negeri 53/1 dengan maksud meneliti tentang bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun ahlakul karimah siswa di Sekolah Dasar Negeri 53/1 Tebing Tinggi Kecamatan Maro Sebo Ulu. sehingga Siswa di Sekolah Dasar Negeri 53/1 Tebing Tinggi menjadi lulusan yang berguna bagi nusa dan bangsa.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang diberikan kepada penulis untuk melakukan penelitian yaitu dari tanggal 22 Juli 2018 hingga 19 Oktober 2018 dengan dinyatakan surat keputusan rekomendasi nomor: 32/RBANKESBANGPOL-5.1/2018, dari Pemerintahan Provinsi Jambi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

Tabel. 1. Jadwal Penelitian

No	Uraian	Juli				Agust				Sep				oktbr			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul																
2	Konsultasi dengan ketua prodi/ lainnya.																
3	Penyusunan draf proposal																
4	Pengajuan draf proposal																
5	Konsultasi dengan pembimbing																
6	Revisi draf proposal																
7	Analisa dan penulisan draf proposal awal																
8	Draf awal dibaca pembimbing																
9	Revisi draf awal																
10	Ujian proposal																
11	Perbaikan hasil seminar																
12	Pengajuan izin riset																
13	Pengumpulan data																
14	Verifikasi dan analisis data																
15	Konsultasi pembimbing																
16	Ujian tahap awal																
17	Perbaikan hasil ujian tahap awal																
18	Ujian Munaqasyah																
19	Perbaikan hasil ujian Munaqayah																
20	Mengikuti Wisuda																

Catatan: Jadwal Berubah Sesuai Waktu

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN, TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa ini hanya Sekolah Dasar terletak di olak kemang bangunan pada masa penjajahan belanda dengan dua raung belajar.⁸⁸ setelah pemerintah presiden suaharto maka imbul Impres yaitu disetiap desa di bangun gedung Sekolah Dasar. Dengan nama Sekolah Dasar Impres. Pada tahun ketujuh perubahan bupati Batanghari yaitu Bapak Raden Sahwi akan membangun Sekolah Dasar Impres didesa peninjauan Kecamatan Muara Sebo Ulu. Oleh Kep. Sekolah Dasar Negeri No. 20/ 1 Tebing tinggi yang terletak di olak Kemang pada waktu itu banyak yang berpendapat bahwa kabar tentang Sekolah Dasar Impres akan dibangun didesa Peninjauan.

Bapak Idrawi Jamal langsung berdiskusi dengan kepala Desa Tebing Tinggi M.Kasyim. HM. Untuk membuat Sekolah Dasar Impres tersebut. Oleh Kepala Desa di persatukan pada Bapak Idrawi Jamal membuat berita acara pemahaman dengan syarat-syarat dianggap perlu. Kemudian di beri kepada Bapak Bupati Raden Suhur. Begitu surat masuk Bapak Bupati datang ke Desa Tebing Tinggi, dan bertemu dengan Kepala Desa Tebing Tinggi. Dalam selaku pemerintah Muaro Sebo Ulu setelah di cek maka dikabulkan oleh Bapak Bupati Raden Suhur Sekolah Dasar yang akan dibangun di Desa Peninjauan di alih ke Desa Tebing Tinggi. Bapak Bupati mohon segera menyiapkan tanah untuk bangunan untuk Sekolah Dasar Impres tersebut maka dibelilah tanah kepunyaan A.Manap dekat lapangan bola kaki. Tidak

⁸⁸ SD Negeri 53/I Tebing Tinggi Tahun ajaran 2017/2018

berapa lama datanglah bahan-bahan bangunan serta tukang bangunan SD Impres tersebut.⁸⁹

1. Identitas Sekolah

- Nama Sekolah : Sekolah Dasar Negeri 53/I Tebing Tinggi
- Status Sekolah : Negeri
- Alamat Sekolah : Rt 02 Desa Tebing Tinggi
 - - Kecamatan : Marosebo Ulu
 - - Kabupaten : Batang hari
 - - Provinsi : Jambi
- Tahun Pendirian Sekolah : 1974
- Luas tanah seluruhnya : 60 x 75 M = 4.500 M²
- Luas Bangunan Sekolah : Unit 1 dan Unit 2 = 992 M
- Jumlah Ruang Kelas : 6 (enam)
- Jumlah rombongan Belajar : 9 (Sembilan).⁹⁰

2. VISI DAN MISI SEKOLAH

- a. VISI : Terdidik, Berilmu dilandasi dengan rasa iman da taqwa.
- b. MISI :
 - Meningkatkan kualitas tenaga kependidikan
 - Peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan proses belajar Mengajar.
 - Melengkapi sarana dan prasarana
 - Melaksanakan Kegiatan sosial dan keagamaan
 - Memupuk sikap kerjasama antar warga sekolah

⁸⁹ Sekolah Dasar Negeri 53/I Tebing Tinggi Tahun ajaran 2017/2018

⁹⁰ Sekolah Dasar Negeri 53/I Tebing Tinggi Tahun ajaran 2017/2018

3. KEPEGAWAIAN

a) Data Kepegawaian

1. Kepala Sekolah	:	1 Orang
2. Guru Kelas PNS	:	4 Orang
3. Guru Kelas Honor Komite	:	5 Orang
4. Guru Bantu	:	- Orang
5. Guru PAI	:	1 Orang
6. Guru PJOK	:	2 Orang
7. Guru SBK	:	- Orang
8. Guru Mulok	:	- Orang
9. Tenaga Administrasi	:	- Orang
10. Tenaga Perpustakaan	:	- Orang
11. Penjaga Sekolah	:	1 Orang

JUMLAH

14 Orang

b) Keadaan Personil

Tabel 1
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SEKOLAH DASAR NEGERI 53/I TEBING TINGGI TAHUN 2017-2018⁹¹

No	N a m a	T T L	J a b a t a n	Mengajar kelas
1	Hayup,S.Pd.I	Rengas IX 08-02-1978	Kepala Guru PKN	IV-VI
2	Daswati,S.Pd.I	Kota Padang 08-06-1968	Guru PAI	I-VI
3	Lismarni,A.Ma	Md. Lolo 04-12-1969	Guru Kelas	VI
4	Musleh	Tebing Tinggi 04-09-1979	Guru Kelas	V/a
5	Ida Royani,A.Ma	Tebing Tinggi 23-08-1984	Guru Kelas	III

⁹¹Sekolah Dasar Negeri 53/I Tebing Tinggi Tahun ajaran 2017/2018

6	A.Rahman	Tebing Tinggi 06-07-1979	Guru Kelas	IV/a
7	Dewi Wahyuni,S.Pd	Tungkal 21-12-1980	Guru Kelas	I/a
8	Nopridawati,A.Ma	Tebing Tinggi 18-09-1985	Guru Kelas	I/b
9	Siti Ramlah,A.Ma	Tebing Tinggi 10-01-1985	Guru Kelas	IV/b
10	Ice Pitria	Belui 19-12-1985	Guru Kelas	V/b
11	Mardiana	Tebing Tinggi 20-03-1987	Guru Kelas	II
12	Ibrahim,A.Ma	Tebing Tinggi 16-10-1987	Guru PJOK	IV-VI
13	Yetti Pamungkas	Babat 20-06-2986	Guru PJOK	I-III
14	Anita	Tebing Tinggi 07-05-1985	Penjaga	-

4. Prestasi Sekolah yang pernah di peroleh

Tabel. 2 Prestasi Sekolah yang pernah di peroleh Tahun 2017-2018

No	NAMA PENGHARGAAN /PRESTASI	JUARA	TINGKAT	TAHUN PEROLEHAN
1	Tropi Gerak Jalan	III	Kecamatan	1996
2	Tropi Gerak Jalan	I	Kecamatan	1997
3	Tropi Gerak Jalan Putra	II	Kecamatan	2000
4	Tropi Gerak Jalan Putri	I	Kecamatan	2000
5	Tropi Sepak Bola	III	Kecamatan	2000
6	Tropi Sepak Bola	I	Kecamatan	2000
7	Tropi Sepak Bola	I	Kecamatan	2002
8	Tropi Persami	I	Kecamatan	2004
9	Tropi Gerak Jalan Putra	III	Kecamatan	2005

10	Tropi Lari Karung	I	Kecamatan	2006
11	Tropi Lomba Sekolah Sehat	II	Kecamatan	2006
12	Tropi Lari 100 Meter Putra	III	Kecamatan	2006
13	Tropi Lari karung putra	III	Kecamatan	2006
14	Piagam Lari 100 Meter	II	Kecamatan	2009
15	Piagam Larii Karung	II	Kecamatan	2009
16	Tropi gerak jalan putrid	II	Kecamatan	2016
17	Tropi gerak jalan putrid	III	Kecamatan	2017
18	Tropi Sepak Bola	I	Kecamatan	2017
19	Tropi Sepak Bola	III	Kecamatan	2017
20	Tropi Tennis Meja	II	Kecamatan	2017

5. Keiswaaan

Tabel. 3 Keiswaaan Tahun 2017-2018

Tahun Lahir	Tingkat I		Tingkat II		Tingkat III		Tingkat IV		Tingkat V		Tingkat VI		JML		JML
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	
6 Tahun	10	11											10	11	21
7 Tahun	4	1											4	1	5
8 Tahun			2	18									23	1	41

			3									8		
9 Tahun				14	14							14	1 4	28
10 Tahun						2 0	2 1					20	2 1	41
11 Tahun								1 9	1 7			20	2 1	41
12 Tahun												19	1 7	36
13 Tahun														
14 Tahun														
15 Tahun														
16 Tahun														
Jumlah														213

6. Sarana.⁹²

Tabel. 4 Sarana Tahun 2017-2018

No	Nama Barang	Keadaan Fisik			JUMLAH	KET
		B	RR	RB		
A	Gedung	-	1	1	2	
B	Moubler					
1	Meja Siswa	40	20	60	120	
2	Almari Kelas	2	4	2	8	
3	Meja Guru	-	6	-	6	
4	Papan Tulis	-	6	-	6	

⁹²Sekolah Dasar Negeri 53/I Tebing Tinggi Tahun ajaran 2017/2018

5	Kursi Guru	-	6	-	6	
C	Alat Peraga					
1	Tarso	-	2	-	2	
2	Kit IPA	1	-	-	1	
3	Kit MTK	-	-	2	2	
4	Peta	-	3	-	3	
5	Globe	-	2	-	2	
D	Buku pelajaran					
	Buku pokok					
1	Agama					
2	Pkn					
3	Bahasa Indonesia					
4	Matematika					
5	IPA/Sain					
6	IPS					
7	SBK					
8	PJOK					
9	MULOK/B.INGG					
	Buku Penunjang					
1	Agama					
2	Pkn					
3	Bahasa Indonesia					
4	Matematika					
5	Pjok					
E	Alat-alat UKS dan					
	Olah raga					
	Alat UKS					

1	Kotak P3K	1	-	-	1	
2	Tempat Baring	1	-	-	1	
3	Bantal	2	-	-	2	
4	Timbangan					
	-Berat	1	-	-	1	
	-Tinggi	1	-	-	1	
5	Kasur	2	-	-	2	
	Alat Olahraga					
1	Bola Voly	4	-	-	4	
2	Jaringan Voly	2	-	-	2	
3	Meja Pingpong	1	-	-	1	
4	Bed Tennis	6	-	-	6	
5	Paket Badminton	6	-	-	6	
6	Takraw	4	-	-	4	
7	Jaring	2	2	-	4	
8	Matras	-	-	-	1	
9	Pianika	2		1	2	
10	Seruling	6			6	
F	Perustakaan					
1	Buku piksi					
2	Buku Non fiksi					

7. Keadaan Prasarana

Tabel. 5 Keadaan Prasarana Tahun 2017-2018⁹³

No	Tanah/ Gedung	Status Kepemilikan			Luas (M2)
		Sewa	Pinjam	Jumlah	
1	TANAH				
	a. Bangunan	4	-	4	
	b. Halaman	1	-	1	
	c. Kebun	1	-	1	
	d. Lapangan	3	-	3	
II	GEDUNG				
	a. Ruang Belajar	6	-	6	
	b. Perpustakaan	-	-	-	
	c. Ruang UKS	1	-	1	
	d. Ruang Kepsek	-	-	-	
	e. Ruang Guru	1	-	1	
	f. Gudang	1	-	1	
	g. WC	4	-	4	
	h. Ruang PKG	-	-	-	

⁹³ Sekolah Dasar Negeri 53/I Tebing Tinggi Tahun ajaran 2017/2018

8. Keadaan Prasarana

Tabel. 6 Keadaan Prasarana Tahun 2017-2018⁹⁴

No	Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa	Jumlah	Keterangan
1	SD/SEDERAJAT	50	
2	SLTP/SEDERAJAT	100	
3	SLTA/SEDERAJAT	50	
4	D.2	10	
5	S.I	3	

9. Pekerjaan Orang Tua Siswa

Tabel. 7 Pekerjaan Orang Tua Siswa Tahun 2017-2018

No	Pekerjaan Orang tua Siswa	Jumlah	Keterangan
1	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	3	
2	Perdagangan	10	
3	Buruh		
4	Petani	150	
5	TNI/POLRI	-	
6	Karyawan Swasta	50	

⁹⁴ Sekolah Dasar Negeri 53/I Tebing Tinggi Tahun ajaran 2017/2018

B. Temuan Penelitian

1. Strategi guru PAI dalam membangun akhlakul karimah siswa di Sekolah Dasar Negeri 53.1 Tebing Tinggi Kecamatan Muaro Sebo Ulu

Berdasarkan observasi yang di temukan peneliti lakukan di Sekolah Dasar Negeri 53.1 Tebing Tinggi Kecamatan Muaro Sebo Ulu, peneliti menemukan beberapa orang siswa melakukan berbagai macam pelanggaran-pelanggaran, diantaranya adanya siswa membuang sampah sembarangan, tidak disiplin dan lain sebagainya.⁹⁵ Padahal siswa merupakan generasi penerus yang merupakan sumber instansi bagi bangunan nasiona, untuk itu pula pembinaan bagi mereka dengan mengadakan upaya-upaya pencegahan agama dan masyarakat.

Mengenai hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Nurul Hidayah, S.Ag selaku guru PAI di Sekolah Dasar Negeri 53.1 Tebing Tinggi Kecamatan Muaro Sebo Ulu. Saya sering kali melihat siswa buang sampah sembarangan padahal tempat sampah tidak terlalu jauh dari tempat pembuangan sampah tersebut, padahal setiap dalam kelas dan upacara kami dari pihak sekolah sering menyampaikan buanglah sampah pada tempatnya.

⁹⁶

Akhlak adalah watak dan karakter yang melekat pada diri seseorang, karena sifat spontan, namun demikian, akhlak juga bisa ditanamkan, di latih, dan biasakan melalui pendidikan. Kondisi dalam jika yang dapat melahirkan sikap prilaku yang bersifat reflektif. Tanpa perlu pemikiran ataupun paksaan.

⁹⁵ Observasi, Senin 27 Agustus 2018 Pukul. 9.³⁰-11.²⁰ Wib

⁹⁶ Wawancara Nurul Hidayah, S.Ag, Senin 27 Agustus 2018 Pukul. 9.³⁰-11.²⁰ Wib

Secara umum kondisi jiwa tersebut merupakan suatu tabi'at (watak) yang dapat melahirkan sikap perilaku yang baik ataupun yang buruk.

Jika di kaitkan dengan islam, maka akan berbentuk akhlak islami, secara sederhana akhlak islam di aratkan sebagai akhlak yang berdasarkan ajaran islam atau akhlak yang bersifat alami. Kata islam yang berada dibelakang kata akhlak dalam menempati posisi sifat. Dengan demikian akhlak islami adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging dan sebenarnya berdasarkan pada ajaran islam. Akhlak universal diperlukan bantuan pemikiran akal manusia dan kesempatan sosial yang terkandung dalam ajaran etika dan moral. Menghormati kedua orang tua misalnya adalah akhlak yang bersifat mutlak dan *universal*. Sedangkan bagaimana bentuk dan cara menghormati kedua orang tua itu dapat dimanifestasikan oleh hasil pemikiran manusia.

Jadi, akhlak Islam bersifat mengarahkan, membimbing, mendorong, membangun peradapan manusia dan mengobati bagi penyakit sosial dari jiwa dan mental, serta tujuan berakhlak yang baik untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dengan demikian akhlak Islami itu jauh lebih sempurna dibandingkan dengan akhlak lainnya. Jika akhlak lainnya hanya berbicara tentang hubungan dengan manusia, maka akhlak Islami berbicara pula tentang cara berhubungan dengan bintang, tumbuh-tumbuhan, air, udara dan lain sebagainya. Dengan cara demikian, masing-masing makhluk merasakan fungsi dan eksistensinya di dunia ini.

Pada dasarnya ruang lingkup akhlak Islami adalah sama dengan ruang ajaran Islami itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak Islami mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah, hingga sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda yang tak bernyawa).

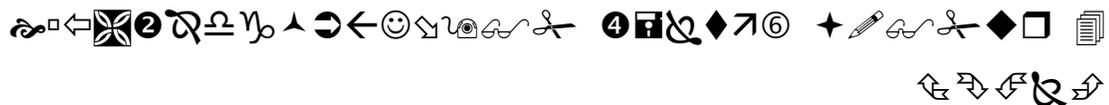
a. Akhlak terhadap diri sendiri

Manusia mempunyai kewajiban kepada dirinya sendiri yang harus ditunaikan untuk memenuhi haknya. Kewajiban ini bukan semata-mata untuk mementingkan dirinya sendiri atau menzalimi dirinya sendiri. Dalam diri manusia mempunyai dua unsur, yakni jasmani (jasad) dan rohani (jiwa). Selain itu manusia juga dikaruniai akal pikiran yang membedakan manusia dengan makhluk Allah yang lainnya. Tiap-tiap unsur memiliki hak di mana antara satu dan yang lainnya mempunyai kewajiban yang harus ditunaikan untuk memenuhi haknya masing-masing.

Jadi, yang dimaksud dengan akhlak terhadap diri sendiri adalah sikap seseorang terhadap diri pribadinya baik itu jasmani sifatnya atau rohani. Harus adil dalam memperlakukan diri, dan jangan pernah memaksa diri untuk melakukan sesuatu yang tidak baik atau bahkan membahayakan jiwa. Salah satu tanda akhlak terhadap diri sendiri adalah berakhlak terhadap jasmani, yaitu:

1) Senantiasa Menjaga Kebersihan

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, ada sebagian anak yang tidak menggunakan alas kaki ke Musholah setelah berwudhu padahal jarak tempat wudhu dan musholah melewati parkiran yang otomatis banyak sekali najis yang terinjak. Allah SWT berfirman:



Artinya: *Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih. (QS. At Taubah:108).*⁹⁷

⁹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Departemen Agama RI, 2007). Hal. 890

Kebersihan adalah salah satu faktor yang perlu diperhatikan di sekolah. Kepedulian siswa-siswi akan kebersihan semakin menurun. Sesuai dengan pengamatan yang peneliti lakukan. Terlihat bahwa 1) siswa-siswi masih banyak membuang sampah sembarangan, 2) kamar mandi dan toilet siswa yang kotor dan berbau, 3) masih ada beberapa siswa yang tidak memasukkan baju ke dalam celana, 4) beberapa orang siswa dengan sengaja memanjangkan kuku nya biar terkesan keren. Hal ini memicu peneliti untuk mewawancarai seorang siswa yang bernama mawar beliau mengatakan: Saya tahu kalau membuang sampah itu harus di tempat sampa, tapi tempat sampahnya jauh, lagi pula ini hanya bungkus ciki-ciki saja. ⁹⁸

Dari Penjelasan siswi di atas dapat peneliti tarik kesimpulan, bahwa sebenarnya sebagian anak mengerti tentang kebersihan mereka, dan mereka akan melakukan hal tersebut apabila terlihat dan ditegur langsung oleh guru, bukan berasal dari kesadaran diri mereka sendiri. ⁹⁹

Islam menjadikan kebersihan sebagian dari iman,. Seorang muslim harus bersih/ suci badan, pakaian dan tempat, terutama saat akan melaksanakan shalat dan beribadah kepada Allah SWT. Lingkungan sekolah yang bersih dan sehat dapat meningkatkan otak berkerja lebih baik dan akan membawa dampak yang bagus untuk prestasi siswa di sekolah, kebersihan pada sekolah yang baik dapat di amati sebagai berikut;

- I. Siswa di libatkan dalam menjaga kebersihan sekolah seperti di libatkan dalam pengadaan dan perawatan alat-alat kebersihan sekolah, piket sekolah.
- II. Semua guru dilibatkan bersama siswa dalam membersihkan sekolah baik melalui guru piket, dan partisipasi menjaga kebersihan setiap saat.

⁹⁸ Wawancara Mawar, Senin 27 Agustus 2018 Pukul. 9.³⁰-11.²⁰ Wib

⁹⁹ Observasi, Senin 27 Agustus 2018 Pukul. 9.³⁰-11.²⁰ Wib

- III. Ruang kelas terlihat bersih (tak ada sampah), terdapat alat-alat kebersihan; sapu, alat pel, kotak sampah, kran air, ember pencuci tangan, dll. Di halaman masing-masing kelas bersih tidak terlihat sampah bekas jajan siswa.
- IV. Halaman sekolah, taman kelas, dan taman sekolah, lapangan olah raga, lapangan farkir, WC guru/siswa, semuanya bersih, tidak terlihat sampah bekas jajan siswa.
- V. Sekolah memiliki tukang kebun untuk pekerjaan yang berat dan membutuhkan waktu yang agak lama.

Kebersihan lingkungan mendorong semangat belajar siswa bila lingkungan sekolah maupun lingkungan kelas termasuk ruangan kelas bersih dan di tata dengan rapi, amak motivasi belajar yang timbulpun akan mendapatkan prestasi. Begitupula dengan kebersihan lingkungan akan menjadi keunggulan sekolah, di ketahui bahwa kebersihan lingkungan sekolah juga berdampak dan berpengaruh besar bagi siswa terlebih bagi sekolah itu sendiri.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa secara keseluruhan siswa di Sekolah Dasar Negeri 53 Tebing Tinggi berpakaian sopan dan ketika disekolah karena memang peraturan sekolah mewajibkan siswa untuk berpakaian rapi sesuai atauran sekolah. Nama peneliti menemukan beberapa siswa berpakaian tidak sopan, baju yang tidak rapi dan tidak masuk kedalam celana atau rok, dan ada juga siwa-siswi bajunya di coret-coret dengan menggunakan pulpen, tidak pakai dasi serta topinya di kebelakangkan.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Observasi, Senin 27 Agustus 2018 Pukul. 9.³⁰-11.²⁰ Wib

2) Tutur kata saat berbicara

Sopan santun dapat di artikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai bersopan santun, menghormati, menghargai, dan tidak sombong. Perwujudan sopan santun tampak pada segala aspek seperti dalam halam bicara, bergaul, berpakaian rapi, dan lain sebagainya. Kesatuan berbahasa menurut amat juhari moin dalam pranomo mengatakan bahwa kesatuan berbahasa adalah kesopanan dan kehalusan dalam menggunakan bahasa ketika berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Bahasa yang digunakan penuh dengan adab tertib, sopan santun, dan menggandung nilai-nilai hormat yang tinggi. Pada umumnya bahasa yang sopan mempunyai kosa kata yang halus untuk menyampaikan sesuatu mesej dan perasaan.¹⁰¹Oleh karena itu juga di terangkan dalam kitab Suci Al-Qur'an surah Al-Hajj Ayat 24:



Artinya:.. *Dan mereka diberi petunjuk kepada ucapan-ucapan yang baik dan ditunjuki (pula) kepada jalan (Allah) yang Terpuji (QS. Al-Hajj Ayat 24).*¹⁰²

Karena tutur kata adalah cerminan pikiran dan sikap batin, maka tutur kata yang baik dan benar di sebut dalam kitab suci sebagai salah satu syarat terwujudnya perbuatan yang baik dan benar pula. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti mendapati adanya beberapa orang siswa yang memanggil temanya dengan sebutan ‘Ajing’ dan dib alas dengan hal yang sama oleh tean lainnya. Hal tersebut akhirnya membuat peneliti merasa harus

¹⁰¹ Pronowo, *Kesatuan bahasa Indonesia Sebagai Bentuk Kepribadian Bangsa*, Jurnal Gratra No. Th. XXIV www. Academia.edu

¹⁰² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2007), hal. 890

mewawancarai siswa yang bernama Amiruddin tersebut” itu panggilan ketika kami kesal kepada teman kami yang bercandanya berlebihan, dan juga mereka tidak marah.¹⁰³

Melihat fenomena tersebut peneliti mewawancarai Guru PAI di sekolah tersebut yang bernama Nurul Hidayah, S.Ag beliau mengatakan saya memang sering mendengar siswa-siswa saya memanggil temannya dengan perkataan yang tidak pantas untuk didengar, ketika itu saya langsung menegur ditempat, tetapi tidak di pungkiri hal tersebut mereka dapati saat bergaul di lingkungannya masing-masing sehingga sulit sekali untuk merubahnya dan harus diingati terus meskipun saya sudah memeberi tahu bahwa itu tidaklah baik.¹⁰⁴

Berdasarkan wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa tutur kata siswa saat berbicara dengan teman-temannya tidaklah menggambarkan suatu akhlak yang baik, dan hal tersebut seolah biasa dan menjadi suatu kebanggaan apabila memanggil dengan sebutan yang buruk, Sa'id Al-Musayyab rahimahullah mengatakan; jangan engkau berkata kepada temanmu wahai anjing, wahai babi, sehingga kelak di hari kiamat engkau akan ditanya' apakah engkau melihat akku di ciftakan sebagai anjing atau babi? (diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah dalam Al-Mushannat 5/282).¹⁰⁵

Penerapan pola asuh orang tua pada anak dengan bahasa yang kasar maka akan mudah anak untuk meniru bahasa tersebut sehingga dapat terbiasa untuk digunakan berkomunikasi dengan teman sebayanya, dapat juga secara tidak langsung anak anak menikmati reaksi orang-orang disekitarnya dan mencontohnya, atau diperhatikan dengan rasa kaget dan ingin tahu dari lingkungannya.

¹⁰³ Observasi, Senin 27 Agustus 2018 Pukul. 9.30-11.20 Wib

¹⁰⁴ Wawancara, Nurul Hidayah, S.Ag Senin 27 Agustus 2018 Pukul. 9.30-11.20 Wib

¹⁰⁵ Observasi, Senin 27 Agustus 2018 Pukul. 9.30-11.20 Wib

3) Tutar saat berbicara kepada guru

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan rata-rata siswa berbicara sopan terhadap guru mereka, hanya saja terkadang ada siswa yang mengeluh ketika guru diminta mengerjakan soal di depan kelas, dan menjawab ucapan guru seperti “kenapa saya lagi?, kemarin saya juga yang maju” hal tersebut dianggap guru biasa, karena rata-rata anak kalau tidak suka memang menjawab ucapan gurunya selagi itu tidak diucapkan dengan nada suara yang tinggi atau tidak sopan.¹⁰⁶

Bentuk sikap sopan siswa terhadap guru meliputi : a) Mengucap salam apabila bertemu dengannya, b) Bertutur kata dan bersikap sopan apabila berhadapan dengannya, c) Mendengarkan, menyimak, dan memperhatikan semua perkataan dan penjelasan ketika mengajar atau berbicara, d) Mengerjakan semua tugas yang diberikan dengan baik, tepat waktu dan sungguh-sungguh, e) Bertanya atau berdiskusi dengan cara yang baik dan sopan, f) Membantu serta mendoakan mereka agar diberi keberkahan oleh Allah SWT.

4.) Tutar kata saat berbicara kepada orang tua

Untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana tutur kata siswa berbicara dengan orang tuanya di rumah, peneliti mewawancarai beberapa orang siswa, diantaranya Erwin yang menjelaskan: Saya pernah membuat ibu saya menangis, karena ketika itu saya marah karena Cuma dikasih uang jajan 10.000, sedangkan saya harus memfotocopy buku, saya minta tambah tetapi ibu saya bilang tidak ada, dan saya melemparkan uang tersebut lalu tiba-tiba ibu saya menangis tetapi saya tetap berangkat ke sekolah dan meninggalkan ibu saya. Yang berbeda di jelaskan oleh Nasrun yang menjelaskan; Ayah saya orangnya pemarah, jadi saya tidak berani kalau

¹⁰⁶ Observasi, Senin 27 Agustus 2018 Pukul. 9.30-11.20 Wib

¹⁰⁷ Wawancara Erwin, Senin 27 Agustus 2018 Pukul. 9.30-11.20 Wib

harus membantah apalagi menjawab ucapan mereka, saya mengikuti semua yang mereka katakan.¹⁰⁸

Berdasarkan wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sebenarnya sebagian anak pernah berucap kasar atau tidak sopan kepada orang tua mereka, sampai ada orng tua mereka yang kesal, hal tersbut buka karena mereka tidak mengetahui bahwa berbicara tidak sopan kepda orang tua tidak boleh. Namun hal tersebut seperti sudah menjadi kebiasaan.¹⁰⁹

Strategi guru Pendidikan Agama Islam memiliki arti yang sangat penting dalam upaya membina akhlak siswa, sebab strategi atau metode tersebut merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam memberikan ilmu pengetahuan dan membentuk serta membina akhlak siswa. Selain itu, dengan strategi tersebut dapat menjadikan siswa mengalami perubahan setahap demi setahap menuju kepribadian yang luhur.

Strategi pembinaan akhlakul karimah merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan untuk pembinaan akhlakul karimah siswa. Dalam melaksanakan pembinaan akhlak terhadap siswa ada beberapa strategi yang perlu dimiliki dan dipelajari, sehingga hasil yang berupa akhlakul karimah di antara siswa dapat terwujud. Untuk dapat mewujudkan anak didik yang berakhlakul karimah maka guru pendidikan agama Islam beserta kepala sekolah harus mempunyai strategi dalam pembinaan akhlakul karimah karena dengan menggunakan strategi dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri 53.1 Tebing Tinggi Kecamatan Muaro Sebo Ulu, yang bernama Hayup, S.Pd.I beliau menjelaskan bahwa: “Berbicara

¹⁰⁸ Wawancara Nasrun, Senin 27 Agustus 2018 Pukul. 9.30-11.20 Wib

¹⁰⁹ Observasi, Senin 27 Agustus 2018 Pukul. 9.30-11.20 Wib

tentang strategi apa yang dilakukan kita sebagai guru untuk pembinaan anak tentunya banyak sekali yang dilakukan dari sekolah sendiri sudah ada konsep dalam upaya pembinaan akhlakul karimah siswa yaitu keteladanan, dalam keteladanan ini kepala sekolah beserta para guru memberikan contoh secara langsung misalnya sopan santun atau tingkah laku antar guru tetap dijaga.¹¹⁰

Strategi ceramah biasanya digunakan untuk memberikan penjelasan sedikit kepada siswa karena tanpa diberi penjelasan terlebih dahulu kadang-kadang siswa kurang bisa memahami, apalagi jumlah siswa yang banyak. Biasanya materi yang disampaikan dengan menggunakan strategi ini adalah materi-materi yang pembahasannya tidak dapat diperagakan atau sulit didiskusikan misalnya tentang materi keimanan, materi keimanan perlu adanya penjelasan secara detail dan juga karena banyaknya jumlah murid dikelas, strategi ini dirasa sangat efektif sekali dalam penguasaan kelas.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ibu Nurul Hidayah, S.Ag, selaku guru pendidikan agama Islam beliau menjelaskan bahwa: “saya sebagai guru pendidikan agama islam dalam kegiatan belajar mengajar selalu menganjurkan anak-anak untuk berakhlakul karimah”.¹¹¹

Strategi ini mempunyai peranan yang penting dalam pembinaan Akhlakul karimah yang baik. Karena dalam pembiasaan ini menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran Islam.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan bapak Ahmad Nassiruddin, M.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam beliau menjelaskan bahwa: “Strategi yang saya gunakan dalam pembinaan akhlakul karimah yaitu dengan

¹¹⁰ Wawancara hayup,S.Pd.I, S.Ag Senin 27 Agustus 2018 Pukul. 9.30-11.20 Wib

¹¹¹ Wawancara, Nurul Hidayah, S.Ag, Senin 27 Agustus 2018 Pukul. 9.30-11.20 Wib

strategi pembiasaan dimana strategi ini melatih anak melakukan yang yang sesuai dengan harapan para guru pendidikan agama islam yaitu untuk menjadi anak yang sholih dan sholihah melakukan perbuatan yang sesuai dan berhubungan dengan materi dan praktik pada pembelajaran di dalam kelas".¹¹²

Pada penelitian ini penulis dalam mengumpulkan data memilih informan penelitian yaitu kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan guru yang bersangkutan. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan salah satu guru PAI di Sekolah Dasar Negeri 53.1 Tebing Tinggi Kecamatan Muaro Sebo Ulu beliau menjelaskan bahwa: "Disekolah kami ini sudah ada pembinaan akhlakul karimah, dalam perencanaan yang saya lakukan bersama guru pendidikan agama islam kami menggunakan strategi pembiasaan dan strategi keteladanan dalam pembinaan akhlakul karimah, sedangkan dalam proses pembelajaran untuk pembinaan akhlakul karimah kami menggunakan strategi ceramah."¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan strategi yang digunakan oleh para bapak ibu guru, dalam pembinaan akhlakul karimah yaitu sebagai berikut: a. Strategi Keteladanan Karena sifat anak yang suka meniru terhadap orang-orang yang dikaguminya maka dalam pemberian materi saya langsung memberikan contoh-contoh sifat yang terpuji yang dimiliki oleh tokoh-tokoh yang menjadi panutan, dan selalu memberikan contoh-contoh secara langsung kepada siswa misalnya mimik, berbagai gerakan badan, suara dan perilaku sehari-hari, dengan demikian siswa akan dengan sendirinya meniru sikap dan tindakan dari guru tersebut.¹¹⁴

Dalam dunia pendidikan tugas guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajar, tetapi lebih dari itu yakni membina akhlak siswa sehingga

¹¹² Wawancara, Ahmad Nassiruddin, M.Pd.I Senin 27 Agustus 2018 Pukul. 8.30-10.00 Wib

¹¹³ Observasi, Senin 27 Agustus 2018 Pukul. 8.30-10.00 Wib

¹¹⁴ Observasi, Senin 27 Agustus 2018 Pukul. 8.30-10.00 Wib

menjadi siswa yang memiliki budi pekerti yang luhur baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun lingkungan masyarakat yang lebih luas dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan anak didik yang berakhlakul karimah (berakhlak mulia), maka guru pendidikan agama Islam harus menguasai dan memahami berbagai strategi dalam pembinaan akhlak siswa, sebab dengan strategi tersebut tujuan yang ingin dicapai dapat diperoleh secara maksimal. Guru Pendidikan Agama Islam juga diharapkan mampu menguasai strategi tersebut agar siswa dapat mengalami perubahan kearah yang lebih positif, baik sikap, perilaku, tutur kata maupun pola pikir dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan berhasil atau tidaknya pembinaan akhlak yang dilakukan di sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam menguasai dan memahami strategi itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan Peneliti dengan guru PAI di Sekolah Dasar Negeri 53.1 Tebing Tinggi Kecamatan Muaro Sebo Ulu yang bernama Nurul Hidayah, S.Ag, beliau mengatakan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa merupakan salah satu cara atau strategi guru baik dalam memberikan bekal pengetahuan maupun dalam membina akhlak siswa. Strategi ini juga memiliki arti dan manfaat yang banyak bagi seorang guru, sebab strategi tersebut merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya pembinaan akhlak yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dengan demikian, strategi sebagai salah satu faktor atau komponen dalam kegiatan belajar mengajar memiliki andil yang besar baik dalam memberikan pengetahuan maupun dalam membina akhlak siswa menuju kepribadian yang lebih baik.¹¹⁵

Adapun strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa Sekolah Dasar Negeri 53.1 Tebing Tinggi Kecamatan Muaro

¹¹⁵ Wawancara, Nurul Hidayah, S.Ag, Senin 27 Agustus 2018 Pukul. 8.30-10.00 Wib

Sebo Ulu dilakukan dengan berbagai macam strategi atau metode seperti melalui metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, targib dan tarhib, metode ceramah serta metode lainnya yang berkaitan dengan pembinaan akhlak itu sendiri. Adapun lebih jelasnya strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa Sekolah Dasar Negeri 53.1 Tebing Tinggi Kecamatan Muaro Sebo Ulu sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan yaitu sebagai berikut:

1. Melalui Metode Keteladanan

Salah satu strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa Sekolah Dasar Negeri 53.1 Tebing Tinggi Kecamatan Muaro Sebo Ulu adalah dilakukan dengan cara memberikan keteladanan yang baik kepada siswa. Keteladanan pendidik merupakan alat pendidikan yang sangat penting, bahkan yang paling penting, bahkan yang paling utama. Dapat diketahui bahwa sejak kecil manusia itu terutama anak-anak telah mempunyai dorongan meniru, dan suka mengidentifikasi diri terhadap orang lain atau tingkah laku orang lain, terutama terhadap orang tua dan gurunya. Oleh karena itu guru harus selalu mencerminkan akhlak yang mulia dimanapun dia berada baik di sekolah, di keluarga, maupun di lingkungan masyarakat, karena sifat-sifat guru dapat dijadikan sebagai teladan bagi murid, maka dalam hal ini posisi guru sebagai alat yakni alat yang ditiru oleh murid. Di sini guru sebagai teladan bagi anak didiknya dalam lingkungan sekolah di samping orang tua di rumah. Guru hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan baik itu orang maupun guru.

Sebagaimana pendapat salah seorang tokoh psikologi terapi yang sesuai dengan ajaran Islam "si anak yang mendengar orangtuanya mengucapkan asma Allah, dan sering melihat orang tuanya atau semua

orang yang dikenal menjalankan ibadah, maka yang demikian itu merupakan bibit dalam pembinaan jiwa anak.”

Hasil observasi yang dilakukan Sekolah Dasar Negeri 53.1 Tebing Tinggi Kecamatan Muaro Sebo Ulu menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa Sekolah Dasar Negeri 53.1 Tebing Tinggi Kecamatan Muaro Sebo Ulu. dilakukan dengan memberikan beberapa contoh sikap dan perilaku yang positif bagi siswa seperti sikap atau cara berbicara yang sopan dan santun baik kepada guru maupun sesama teman sebaya maupun yang lebih kecil, disiplin waktu dalam proses pembelajaran, cara berpakaian yang baik dan sopan, cara bergaul dengan saling menghargai dan menghormati antar sesama dan saling menerima perbedaan dalam berpendapat termasuk sikap hormat kepada guru dan orang lain. Semua ini merupakan salah satu strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di sekolah. Selain itu juga sebagai bentuk aplikasi dari keteladanan guru kepada siswa di sekolah.¹¹⁶

Jadi, dapat dipahami bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa Sekolah Dasar Negeri 53.1 Tebing Tinggi Kecamatan Muaro Sebo Ulu dilakukan melalui keteladanan, selalu diteropong dan dijadikan sebagai cermin dan contoh atau teladan bagi siswa di sekolah seperti sopan santun dalam bertutur kata disiplin waktu, jujur, tekun dan mentaati kode etik yang ada di sekolah akan selalu direkam dan diikuti oleh siswa baik dalam sikap maupun dalam bergaul. Selain itu, memberikan keteladanan sangat bermanfaat bagi siswa karena sangat sesuai dengan sifat anak yang suka meniru terhadap orang-orang yang dikaguminya.

¹¹⁶ Observasi, Senin 27 Agustus 2018 Pukul. 8.30-10.00 Wib

2. Melalui Metode Nasehat

Mendidik melalui nasehat merupakan salah satu cara mendidik yang bertumpu pada bahasa, baik lisan maupun tulisan yang bertujuan menimbulkan kesadaran bagi orang yang diberikan nasehat dan dapat meningkatkan iman dan berbuat amal kebaikan dalam menjalani hidup dan kehidupannya. Dalam AlQur'an Surat An-Nahal (96): 125 juga dijelaskan bahwa mendidik dan membina akhlak siswa melalui metode nasehat ini meliputi tiga aspek yaitu: a) Dilakukan dengan penuh hikmah. Artinya nasehat dengan kata-kata yang baik dan bijaksana sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama islam, b) Dilakukan dengan Mau'izah yaitu memberikan nasehat atau peringatan yang dapat menyentuh jiwa atau hati siswa sesuai dengan kemampuan mereka, sehingga memberikan perubahan keparah yang lebih baik dan c) Dilakukan dengan jidal yaitu membantah mereka dalam perdebatan atau menyelesaikan masalah dengan cara yang baik, logis dan juga lemah lembut.

Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam membina akhlak siswa Sekolah Dasar Negeri 53.1 Tebing Tinggi Kecamatan Muaro Sebo Ulu adalah dengan cara memberikan nasehat kepada siswa di dalam kelas bahkan juga di luar kelas. Nasehat yang di berikan pada intinya siswa diharapkan agar memiliki sikap dan prilaku atau budi pekerti yang mulia terutama kepada guru yang mendidik mereka, berbakti kepada kedua orang tau di rumah dan saling mengasihi dan menyangi antar sesama teman. Nasehat yang diberikan oleh guru diterima dengan senang hati oleh siswa di sekolah. Hal ini tampak/terlihat dari sikap dan prilaku yang ditampilkan oleh siswa dalam bentuk perbuatan di sekolah yaitu dengan menghormati guru di sekolah, mengucapkan atau memberikan salam pada

saat bertemu, begitu pula dengan sesama teman mereka yang ada di sekolah.¹¹⁷

Dengan demikian, nasehat sebagai salah satu metode atau strategi dalam membina akhlak siswa sangat besar manfaatnya bagi anak didik, dimana nasehat tersebut dapat dilakukan dengan hikmah, mauizah dan jidal. Hal ini sangat penting dilakukan sebab dengan nasehat yang baik dapat menyentuh hati dan perasaan siswa sehingga pada akhirnya dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Melalui Metode Pembiasaan

Pembiasaan mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan dan pembinaan Akhlakul siswa. Sebab dalam pembiasaan ini menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran Islam. melalui pembiasaan yang baik dan positif merupakan salah satu bentuk upaya dan latihan yang terus menerus dilakukan siswa agar terbiasa dalam berkata, bersikap dan berperilaku yang baik dan positif seperti membiasakan siswa untuk mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru mau dengan sesama siswa, disilpin waktu, sopan dan santun dalam bertindak dan berkata, minta izin apabila keluar kelas dan mentaati semua kode etik yang ada di sekolah serta membiasakan siswa masuk di kelas dengan memberi salam serta datang tepat pada waktunya.

Menurut guru PAI Sekolah Dasar Negeri 53.1 Tebing Tinggi Kecamatan Muaro Sebo Ulu yang bernama Nurul Hidayah, S.Ag, beliau mengatakan bahwa pembiasaan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman melaksanakan pembiasaan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga untuk membiasakan

¹¹⁷ Observasi, Senin 27 Agustus 2018 Pukul. 8.30-10.00 Wib

siswa untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dan mengamalkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa melalui pembiasaan ini tidak hanya sebatas di sekolah, tetapi juga di luar lingkungan sekolah. Sebab sesuatu yang baik jika dibiasakan maka dapat menjadi kebiasaan yang baik pula bagi siswa dalam hidupnya.¹¹⁸

Jadi, strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di Sekolah Dasar Negeri 53.1 Tebing Tinggi Kecamatan Muaro Sebo Ulu melalui kebiasaan yang baik dan positif ini dapat menjadikan siswa memperoleh kebaikan dan terbentuknya kepribadian yang mulia. Tetapi kebiasaan bergaul dengan teman yang tidak baik dapat menjadikan siswa terjerumus kedalam perbuatan yang melanggar nilai-nilai moral yang belaku.

4. Melalui Metode Kisah Qurani dan Nabawi.

Dalam pendidikan agama Islam, yakni sebagai suatu bidang studi, kisah sebagai metode pendidikan amat penting. Dikatakan amat penting, alasannya antara lain sebagai berikut: 1) Kisah selalu memikat kerana mengundang pembaca atau pendengar untuk mengikuti peristiwanya, merenungkan maknanya. Selanjutnya, makna itu menimbulkan kesan dalam hati pembaca atau pendengar tersebut. 2) Kisah Qurani dan Nabawi dapat menyentuh hati manusia karena kisah itu menampilkan tokoh dalam konteksnya yang menyeluruh, pembaca atau pendengar dapat ikut menghayati atau merasakan isi kisah itu, seolah-olah ia sendiri yang menjadi tokohnya, kisah itu, sekalipun menyeluruh, terasa wajar, tidak menjijikkan pendengar atau pembaca. Bacalah kisah Yusuf, misalnya inilah salah satu keistimewaan kisah Qurani, tidak sama dengan kisah kasih yang ditulis orang sekarang yang isinya banyak ikit mengotori hati pembacanya. Salah satu ayat

¹¹⁸ Wawancara, Nurul Hidayah, S.Ag Senin 27 Agustus 2018 Pukul. 8.30-10.00 Wib

al-qur'an yang juga berkaitan dengan kisah ini adalah Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21. Dalam ayat ini dikisahkan bahwa Rasulullah Saw memiliki akhlak yang mulia di mata ummat Nya. Adapun bunyi Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21 tersebut yaitu:



Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*(**Q.S Al-Ahzab ayat 21**).¹¹⁹

Ayat di atas menjelaskan bahwa rasulullah Saw memiliki akhlak atau budi pekerti yang luhur dalam hidup Nya dan menjadi panutan bagi umat islam. Dalam ayat tersebut Allah SWT juga telah mengabarkan bahwa wahai kaum muslimin ketahuilah bahwa dalam diri rasulullah SAW itu terdapat banyak qudwah shalihah atau sisi akhlak mulia rasulullah saw seperti dalam akhlaknya dalam perjuangannya, kesabarannya dan keteguhan diatas prinsip ajaran agama Islam. Jadi, strategi melalui kisah-kisah ini dapat memikat dan para siswa untuk mengikuti peristiwanya dan merenungkan maknanya sehingga menimbulkan kesan dalam hati para siswa dan memberikan perubahan baik pada sikap, tingkah laku, sifat, cara berpikir dan sebagainya.

Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen

¹¹⁹ Daparetemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Deparatemen Agama RI, 2007), hal. 890

dalam tugas keprofesionalan.¹²⁰ Kompetensi kepribadian yang dimiliki guru aqidah akhlak di Sekolah Dasar Negeri 53/I Tebing Tinggi. Guru tersebut berjumlah 1 orang yaitu ibu Daswati, S.Pd.I.¹²¹

Indikator kompetensi yang tersebut adalah: *pertama*, bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. *Kedua*, Berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat. *Ketiga*, Menampilkan pribadi yang mantap dan stabil. *Keempat*, Dewasa dan arif. *Kelima*, Berwibawa. *Keenam*, menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, dan percaya diri. *Ketujuh*, menjunjung tinggi kode etik guru.

b. Pembinaan Akhlak Siswa yang Dilakukan Guru Aqidah Akhlak

Pembinaan akhlak yang dilakukan guru (guru aqidah akhlak) Sekolah Dasar Negeri 53/I Tebing Tinggi yaitu melalui beberapa *uswah* yaitu: *uswah* melalui perkataan, *uswah* melalui perbuatan, dan *uswah* melalui kedisiplinan.

Pembinaan akhlak adalah suatu usaha atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan melalui usaha sendiri dalam rangka mengembangkan akhlak para peserta didik agar mereka mempunyai akhlak yang mulia, dan memiliki kebiasaan terpuji atau dengan kata lain anak didik diharapkan bisa menjadi pribadi yang berakhlakul karimah, bisa juga dipahami bahwa pembinaan akhlak adalah kegiatan dalam mewujudkan sifat seseorang yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan suatu yang baik.

1. Perkataan

Perkataan/ucapan yang diterima oleh lawan bicara adalah perkataan yang baik dan mengandung nilai kebaikan, kalimat perkataan/ucapan yang baik adalah kalimat yang diridhai oleh Allah SWT. Rasulullah SAW bersabda:

¹²⁰ Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, dan Undang-Undang nomor 14 tahun 2005

¹²¹ Observasi, Senin 27 Agustus 2018 Pukul. 8.30-10.00 Wib

إِنَّا الْعَبْدَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ رِضْوَانِ اللَّهِ لَا يُلْقَى لَهَا بَأَلًا يَرْفَعُهُ اللَّهُ بِهَا دَرَجَاتٍ، وَإِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مِنْ سَخَطِ اللَّهِ لَا يُلْقَى لَهَا لَا يَهْوِي بِهَا فِي جَهَنَّمَ (رَوَاهُ أَحْمَدُ)

Artinya: *sesungguhnya seorang hamba mengatakan kalimat yang diridhai Allah, padahal tidak memperhatikan (tidak menyadarinya) Allah tetap mengangkat berkat kalimat tersebut beberapa derajat (pahala) untuknya, dan sesungguhnya seorang hamba mengatakan kalimat yang dimurkai oleh Allah sedangkan ia tidak memperhatikannya (tidak menyadarinya). Hal tersebut tetap akan menjerumuskannya kedalam neraka. (H.R. Ahmad)¹²²*

Dari hadis diatas dapat kita lihat bahwa Rasulullah mengingatkan kita agar jangan sebarangan mengeluarkan perkataan, kecuali perkataan yang baik dan di sukai oleh Allah Swt. Dan bukan perkataan yang mengandung durhaka kepada-Nya.

Hasil dokumentasi, yaitu perbincangan antara guru dan siswa (Mawar dengan Ibu Nurul Hidayah, S.Ag) tentang petugas pembacaan surah yasin untuk minggu berikutnya.¹²³

2. Perbuatan

Perbuatan seseorang adalah menggambarkan bahwa watak seseorang itu dapat dikatan baik atau buruk. Perbuatan itu juga menggambarkan taqwa terhadap Allah SWT. Sabda Rasulullah SAW.

¹²²Sayid Ahmad Al-Hasyimi, *Terjemah Mukhtarul Ahaadis* (Bandung, Pustaka Amani 1995), hal. 240.

¹²³ Observasi, 27 Agustus 2018 Pukul. 8.30-10.00 Wib

عَنْ أَبِي ذَرٍّ جُنْدُبِ بْنِ جُنَادَةَ وَأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَأَتَّبِعِ السَّبِيَّةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ" - رواه "عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ،

الترمذي

Artinya: "Dari Abu Dzar Jundub bin Junadah ra dan Abu Abdurrahman Mu'adz bin Jabal ra menerangkan bahwa Rasulullah SAW bersabda, Bertakwalah kepada Allah dimanapun kamu berada. Dan ikutilah kejelekan dengan kebaikan, niscaya kebaikan itu akan menghapusnya. Dan pergaulilah manusia dengan akhlak terpuji.'
 (HR. Turmudzi).¹²⁴

Berbuat baik itu senantiasa menghiasi manusia dimana pun ia berada. Karena Allah SWT mengetahui segala gerak gerik manusia dimanapun ia berada. Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat Al-Mujadilah ayat 7.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ
 وَلَا أَدْنَىٰ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ
 (المجادلة: ٧)

Artinya: Tidakkah kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi?. Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dialah keempatnya. Dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dialah keenamnya. Dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan.

¹²⁴ Op. Cit . hal. 13

*Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu. (QS. Al-Mujadilah : 7)*¹²⁵

Jelaslah bahwa perbuatan baik itu adalah benar-benar dianjurkan didalam agama kepada setiap manusia. *Uswah Al-hasanah* (contoh teladan yang baik) melalui perbuatan yang di lakukan oleh majlis guru kepada para siswa di antaranya yaitu pembacaan tahlil yang dilakukan dengan penuh kekhusu'kan.¹²⁶

3. Disiplin.

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.

Kedisiplinan adalah suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab pada diri seseorang untuk mengatur, mengendalikan dan mengontrol tingkah laku dan sikap hidupnya agar seluruh keberadaannya tidak merugikan orang lain dan dirinya sendiri. Jadi kedisiplinan merupakan salah satu bentuk pembinaan akhlak siswa di sekolah, dimana kedisiplinan ini dilakukan dengan tujuan untuk menanamkan rasa tanggung jawab kepada siswa dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari.

Dalam Al-Quran sudah ada perintah disiplin, kedalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan, antara lain surat An Nisa ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ
إِن كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِآلِآءِ إِنَّ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا (النساء: ٥٩)

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al*

¹²⁵ *Op. Cit.* Hal. 114

¹²⁶Dokumentasi Senin 27 Agustus 2018 Pukul. 8.30-10.00 Wib

*Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (An- Nisa: 59)*¹²⁷

Hasil studi dokumentasi, para siswa mendengarkan pengarahan dari Ibu Darwati, S.Pd.I tentang pentingnya disiplin itu dalam kehidupan. Tingginya minat masyarakat untuk memasukkan anak-anak mereka tamatan Sekolah Dasar Negeri 53/I Tebing Tinggi tersebut salah satu di antaranya adalah karena kedisiplinan. Disiplin adalah merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan kita, terutama pada lembaga pendidikan disiplin sangat ditekankan, agar tujuan pendidikan dan lembaganya dapat tercapai.¹²⁸

4. Meningkatkan kerjasama antara guru dan orang tua

Orang tua dalam kehidupan keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi anak atau siswa memperoleh pendidikan dan pembelajaran termasuk pembinaan akhlaq, sehingga keberadaannya memiliki peran dan fungsi strategis dalam meningkatkan pendidikan dan prestasi belajar anak baik dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendidikan dalam lingkungan keluarga (orang tua) bersandar pada kesepakatan antara orang tua, yang manakah yang diinginkan dan diutamakan. Tentunya orang tua yang bertanggung jawab ingin agar anaknya sedapat mungkin mendekati kesempurnaan. Orang tua ingin anak bisa dibanggakan dari semua aspek. Sebagai langkah awal, orang tua perlu sampai pada suatu kesepakatan mengenai pendidikan anak. Kesepakatan antara suami-istri dalam mengarahkan suasana keluarga, misal suasana di dalam rumah merupakan hasil kesepakatan orang tua.

¹²⁷ *Op. Cit.* hal. 114

¹²⁸ Dokumen tasi Senin 27 Agustus 2018 Pukul. 8.³⁰-10.⁰⁰ Wib

Oleh karena itu, partisipasi orang tua siswa dalam belajar anak di rumah memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan siswa di sekolah terutama dalam peningkatan nilai akhlaq pada siswa, sehingga terbentuk karakter atau kepribadian peserta didik yang lebih baik, sebab proses pembelajaran pada diri siswa lebih banyak terbentuk di lingkungan keluarga terutama kedua orang tua sebagai tempat pertama dan utama bagi siswa memperoleh pendidikan dan pembelajaran baik pendidikan akhlak maupun pendidikan lainnya.

5. Menanamkan sifat siddiq, amanah, tablig dan fatonah.

Pembinaan akhlaq juga dilakukan dengan menerapkan sifat-sifat yaitu Shiddiq, yang berarti jujur, Amanah, yang berarti dapat dipercaya dalam kata dan perbuatannya, Tabligh, yang berarti menyampaikan apa saja yang diterimanya dari Allah (wahyu) kepada umat manusia dan Fathanah, yang berarti cerdas atau pandai. Dengan demikian, pembinaan akhlak mestinya mengikuti langkah-langkah yang sistematis, dimulai dari pengenalan nilai secara kognitif, langkah memahami dan menghayati nilai secara afektif, dan langkah pembentukan tekad secara konatif.

6. Menanamkan Kebiasaan yang Positif Kepada Siswa

Pembinaan akhlaq juga dilakukan melalui pembiasaan yang baik dan positif pada diri siswa. Pembiasaan ini sebagai latihan yang terus menerus dilakukan siswa agar terbiasa dalam berkata, bersikap dan berperilaku yang baik dan positif seperti guru membiasakan siswa untuk membaca al-Qur'an atau ayat-ayat al-Qur'an lainnya dan membiasakan masuk di kelas dengan memberi salam serta datang tepat pada waktunya. Dalam membentuk karkater anak yang baik atau tidak baik, tergantung pada pembiasaan dan pembinaan oleh keluarga dan lingkungan sekitarnya.

7. Meningkatkan partisipasi guru

Pembinaan akhlaq juga dapat dilihat dari partisipasi dalam belajar mengajar di kelas yaitu dengan memeriksa kelengkapan siswa dalam belajar di kelas seperti pekerjaan rumah, pemeriksaan dan tugas kelompok. Partisipasi guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dan membangun karakter peserta didik di Madrasah tidak lepas dari perilaku individu (siswa). Adapun perilaku individu tersebut adalah suatu kesatuan yang masing-masing memiliki ciri khasnya, satu dengan yang lainnya ini dapat disebut sebagai suatu kepastian dan kenyataan. Perbedaan individual dapat dilihat dari dua segi, yakni segi horizontal dan segi vertikal. Perbedaan dari segi horizontal setiap perilaku individu berbeda dengan individu lainnya dalam aspek mental, seperti tingkat kecerdasan, abilitas, minat, ingatan, emosi, kemauan dan sebagainya. Perbedaan dari segi vertikal seperti bentuk, ukuran, kekuatan dan daya tahan tubuh.

8. Melakukan Kegiatan Pembinaan Keagamaan

Dalam melakukan kegiatan pembinaan keagamaan di Sekolah Dasar Negeri 53.1 Tebing Tinggi Kecamatan Muaro Sebo Ulu, kegiatan pokok yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut: a. Persiapan Kegiatan Pembinaan Keagamaan Melakukan persiapan merupakan salah satu langkah awal dalam kegiatan pembinaan keagamaan pada diri siswa Sekolah Dasar Negeri 53.1 Tebing Tinggi Kecamatan Muaro Sebo Ulu. Dalam persiapan ini meliputi seluruh kegiatan keagamaan, yaitu merumuskan tema kegiatan yang dilakukan dalam membina akhlak siswa, merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam pembinaan akhlak siswa dan menyesuaikan kegiatan keagamaan dalam membina akhlak siswa dengan tingkat umur, kemampuan dan kebutuhan siswa. Selain itu persiapan kegiatan pembinaan keagamaan dalam membina akhlak siswa juga dilakukan untuk mempermudah dan memperjelas arah dan

tujuan pembinaan akhlak siswa dan memperlancar jalannya pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terutama dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Dasar Negeri 53.1 Tebing Tinggi Kecamatan Muaro Sebo Ulu itu sendiri. Adapun persiapan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kegiatan pembinaan keagamaan guna membina akhlak siswa di Sekolah Dasar Negeri 53.1 Tebing Tinggi Kecamatan Muaro Sebo Ulu ini, diuraikan di bawah ini sebagai berikut:

Merumuskan Tema Kegiatan Pembinaan Keagamaan Merumuskan tema merupakan salah satu bagian dari persiapan dalam melakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kegiatan pembinaan keagamaan guna membina akhlak siswa di Sekolah Dasar Negeri 53.1 Tebing Tinggi Kecamatan Muaro Sebo Ulu ini. Hal ini dilakukan guna untuk mempermudah dan memperlancar pembinaan keagamaan yang dilakukan serta target yang ingin dicapai dapat diperoleh secara optimal. Tema kegiatan yang dilakukan seperti pentingnya akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasul, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada guru dan akhlak kepada sesama yang dilakukan setiap hari Jum'at. Hal ini dilakukan untuk melatih anak didik dalam menanamkan nilai moral/lakhlak pada siswa.

Merumuskan tujuan kegiatan pembinaan keagamaan sangat penting dilakukan. Tujuan tersebut harus jelas dan berorientasi pada siswa sehingga dapat merubah sikap dan tingkah laku (etika) pada diri siswa itu sendiri serta memiliki budi pekerti yang luhur dalam kehidupan sehari-hari sebagai tujuan akhir dari proses pembinaan keagamaan yang dilakukan di sekolah. Tujuan kegiatan pembinaan keagamaan dalam upaya membina akhlak siswa di SD Negeri 53.1 Tebing Tinggi Kecamatan Muaro Sebo Ulu ini harus sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang ingin dicapai yaitu bertujuan

mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, cerdas dan mandiri dan berbudi pekerti yang luhur.

Kegiatan pembinaan keagamaan dalam membina ahlak siswa di SD Negeri 53.1 Tebing Tinggi Kecamatan Muaro Sebo Ulu ini, disesuaikan dengan tingkat umur, kemampuan dan kebutuhan siswa seperti imtaq, dan peringatan hari besar Islam. Hal ini dilakuakn guna untuk mencapai tujuan dan hasil yang optimal, yaitu dapat memberikan perubahan ke arah yang lebih baik dalam sikap dan tingkah laku anak didik itu sendiri.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan diperoleh gambaran bahwa kegiatan pembinaan keagamaan dalam upaya membina ahlak siswa di Sekolah Dasar Negeri 53.1 Tebing Tinggi Kecamatan Muaro Sebo Ulu ini, disesuaikan dengan kebutuhan siswa seperti ceramah agama tentang pentingnya akhlak, majlis ta'lim berupa pengajian tentang akhlak terhadap sesama, dan peringatan hari besar Islam seperti peringatan Maulid Nabi Besar Muhammad SAW. Kegiatan pembinaan keagamaan ini semuanya sangat dibutuhkan dalam membina moral atau akhlak anak didik. Sebab salah satu indikator keberhasilan siswa dalam belajar disekolah adalah mereka memiliki akhlak atau budi pekerti yang luhur.¹²⁹

Pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan di Sekolah Dasar Negeri 53.1 Tebing Tinggi Kecamatan Muaro Sebo Ulu, berbagai kajian atau tema ceramah agama yang berkaitan dengan moral atau akhlakpun dilakukan dan diberikan kepada siswa seperti pentingnya akhlak kepada allah, akhlak kepada rasul, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada guru dan akhlak kepada sesama, kewajiban berbakti kepada orang tua, pentingnya menuntut ilmu pengetahuan dan cara bergaul dalam kehidupan sehari-hari seperti sikap saling, menghargai, saling menghormati, saling

¹²⁹ Observasi, Senin 27 September 2018

mengasihi dan menyangi antar sesama serta toleransi dalam beragama. Dalam majlis ta'lim, yaitu suatu perkumpulan yang dilakukatkan untuk mengkaji ilmu agama yang wujudnya berupa pengajian dan peringatan hari besar Islam seperti nuzulul qur'an yang dilakukan pada bulan ramadhan, sehingga mereka dapat menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk sikap dan prilaku.

Pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan dalam upaya membina ahlak siswa di Sekolah Dasar Negeri 53.1 Tebing Tinggi Kecamatan Muaro Sebo Ulu diharapkan dapat meningkatkan akhlak anak didik agar memiliki budi pekerti yang luhur baik dilingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Adapun kegiatan pembinaan keagamaan dalam upaya membina ahlak siswa di Sekolah Dasar Negeri 53.1 Tebing Tinggi Kecamatan Muaro Sebo Ulu tersebut yaitu melakukan imtaq. Dalam hal kegiatan ini dilakukan dalam bentuk mengaji bersama, salat duha dan ceramah agama yang dilakukan 1 kali dalam seminggu secara bergiliran oleh masing-masing siswa dan juga oleh guru. Selain itu juga mengadakan majlis ta'lim. Dalam hal ini kegiatan dilakukan dalam bentuk pengajian dengan mengundang tuan guru pada setiap peringatan hari besar Islam. Selain itu, juga Ceramah agama pada masing-masing kelas secara bergiliran. Dalam hal ini siswa dilatih pidato/kultum secara bergiliran yang dilakukan satu kali dalam seminggu.

2. Kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun akhlakul karimah siswa di Sekolah Dasar Negeri 53.1 Tebing Tinggi Kecamatan Muaro Sebo Ulu

Keberhasilan Sekolah Dasar Negeri 53.1 Tebing Tinggi Kecamatan Muaro Sebo Ulu dalam pembinaan akhlakul karimah siswa, tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah siswa. Berdasarkan wawancara peneliti

dengan para guru di Sekolah Dasar Negeri 53.1 Tebing Tinggi Kecamatan Muaro Sebo Ulu tentang faktor pendukung dan penghambat guru dalam pembinaan akhlakul karimah dapat peneliti rinci sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung Faktor pendukung merupakan hal yang terpenting dalam rangka mensukseskan pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah siswa di Sekolah Dasar Negeri 53.1 Tebing Tinggi Kecamatan Muaro Sebo Ulu, adapun faktor pendukung adalah sebagai berikut: 1) Kebiasaan atau tradisi yang ada Sekolah Dasar Negeri 53.1 Tebing Tinggi Kecamatan Muaro Sebo Ulu kebiasaan dalam keseharian berperilaku dalam sekolah juga dapat mempengaruhi pembinaan akhlakul karimah siswa, sehingga tanpa ada paksaan siswa sudah terbiasa mengerjakannya. Sebagai contoh tradisi di sekolah ini adalah sholat berjama'ah, dan waktu keluar dari kelas murid dilarang mendahului guru, dari sholat tersebut siswa akan terbiasa untuk melaksanakan sholat berjama'ah baik di sekolah maupun di rumah, sehingga siswa sendiri akan sadar, dari pembiasaan murid tidak mendahului guru di kelas adalah bertujuan agar para murid menghormati orang yang lebih tua.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan bapak Achmad Nassiruddin, M.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam sebagai berikut: "Siswa bisa berakhlak yang baik tidaknya itu tergantung keseharian dan kebiasaannya, di sekolah ini dalam program pembinaan akhlakul karimah sudah cukup baik, jika anak-anak di sekolah mampu melakukan dengan baik, pasti di rumah juga begitu." Hal yang paling penting dan utama dari faktor pendukung adalah kesadaran siswa yang tumbuh dari dalam diri siswa untuk selalu melaksanakan perbuatan yang terpuji dalam kehidupannya, faktor ini telah menjadikan pengaruh yang sangat kuat dalam terlaksananya pembinaan akhlakul karimah siswa. Dalam hal ini bapak Hari Purwanto, S.Pd, selaku guru pendidikan agama Islam beliau menjelaskan bahwa: "Kesadaran

memang paling sulit dan membutuhkan proses yang lama apa lagi, jadi kita sebagai guru butuh kerja keras dalam hal ini yaitu pembinaan akhlak siswa yang sulit untuk mengikuti atauran di sekolah, jadi dalam pembinaan akhlakul karimah ini yang menjadi pendukung adalah kesadaran dari siswa itu sendiri.¹³⁰

Adanya dukungan dari keluarga besar sekolah dalam pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah yang sangat besar, serta kebersamaan dalam sekolah sangat diperlukan sehingga antara guru satu dengan guru yang lain ada kerja samanya dalam menerapkan upaya pembinaan akhlakul karimah siswa tidak pandang bulu, wujud dari kerja sama tersebut dengan adanya program kegiatan pembinaan akhlakul karimah siswa yang dibuat oleh para guru, di samping itu komunikasi antar guru dan civitas sekolah juga sangat diperlukan sehingga tidak ada salah persepsi.

Dalam hal ini bapak Sujitno, S.Pd, selaku Kepala Sekolah beliau menjelaskan bahwa: “Dalam pembinaan akhlakul karimah siswa itu harus semua kerja sama, tidak hanya guru saja tapi wali murid, komite, serta siswa itu sendiri, jadi saya yakin ketika semua bergandeng erat akan mempermudah kinerja dalam hal pembinaan akhlakul karimah siswa ini.”¹³¹

Pola hidup berakhlak tidak hanya diberikan oleh pihak sekolah saja, melainkan juga dari motivasi dan dukungan orang tua, karena setelah sampai di rumahlah siswa dibina oleh orang tua masing-masing dalam berakhlak. Dalam hal ini bapak Sujito, S.Pd, selaku kepala sekolah beliau menjelaskan bahwa: “Orang tua saya rasa mengetahui tentang keadaan siswa dalam kehidupan sehari-hari, jadi orang tua ada peran penting dalam pembinaan akhlakul karimah siswa dan merupakan faktor pendukung, komunikasi yang baik antara siswa guru murid sangat diperlukan.

¹³⁰ Wawancara Achmad Nassiruddin, Senin 27 September 2018 Pukul. 10.45-12.00 Wib

¹³¹ Wawancara, Sujitno, S.Pd Senin 27 September 2018 Pukul. 10.45-12.00 Wib

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dengan para guru Sekolah Dasar Negeri 53.1 Tebing Tinggi Kecamatan Muaro Sebo Ulu dapat peneliti rinci sebagai berikut: 1) Latar belakang siswa yang kurang mendukung Karena para siswa berangkat dari latar belakang yang berbeda, maka tingkat agama dan keimanannya juga berbeda-beda. Lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendidikan akhlak yang selama ini diterima siswa, dengan kata lain apabila anak berasal dari latar belakang keluarga yang agamis maka kepribadian atau akhlak anak akan baik, akan tetapi lain halnya apabila latar belakang anak buruk maka kepribadian atau akhlak anak juga akan buruk. Dalam hal ini bapak Drs. Sujitno, S.Pd, selaku kepala sekolah beliau menjelaskan bahwa: "Dalam pembinaan akhlakul karimah yang bisa menghambat adalah latar belakang dari siswa itu sendiri, banyak siswa di sini yang latar belakangnya tidak pernah ngaji atau sekolah di TPQ maupun diniyah itu sudah berbeda dengan yang ngaji atau TPQ dan diniyah, nah dari sinilah latar belakang siswa juga menentukan proses pembinaan akhlakul karimah siswa.

Lingkungan masyarakat (pergaulan). Pergaulan dari siswa di luar sekolah juga sangat berpengaruh besar terhadap akhlak siswa, karena pengaruh dari pergaulan itu sangat cepat, maka apabila ada pengaruh yang buruk maka akan membawa dampak yang buruk pula bagi anak. Besarnya pengaruh dari pergaulan di masyarakat tidak terlepas dari adanya norma dan kebiasaan yang ada, apabila kebiasaan yang ada di lingkungan positif maka akan berpengaruh positif pula, dan kebiasaan yang negatif dalam lingkungan masyarakat maka juga akan berpengaruh buruk terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak, besarnya pengaruh yang ditimbulkan juga terlepas dari tidak adanya pengawasan dari sekolah. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan bapak Hari Purwanto, S.Pd, selaku waka kurikulum beliau

menjelaskan bahwa: “Lingkungan yang tidak baik akan mempengaruhi semua perilaku anak, coba bayangkan betapa banyak fakta yang ada di berita jika faktor lingkungan tidak bagus, dan beberapa kasus terakhir ini saya bisa menggaris bawahi memang faktor lingkungan sangat menjadi pengaruh besar dalam hal ini tentang akhlak siswa.¹³²

Adapun faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Dasar Negeri 53/I Tebing Tinggi adalah sebagai berikut:

a. Kendala Guru.

Guru di Sekolah Dasar Negeri 53/I Tebing Tinggi berjumlah 13 orang. Namun Untuk bekerjasama dalam hal-hal kegiatan tertentu masih ada terlihat belum adanya kekompakan. Seperti terlihat Dari hasil pengamatan peneliti di lapangan pada tanggal 27 Agustus 2018, pada saat kegiatan shalat zuhur berjama'ah.

Dari hasil wawancara dengan bapak Kepala Sekolah, bapak wakil bidang kurikulum, wakil bidang Humas dan guru aqidah akhlak pada Sekolah Dsar Negeri 53/I Tebing Tinggi jelaslah bahwa untuk kebersamaan majlis guru di Sekolah Dasar Negeri 53/I Tebing Tinggi ini belum terwujud dengan sepenuhnya, hanya sebagian yang peduli dengan kegiatan-kegiatan yang sifatnya menanamkan nilai-nilai keagamaan dan pembinaan akhlak siswa-siswa di Sekolah Dasar Negeri 53/I Tebing Tinggi ini.

b. Faktor Keluarga Siswa

Faktor keluarga sangat menentukan pengembangan pribadi anak. karena dalam keluarga mempunyai waktu banyak untuk membimbing, mengarahkan dan mendidik anak-anak. Satu hal yang mendapat perhatian serius dari para orang tua muslim yaitu keshalehan anak-anak mereka. Dalam hal ini ada beberapa hal yang patut di realisasikan oleh orang tua yaitu aspek pendidikan akhlak yang mulia. Pendidikan akhlak tidak hanya

¹³² Wawancara, Hari Purwanto, S.Pd Senin 27 September 2018 Pukul. 10.45-12.00 Wib

secara teoritis, namun disertai contohnya untuk dihayati maknanya dalam kehidupan sehari-hari.

Keluarga adalah faktor utama yang menentukan, yang mendukung, dan menunjang keberhasilan peserta didik (siswa) dalam semua proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan.

c. Faktor Lingkungan (Masyarakat) Sekitar Sekolah Dasar Negeri 53/ Tebing Tinggi.

Masyarakat atau dimana lingkungan siswa berada juga memberi pengaruh terhadap akhlak siswa. Pada usia remaja, pengaruh lingkungan masyarakat kadang-kadang lebih besar dari pengaruh keluarga, karena remaja sedang mengembangkan kepribadian, yang sangat memerlukan pengakuan lingkungan teman-teman dan masyarakat pada umumnya.

Kedaaan atau perilaku seseorang kadang-kadang bisa di pengaruhi oleh tempat dimana ia berada (teman). Apa bila lingkungan (teman) itu baik, insya Allah perkembangan seseorang itu akan baik pula, sebaliknya apabila perilaku di lingkungan (teman) itu buruk, sidikit banyaknya prilaku seseorang itu akan buruk pula. Sebagaiman sabda rasulullah SAW.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ « الرَّجُلُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يَخَالِلُ

Artinya:“Seseorang berdasarkan tuntunan teman sejawatnya, karena itu hendaknya seseorang diantara kalian terlebih dahulu melihat siapa yang akan dijadikan teman. (H.R. Abu Daud).¹³³

Dari hadis diatas jelaslah bahwa kita sangat dianjurkan untuk memilih lingkungan (teman) dalam kelansungan hidup kita sehari-hari. Sebab lingkungan (teman) sangat mempengaruhi terhadap perilaku dan tindak tanduk seseorang. Dimana dan siapa teman kita bergaul sehari-hari sangatlah menentukan. Dari hasil pengamatan peneliti di lapangan, ada

¹³³ Op. Cit , hal. 497-498

beberapa siswa yang minggat dari sekolah, Mereka ngobrol di warung masyarakat sekitar sekolah tersebut.

d. Faktor sarana dan prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan.¹³⁴ Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses.¹³⁵ Pengamatan peneliti faktor sarana dan prasarana penghambat dalam pembinaan akhlak siswa adalah diantaranya Mushallah yang kurang memadai. Mushallah di Sekolah Dasar Negeri 53/I Tebing Tinggi, yaitu merupakan pusat kegiatan pembekalan keagamaan bagi siswa di Sekolah Dasar Negeri 53/I Tebing Tinggi ini.¹³⁶

Selain mushallah, faktor penghambat lainnya dalam pembentukan akhlak siswa yaitu sarana prasarana air. Air adalah merupakan sumber kehidupan makhluk hidup sehari-hari. Tanpa air, kelangsungan makhluk hidup akan punah. Selain untuk kelangsungan hidup sehari-hari, air juga digunakan untuk bersuci (berwudhu dan beristinja Setelah buang air besar dan kecil). Air yang digunakan untuk ber istinja dan berwudhu bersih, akan tetapi juga cukup jumlah takarannya yang telah ditentukan oleh hukum agama yaitu dua kora (kurang lebih 250 liter) yang digunakan untuk bersuci.

Sumber air di Sekolah Dasar Negeri 53/I Tebing Tinggi yaitu bersumber dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dan sumur. PDAM airnya tidak begitu lancar (tersendat-sendat). Sedangkan air sumur sudah tidak layak lagi di pakai untuk keperluan sehari-hari di karenakan airnya berbau akibat dari pencemaran lingkungan.

¹³⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*(Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, Cet. Kelima, Edisi IV, Januari 2013), hal. 1227

¹³⁵ *Op. Cit* hal. 1099

¹³⁶ Observasi, Senin 27 September 2018 Pukul. 10.45-12.00 Wib

3. Upaya dari strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun akhlakul karimah siswa di Sekolah Dasar Negeri 53.1 Tebing Tinggi Kecamatan Muaro Sebo Ulu

Peran guru PAI sangat di perlukan dalam pembentukan akhlak karimah siswa. di lembaga pendidikan guru merupakan teladan bagi siswanya. Guru berperan sebagai contoh sekaligus mengarahkan dan mengembangkan akhlakul karimah siswa.

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Edukator

Dalam proses penelitian lapangan berlangsung peneliti datang kesekolah tersebut untuk menemui guru Pendidikan Agama Islam, pada saat itu peneliti menemui salah satu guru pendidikan agama islam dan langsung wawancara . berdasarkan wawancara yang di lakukan terhadap guru Pendidikan Agama slam yang bernama Nurul Hidayah, S.Ag pada saat itu peneliti temui di ruangan Guru, dan dalam wawancara tersebut beliau menjelaskan.¹³⁷

Melakukan pendidikan akhlak kepada anak-anak itu sifatnya tidak hanya materi saja, namun misalkan ada anak yang tingkah lakunya tidak sopan itu ada peneguran kepada anak tersebut. terkadang sayapun tidak berhenti-hentinya memberikan pengarahan kepada anak mana yang benar dan amana yang salah. Dan kadang-kadang sayapun bahkan seluruh guru itu pernah sebelum pembelajaran berlangsung kami menegontrol siswa yang pakaian tidak sopan dan membuang sampah sembarangan.¹³⁸

Pada hari yang berbeda peneliti juga melakukan wawancara dengan sumber lain. Saat itu peneliti menemui kepala sekolah Hari Purwanto, beliau menjelaskan; jika kami sebagai guru selalu mengontrol dan mengawasi siwa yang kurang disiplin dan kurang sopan. Apabila kami temukan hal-hal

¹³⁷ Observasi , Senin 27 September 2018 Pukul. 10.45-12.00 Wib

¹³⁸ Wawancara Nurul Hidayah, S.Ag, Senin 27 September 2018 Pukul. 10.45-12.00 Wib

tersebut yang seperti itu pada anak, maka langsung di tindak lanjuti oleh pihak sekolah. Kemungkinan anak mendapatkan sanksi dan kamipun juga akan melakukan panggilan kepada orang tua. bahkan dalam meberikan pendidikan pada anak, bapak ibu gurupun juga di berikan pembinaan sebagaimana dalam melakukan pendidikan akhlak kepada anak yang baik itu.¹³⁹

Pendidikan akhlak yang di lakukan pada siswa di SD 53. Tebing Tinggi di alkukan juga dengan tanggung jawab kepada siswa pada saat pembelajaran. Sebagaimana yang di tuturkan oleh Nurul Hidayah, S.Ag selaku guru PAI. Dalam hal ini beliau berkata; kamu khsusnya guru PAI juga bernuansa mencoba menstandarkan yang namanya sopan santun , akhlakpun di tekankan pada hadis-hadis dan Al-Qur'an. Di karenakan jika selama ini akhlaknya, etikanya, sopan santunnya tetap seperti ini. Pada titik tertentu akan kita coba untuk standarkan akhlaknya sebagaimana. Tetapi juga sesuai dengan tingkat teori pendidikan. Kalau saya memeberikan pendidikan atau membina anak-anak dalam hal akhlaknya itu yang member contoh yang baik daultu kepada anak-anak serta menanamkan rasa tanggung jawab pada diri. atau saya mencoba dengan memeberikan informasi-informasi, sumber-sumber yang berkaitan dengan akhlak. Menurut saya di zaman yang seperti ini pemberian hukuman keras ya kurang tepat, tetapi memang ada beberapa tindakan-tindakan yang itu memang di anggap sebagai punishment namun itu sebenarnya sebuah peringatan. Seperti halnya dengan adanya hukuman bagi siswa yang telat. Karena kedisiplinan juga termasuk pada pendidikan akhlak.¹⁴⁰

Pernyataan guru tersebut di dukung dengan hasil obeservasi peneliti pada saat proses belajar-mengajar. Dari obeservasi tersebut, peneliti

¹³⁹ wawancara Hari Purwanto, S.Pd Senin 27 September 2018 Pukul. 10.⁴⁵.12.⁰⁰Wib

¹⁴⁰ Wawancara Nurul Hidayah, S.Ag Senin 27 September 2018 Pukul. 10.⁴⁵.12.⁰⁰Wib

menemukan bahwa dalam menciptakan budaya religius guru PAI juga membiasakan ketika pulang sekolah pada jam terakhir siswa bersalaman dengan gurunya. Meski awalnya beberapa siswa tetapi hal tersebut dilakukan secara berkelanjutan, sehingga akhirnya seluruh siswa mengikuti dan hal tersebut menjadi kebiasaan.¹⁴¹

Dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap peserta didik salah satu pihak yang memiliki peran sangat penting adalah guru pendidikan agama islam. Salah satu peran utama guru pendidikan agama islam sebagai educator. Peran guru pendidikan agama islam sebagai educator menunjukkan bahwa seorang guru pendidikan agama islam tidak hanya mengajar materi di dalam kelas saja, namun juga perlunya memberikan pendidikan akhlak kepada peserta didik secara realistis.¹⁴²

Pendidikan akhlak merupakan sarana yang sangat penting yang dilakukan oleh guru PAI dalam memberikan pembinaan pada siswa khususnya pada mereka yang sudah mau lulus sekolah Sekolah Dasar tersebut. hal tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa pada saat ini dengan perkembangan zaman yang semakin maju, bahkan perkembangan IPTEK yang sudah merajalela banyak remaja yang berpengaruh oleh hal-hal negatif.

Maka dari itu dalam memberikan pendidikan akhlak juga bertuju pada diadakanya kegiatan-kegiatan yang bermanfaat yang bersifat keagamaan untuk para siswa siswinya. Adanya kegiatan tersebut merupakan bentuk realitanya pelaksanaan pendidikan akhlak di luar pembelajaran. Selain sebagai bentuk peran guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan pendidikan akhlak, kegiatan tersebut juga bertujuan sebagai pengenalan kepada anak terhadap kegiatan-kegiatan yang positif dan bermanfaat. Hal tersebut seperti yang dituturkan oleh Nurul Hidayah, S.Ag selaku guru PAI,

¹⁴¹ Observasi Senin 27 September 2018 Pukul. 10.45-12.00 Wib

¹⁴² Observasi, Senin 27 September 2018 Pukul. 10.45-12.00 Wib

yakni: Kegiatan yang menunjang pembinaan akhlak itu ya adanya infaq setiap hari jum'at. Dan mereka sebenarnya juga sangat antusias dengan infaq itu, Cuma jika infaqnya pas siang setelah istirahat, mereka ada yang mengeluh karena uang sudah terlanjur habis untuk jajan.¹⁴³

Hal serupa juga di sampaikan oleh Hari Purwanto, S.Pd selaku kepala sekolah; kita juga coba untuk memasukkan anak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang luar pembelajaran, mungkin juga seperti lomba-lomba keagamaan juga. Kita selalu membiasakan anak-anak untuk infaq setiap hari jum'at. Juga pernah diadakannya bakti sosial. Dengan adanya kegiatan tersebut bertujuan agar anak terbiasa melaksanakan perilaku-perilaku secara agamis.

Mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang ada di Sekolah Dasar 53 Tebing Tinggi juga ditambahkan oleh Nurul Hidayah, S.Ag selaku Guru PAI, beliau menyampaikan: Salah satunya kegiatan yang kami lakukan khususnya dari guru PAI itu pada saat bulan Romadhon. Pada saat itu diadakan pesantren kilat yang diisi dengan ceramah-ceramah oleh bapak atau ibu guru itu sendiri. Selain itu juga diberikan tantang materi akhlak. Disamping itu juga kegiatan pada saat PHBI, misalnya dengan diadakannya lomba-lomba keagamaan seperti MTQ, Pidato, Kaligrafi, bahkan ada pula lomba tarik tambang dimana tujuannya saling memunculkan kebersamaan. Adapula kegiatan saat acara Maulid Nabi, pada acara itu anak-anak dikumpulkan di musholla untuk mendengar pengajian akbar, dan biasanya yang ngisi tausiyahnya juga kami datangkan dari luar.¹⁴⁴

Mengenai adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang dipimpin langsung oleh guru PAI sebagai sarana pendidikan akhlak dapat dibuktikan

¹⁴³ Wawancara Nurul Hidayah, S.Ag Senin 27 September 2018 Pukul. 10.45.12.00 Wib

¹⁴⁴ Wawancara Nurul Hidayah, S.Ag Senin 27 September 2018 Pukul. 10.45.12.00 Wib

peneliti melalui observasi dan dokumentasi adalah kegiatan membaca Asma'ul Husna dilanjutkan dengan membacakan Surah Yasin, disini terlihatlah kemahiran guru PAI dalam mengkondisikan siswa dan memulai kegiatan dengan hikmat.

Melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dan kegiatan yang positif tersebut dapat menjadi faktor yang penting dalam mendidik akhlak pada siswa, karena unsur tersebut menjadi sarana guru dalam menguatkan keimanan dan membentuk akhlakul karimah sekaligus menjadi sarana guru pendidikan agama islam dalam membiasakan siswa untuk selalu berakhlak baik. Disamping itu, hal ini juga menunjukkan bahwa pendidikan akhlak tidak hanya didapat didalam materi saja, namun guru PAI dapat memberikan pendidikan akhlak melalui sumber belajar lain dan juga melalui kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan. Jadi dengan melalui kegiatan keagamaan dapat memaksimalkan guru PAI dalam mendidik akhlak siswa di SD negeri 53 Tebing Tinggi.¹⁴⁵

Seiring berjalannya waktu perkembangan IPTEK yang semakin meluas membuat pendidikan akhlak semakin berperan sangat penting dan menjadi hal yang utama dalam mengimbangi kemajuan zaman. Hal ini merupakan tugas seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan pemahaman kepada siswa agar memahami seberapa pentingnya akhlak terhadap siswa merupakan salah satu usaha guru Pendidikan Agama Islam seperti selalu berusaha memberikan pengertian dan keutamaan tentang akhlakul karimah serta menyadarkan siswa mengenai pentingnya akhlak, seperti diadakannya kegiatan keagamaan, agar siswa sendiri dapat berubah kearah yang lebih baik sesuai kesadaran dirinya sendiri.

¹⁴⁵ Observasi, Senin 27 September 2018 Pukul. 10.45-12.00 Wib

b. Peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator

Dalam memberikan pembinaan akhlak pada siswa seorang guru PAI dapat memberikan motivasi pada siswa setiap kapanpun. Sebagai motivator hendaknya seorang guru PAI mampu membantu siswa dalam meningkatkan pribadi siswanya menjadi orang yang bertakwa kepada Allah SWT. Pemberian motivasi ini bertujuan untuk menyadarkan siswa mengenai pentingnya akhlak, serta siswapun dapat menyerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pernyataan tersebut diperkuat peneliti melakukan wawancara dengan Nurul Hidayah, S.Ag beliau menjelaskan: Agar anak tetap menerapkan akhlakul Karimah di kehidupan sehari-hari tentunya kita ketika memberikan motivasi itu kita berbicara mengenai hubungan mereka dengan Tuhan bahwa pendidikan agama itu tidak hanya formalitas dalam pendidikan Islam disekolah, namun sebenarnya pendidikan agama itu sendiri harus didalami, dihayati dalam kehidupan sehari-harinya. Jadi urusan agama itu tidak hanya sebagai materi pembelajaran, tapi juga pengamalannya.¹⁴⁶

Disamping itu mengenai pemberian motivasi kepada siswa dituturkan oleh guru PAI. Saat peneliti melakukan wawancara dengan, beliau menjelaskan: Kalau untuk member motivasi itu gini, kadang saya itu mengarahkan ke anak-anak itu tentang masa depan mereka, jarang saya mengarahkan pada yang bersifat agama dalam artian jika bersifat agama itu sudah saya masukkan dalam materi mereka, memberi kesadaran pada anak terhadap tanggung jawab mereka. Soalnya dilihat dari *basic* mereka itu seperti itu, jadi saya tidak bisa terlalu memaksa dan menekan mereka,

¹⁴⁶ Wawancara Nurul Hidayah, S.Ag Senin 27 September 2018 Pukul. 10.45-12.00 Wib

karena pemahaman mereka masih kurang. Ya intinya saya itu tetap mengajak pada hal-hal yang lebih baik dan member semangat mereka.¹⁴⁷

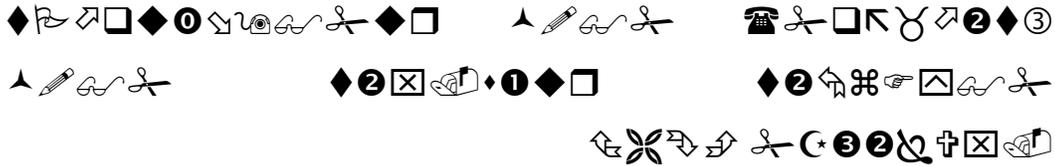
Motivasi merupakan hal yang pokok dalam aspek kehidupan maupun pembelajaran. Pada dasarnya semua individu membutuhkan motivasi dalam melakukan suatu hal apapun, begitu pula yang terjadi pada seorang siswa. Dalam aspek pembelajaran secara emosional tentunya seorang siswa membutuhkan motivasi dalam bentuk dukungan ataupun semangat dalam proses pendidikan yang ada di dalam lingkungan sekolah. Motivasi dapat diperoleh tidak hanya terdapat pada diri siswa itu sendiri, namun juga dapat diperoleh dari apa yang dilihat dan apa yang didengar oleh siswa, bahkan dalam pembinaan akhlak pada siswa juga membutuhkan motivasi dari seorang guru khususnya dari guru PAI.

Peran seorang guru dalam pemberian motivasi kepada siswa tidak hanya melalui nasehat maupun dukungan, namun seorang guru juga dapat memotivasi siswa dengan menjadikan dirinya sebagai teladan dan panutan yang baik untuk siswanya. Berkenaan dengan kepribadian, hal ini memang menjadi satu kompetensi yang sangat penting. Hal ini guru sering memperoleh peran menjadi panutan atau idola untuk salah satu beberapa aspek kepribadian, misalnya sopan santun, tekun rajin dan sebagainya. Itulah sebabnya perilaku guru dalam kehidupan sehari-hari menjadi salah satu ukuran menentukan bentuk keteladanan guru bagi peserta didiknya.

Keberhasilan Rasulullah dalam menyebarkan agama Islam adalah karena Rasulullah mampu menjadi suri tauladan (uswatun hasanah) bagi umatnya. Ini sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Al Ahzab: 21



¹⁴⁷ Wawancara Nurul Hidayah, S.Ag Senin 27 September 2018 Pukul. 10.45-12.00 Wib



Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS Al Ahzab: 21).*¹⁴⁸

Dari ayat di atas dapat diambil pengertian hendaknya seorang guru mengikuti ajaran Rasulullah dan menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan. Dalam pembentukan akhlakul karimah juga demikian, guru demikian, guru harus mampu menjadi contoh bagi siswa baik dari segi kedisiplinan, kerapian berpakaian maupun tutur kata dan sebagainya. Penamaan akhlakul karimah siswa tidak hanya keteladanan dan ode etik yang harus dilakukan tetapi seorang guru juga harus memiliki adab ketika berada bersama dengan siswa.

Pengamatan yang dapat dilihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam Nurul Hidayah, S.Ag berpakaian rapi dan tidak mencolok sesuai dengan aturan yang diperlakukan oleh sekolah. Hal ini juga seperti hasil observasi bahwa guru Nurul Hidayah, S.Ag telah memberikan keteladanan. Adapun keteladanan yang ditampilkan antara lain:

1. Guru Pendidikan Agama Islam menampilkan wajah yang menyenangkan Menebar salam merupakan ajaran Islam dan hendaknya seorang muslim tidak boleh bermuka masam, serta menahan marah, sebagai pendidik apalagi mengajarkan ilmu agama hendaknya ia mampu menahan diri dari amarah dan selalu ceria. Ketika guru ceria maka pembelajaran menjadi

¹⁴⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2007). hal. 890

menyenangkan. Hal ini sama dengan pengakuan dari Mawar yang mengatakan: Guru PAI dalam mengajar jarang marah, jadi saya tidak takut belajar agama malah suka, karena kita jadi lebih mendalam belajar agamanya.¹⁴⁹

2. Guru Pendidikan Agama Islam berpenampilan rapih, dan sopan. Tidak hanya berpakaian rapih dan sopan dalam berpakaian juga tidak berlebihan baik guru yang laki-laki maupun perempuan. Ini menjadi contoh bagi siswa untuk berpenampilan dan berpakaian yang rapih dan wajar-wajar saja. Kesederhanaan berbusana merupakan bagian dari akhlak mulia, karena Rasulullah mengajarkan hidup sederhana.
3. Guru Pendidikan Agama Islam berperilaku disiplin. Guru Pendidikan Agama Islam cukup disiplin dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru, ini terlihat dari kehadiran dalam kegiatan pembelajaran. Namun demikian untuk guru secara keseluruhan masih juga ditemukan guru kadang terlambat datang kesekolah dan terlambat datang ke kelas padahal bel pembelajaran telah berbunyi. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Erwin yang menyatakan: Secara keseluruhan guru di SD Negeri 53 Tabing Tinggi cukup disiplin, artinya dari kehadiran setiap harinya diatas 95%, manajemen sekolah melalui kepala sekolah biasanya menegur apabila ada guru yang terlambat/tidak disiplin.¹⁵⁰
4. Tutur Kata Pendidikan Agama Islam sopan santun baik berbicara didalam kelas maupun diluar kelas. Contoh yang diterapkan yaitu ketika menyampaikan pelajaran, guru PAI menggunakan kata-kata yang sopan, baik menasehati maupun menegur siswa dengan kata-kata yang tidak menyinggung siswa.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan pada saat proses pembelajaran, pembinaan akhlakul karimah yang diterapkan oleh

¹⁴⁹ Wawancara Mawar, Senin 27 September 2018 Pukul. 10.45.12.00 Wib

¹⁵⁰ Wawancara Erwin, Senin 27 September 2018 Pukul. 10.45.12.00 Wib

Nurul Hidayah, S.Ag yaitu sopan santun dalam berbahasa atau bertutur kata dalam menyampaikan materi dan berdiskusi menggunakan bahasa yang baik dan sopan.¹⁵¹

Pembinaan akhlakul karimah sangat erat kaitannya dengan keberadaan Pendidikan Agama Islam karena pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran bagi siswa, tidak lain adalah untuk menanamkan nilai-nilai akhlak, selain itu juga untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan sebagaimana yang diajarkan pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga nantinya diharapkan menjadi manusia yang berakhlak, dan berbudi pekerti yang luhur serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, meyakini ajaran agama dan mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peranan berasal dari kata peran yang berarti bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Menurut Soejono Soekanto mengatakan bahwa peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Pengertian yang lain peranan adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Peranan juga diartikan sebagai terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu. Jadi, peranan strategi guru PAI dalam hal ini adalah untuk terciptanya serangkaian tingkah laku (akhlak mulia) yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu, serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.

¹⁵¹ Observasi, Senin 27 September 2018 Pukul. 10.45-12.00 Wib

Pembinaan akhlak merupakan misi yang paling utama yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam kepada anak didik, dimana strategi itu merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, terlebih terkait erat dengan proses pembinaan akhlak siswa. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa pada dasarnya nantinya juga sangat mempengaruhi tingkat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai akhlak itu sendiri, terlebih apabila pengaruh terhadap tingkat kesadaran siswa dalam mengamalkan nilai-nilai luhur, baik yang ada dalam lembaga atau diluar lembaga, baik yang bersifat formal atau non formal.

Dalam rangka pembinaan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung maka peranan kegiatan yang dilakukan oleh guru agama pendidikan Islam untuk menjadikan unggulan atau nomor satu dalam pembinaan akhlakul karimah siswa harus diprogramkan dengan baik dan harus dilaksanakan dengan maksimal. Program kegiatan yang dibuat oleh para guru ini merupakan konsep yang diberikan dari kepala sekolah, di sini para guru hanya mengembangkan konsep tersebut menjadi program kegiatan dalam usaha pembentukan akhlakul karimah siswa.

Dalam upaya pembinaan akhlakul karimah siswa, guru pendidikan agama Islam membuat kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan oleh para siswa dan sudah terlaksana dengan baik adapun kegiatannya antara lain: a. Membaca do'a (sholawat irfan) dan baca al-Qur'an pada pagi hari sebelum pelajaran pertama dimulai. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Achmad Nassirudin, M.Pd.I, selaku guru pendidikan agama Islam beliau menjelaskan bahwa: "Banyak kegiatan sebenarnya, untuk langkah awalnya adalah pembiasaan diawali dengan membaca do'a atau sholawat irfan bersama dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung."¹⁵²

¹⁵² Observasi , Rabu, 26 September 2018 Pukul. 10.45-12.00 Wib

Dari wawancara diatas langkah-langkah guru pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlakul karimah adalah membaca do'a (sholawat irfan) Bersama dan membaca al-Qur'an pada pagi hari sebelum pelajaran pertama dimulai. b. Shalat jama'ah dhuha dan shalat jama'ah dzuhur pada berakhirnya jam pelajaran. Shalat jama'ah dhuha dilaksanakan ketika akan memulai pelajaran agama islam disekolah. Shalat jama'ah dzuhur ini dilaksanakan pada waktu berakhirnya jam pelajaran terakhir. Semua civitas yang ada SD Negeri 53.1 Tebing Tinggi Kecamatan Muaro Sebo Ulu mulai dari guru, karyawan sampai siswa wajib mengikuti sholat jama'ah dzuhur kecuali bagi siswi yang berhalangan.¹⁵³

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan bapak Achmad Nassiruddin, M.Pd.I, selaku guru pendidikan agama Islam beliau menjelaskan bahwa: "Sholat jama'ah dhuha dan dzuhur adalah salah satu cara kita untuk membentuk akhlakul karimah siswa dengan sholat dzuhur dan dhuha berjama'ah siswa dapat saling mengenal satu dengan yang lain. Sehingga menumbuhkan atau mempererat tali silaturahmi baik siswa dengan guru, dengan karyawan maupun antar siswa. Yang intinya sholat dzuhur dan dhuha berjama'ah ini menjadi pembiasaan bagi semua civitas sekolah dalam upaya pembinaan akhlakul karimah siswa dan menimbulkan rasa kekeluargaan di Sekolah Dasar Negeri 53.1 Tebing Tinggi Kecamatan Muaro Sebo Ulu.

Dari penjelasan di atas sebagaimana dari langkah-langkah guru pendidickan agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa adalah membiasakan untuk sholat jama'ah dhuha dan shalat jama'ah dzuhur bersama di masjid. Melakukan Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) PHBI adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam sebagaimana biasanya diselenggarakan

¹⁵³ Observasi, Senin 27 September 2018 Pukul. 10.45-12.00 Wib

oleh masyarakat Islam seluruh dunia berkaitan dengan peristiwa-peristiwa besar bersejarah.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ibu Nurul Hidayah, S.Ag, selaku guru pendidikan agama Islam beliau menjelaskan bahwa : Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati hari besar islam dengan cara yang positif, contoh kegiatan PHBI yang dilaksanakan sebagai berikut : Dalam kegiatan Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, di Sekolah Dasar Negeri 53.1 Tebing Tinggi Kecamatan Muaro Sebo Ulu yang sudah rutin diselenggarakan selain pengajian umum juga dimeriahkan dengan berbagai kegiatan lomba misalnya Khitobah, Tartil Qur'an, Adzan, Kaligrafi, kebersihan dan kerapian lingkungan dan perlengkapan kelas, mading maulid Nabi serta lomba tumpeng antar kelas yang harus diberi slogan terkait maulid Nabi. Untuk kegiatan hari raya kurban di Sekolah Dasar Negeri 53.1 Tebing Tinggi Kecamatan Muaro Sebo Ulu sudah rutin menyelenggarakan sholat 'Idul Adha yang bertempat di lapangan basket dan halaman Aula. Kemudian dilanjutkan dengan penyembelihan hewan kurban . Pada tahun baru 1436 Hijriyah yang lalu SD Negeri 53.1 Tebing Tinggi Kecamatan Muaro Sebo Ulu memeriahkan dengan mengadakan lomba slogan dihias bebas untuk menyambut tahun baru hijriyah dan dipasang diatas pintu masuk kelas masing-masing yang diikuti 35 kelas dari kelas 7,8 dan 9.

Kegiatan Isro'Mi'roj 2018 selain pengajian umum juga dimeriahkan dengan lomba membuat artikel tentang sholat yang dikerjakan di rumah pada saat libur. Membentuk kader-kader remaja muslim dan remaja masjid sekolah serta Membudayakan gemar bersedekah dengan mengadakan pengumpulan infaq kelas setiap hari jumat pada jam pertama, infaq yang terkumpul di persiapkan untuk membantu biaya kesehatan siswa yang sedang sakit keras, kecelakaan,kena musibah kematian keluarga siswa, membelikan sebagian seragam / sepatu, kaca mata yang kurang mampu, membelikan

perlengkapan alat sholat di masjid sekolah, kitab suci Al Qur'an dan buku bacaan islami untuk perpustakaan masjid, dll yang terkait dengan pengembangan dan kemakmuran kegiatan masjid sekolah. Melaksanakan pondok Romadhan pada setiap bulan puasa mulai dari pagi pukul 06.30 sampai pukul 20.00 WIB supaya para siswa betul betul bisa merasakan suasana spiritual mulai dari bangun tidur sampai malam menjelang tidur dan memberikan kesan yang mendalam pada diri siswa bagaimana indahnya kehidupan beragama di sepanjang hari.”

Dari penjelasan di atas sebagai langkah-langkah guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlakul karimah siswa adalah mengajak siswa-siswi untuk memperingati hari besar Islam, dengan cara ini guru pendidikan agama Islam membuat kegiatan-kegiatan yang positif.¹⁵⁴

Melaksanakan istighosah pada event event tertentu di sekolah. Kegiatan istighosah di sini berupa kegiatan do'a bersama yang pelaksanaannya diikuti oleh semua civitas sekolah, kegiatan ini dilaksanakan pada waktu menjelang ujian semester, pada saat pergantian tahun dan pada event yang sekiranya diperlukan untuk melaksanakan do'a bersama. Kegiatan ini dimaksudkan supaya para siswa senantiasa berdoa dan berikhtiar memohon kelancaran dalam menghadapi ujian semester.

Dalam hal ini ibu Nurul Hidayah, S.Ag, selaku guru pendidikan agama Islam beliau menjelaskan bahwa: “Untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan selalu perilaku akhlakul karimah siswa di sini sebelum ujian pada saat pergantian tahun dan pada event yang sekiranya diperlukan untuk melaksanakan do'a bersama atau melaksanakan istighosah bersama, dalam istighosah tersebut siswa siswa tidak hanya berdoa saja tapi ada motivasi

¹⁵⁴ Observasi, Rabu 26 September 2018 Pukul. 10.45-12.00 Wib

dan ESQU untuk menjadikan anak sebagai pribadi yang taat, berbakti, dan berakhlak mulia.¹⁵⁵

Berdasarkan wawancara di atas seorang guru selain memberikan materi umum juga memberikan materi secara rohani yaitu mengadakan istighosah, dengan cara ini agar siswa dekat dengan Allah SWT dan apa yang dikehendaki siswa akan tercapai dan dikabulkan.

Menghidupkan Ekstrakurikuler PAI Kegiatan ekstrakurikuler di sini berupa kegiatan mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa yang pelaksanaannya dilakukan setelah jam pelajaran berakhir pada hari Kamis ditambah dengan pengadaan kegiatan remaja masjid.

Dalam hal ini ibu Nurul Hidayah, S.Ag, selaku guru pendidikan agama Islam beliau menjelaskan bahwa: "Ekstra kurikuler PAI yang menonjol di Sekolah Dasar Negeri 53.1 Tebing Tinggi Kecamatan Muaro Sebo Ulu adalah Seni Hadrah dan Tilawah. Kegiatan ini rutin dilaksanakan pada hari Kamis setelah KBM untuk seni hadrah dan hari Jumat setelah sholat Jumat untuk tilawah serta disekolah kami memiliki masjid yang besar saya menginginkan adanya pembentukan kegiatan remaja masjid serta pembentukan struktur organisasi remaja masjid."⁸ Berdasarkan wawancara di atas kegiatan ekstrakurikuler yang di adakan di Sekolah Dasar Negeri 53.1 Tebing Tinggi Kecamatan Muaro Sebo Ulu ini sebagai wadah untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa serta menghidupkan masjid seperti zaman Rasulullah sebagai tempat pertemuan atau menuntut ilmu.¹⁵⁶

Begitu penting pembinaan akhlak pada siswa, karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan Islam selama ini karena anak banyak yang kurang atau masih rendah akhlaknya. Hal ini karena kegagalan dalam menanamkan dan membina akhlak. Tidak dapat dipungkiri, bahwa

¹⁵⁵ Wawancara, Rabu 26 September 2018 Pukul. 10.45.12.00 Wib

¹⁵⁶ Wawancara, Nurul Hidayah, S.Ag Rabu 26 September 2018 Pukul. 10.45.12.00 Wib

munculnya tawuran, konflik dan kekerasan lainnya merupakan cermin ketidakberdayaan sistem pendidikan di negeri ini, khususnya akhlak. Ketidakberdayaan sistem pendidikan agama di Indonesia karena pendidikan agama Islam selama ini hanya menekankan kepada proses pentransferan ilmu kepada siswa saja, belum pada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada siswa, untuk membimbingnya agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia.

Pada setiap lembaga pendidikan baik yang bersifat formal atau nonformal, pastilah mempunyai komitmen yang kuat terhadap usaha untuk pembinaan akhlak siswa, hal ini tidak bisa dipungkiri lagi karena pembinaan setiap lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk membina akhlak pada siswanya, tentunya memiliki strategi atau cara tersendiri dalam proses pembinaannya. Hal ini disebabkan perbedaan karakter dari masing-masing peserta didik pada suatu lembaga pendidikan tertentu pula. Upaya adalah jalan yang terbaik untuk menyelesaikan suatu masalah atau peristiwa. Begitu juga dengan permasalahan kendala yang dihadapi oleh Sekolah Dasar Negeri 53/I Tebing Tinggi tentang pembinaan akhlak siswa.

Adapun Upaya yang dilakukan oleh guru Sekolah Dasar Negeri 53/I Tebing Tinggi terhadap faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa adalah sebagai berikut:

- a) Memanfaatkan ruangan labor dan ruangan perpustakaan sebagai tempat shalat berjamaah.
- b) Meminta tolong kepada masyarakat sekitar untuk mengalirk air sumur mereka kepada penampungan air yang ada. Untuk solusi jangka panjang, pihak madrasah akan membuat sumur bor.
- c) Pihak sekolah mengundang masyarakat sekitar untuk bermusyawarah agar berkerja sama dalam memperhatikan siswa sehari-hari yang keluar dari lingkungan sekolah.

- d) Kepala sekolah akan mengundang majlis guru guna mengadakan rapat evaluasi kinerja guru. Khususnya membahas tentang kerjasama antar sesama majlis guru dalam setiap kegiatan yang sudah diprogramkan.
- e) Pihak sekolah akan mengundang para orang tua guna memberikan arahan agar mereka dapat lebih banyak lagi memperhatikan dan mengawasi anak-anak mereka di rumah.

Adapun lebih jelasnya peran strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di sekolah adalah sebagai berikut: a. Strategi sebagai alat motivasi dalam membina akhlak siswa Sebagai salah satu komponen pendidikan, strategi memiliki peran yang sangat dalam memberikan motivasi dan semangat kepada siswa dalam mengikuti setiap pembinaan akhlak di sekolah. Strategi ini menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lain. Tidak ada satu pun kegiatan yang tidak menggunakan strategi termasuk dalam upaya membina akhlak siswa di sekolah. Ini berarti, peran strategi sebagai alat motivasi dalam membina akhlak siswa di sekolah, dapat dimanfaatkan oleh guru semaksimal mungkin. Dengan menempatkan guru sebagai motivatornya, maka peran strategi sebagai alat motivasi dalam membina akhlak siswa di sekolah dapat dilakukan secara maksimal. Peran strategi sebagai alat motivasi dalam membina akhlak siswa di sekolah dapat menjadikan siswa lebih aktif karena adanya perangsang dari dalam dan luar sehingga dapat membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti setiap kegiatan di sekolah.

Strategi guru dalam membina akhlak siswa juga memiliki peran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan di sekolah dan menjadi pedoman yang memberi arah kemana kegiatan atau program sekolah akan dibawa. Tujuan dari kegiatan program sekolah tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperlukan. Salah satu komponen

tersebut adalah strategi itu sendiri sebagai alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan strategi secara baik dan tepat serta akurat guru akan mampu mencapai tujuan yang ingin dicapai di sekolah termasuk membina moral siswa di sekolah.

Strategi sebagai metode dalam pendidikan dan pengajaran tentu menjadi salah satu hal yang sangat penting untuk dikuasai, sebab dengan strategi tersebut dapat menjadikan siswa mudah menerima bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu, strategi juga memiliki andil dalam membina moral siswa. Bahkan hal tersebut dapat mempermudah daya serap peserta didik terhadap bimbingan yang diberikan di sekolah. Faktor inteligensi mempengaruhi daya serap peserta didik terhadap pendidikan dan bimbingan yang diberikan guru. Oleh karena itu strategi yang baik dan tepat menjadi salah satu solusinya. Bagi sekelompok peserta didik boleh jadi mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan strategi dengan baik dan tepat, begitupun sebaliknya.

Peran strategi dalam membina akhlak siswa juga adalah berperan sebagai alat bantu dalam membina akhlak siswa. Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa peran strategi sebagai alat bantu dalam membina akhlak siswa ini seperti dapat memberikan kemudahan bagi dalam memberikan pembinaan akhlak dan siswa dalam menerima pelajaran tentang akhlak baik melalui ceramah, nasehat maupun melalui tindakan nyata dalam pergaulan atau berinteraksi di sekolah sehingga pembinaan akhlak siswa di Sekolah Dasar Negeri 53.1 Tebing Tinggi Kecamatan Muaro Sebo Ulu tidak hanya sebatas di sekolah tetapi juga dapat diaplikasikan di luar sekolah.. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa strategi memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mendidik dan membimbing serta membina akhlak siswa di sekolah seperti peran strategi sebagai alat motivasi, peran strategi sebagai alat untuk mencapai tujuan dan peran strategi sebagai alat

metode dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah serta sebagai alat bantu dalam membina akhlak siswa termasuk upaya membina akhlak siswa di pembinaan ahlak siswa di Sekolah Dasar Negeri 53.1 Tebing Tinggi Kecamatan Muaro Sebo Ulu. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik harus memahami kedudukan strategi dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.¹⁵⁷

C. Analisis Hasil Penelitian

Secara Umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Strategi Dasar dalam Belajar Mengajar Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut: 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan. 2) Memilih system pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat. 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya. 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan system instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Kompetensi kepribadian guru adalah merupakan cerminan atau penentu bagi kompetensi-kompetensi yang lain (kompetensi pedagogik,

¹⁵⁷ Observasi Senin 10 September 2018 Pukul. 10. ⁰⁰. 11. ³⁰Wib

professional dan kompetensi sosial) dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru sehari-hari.

kompetensi kepribadian seorang guru meliputi *pertama*, bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. *Kedua*, Berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat. *Ketiga*, Menampilkan pribadi yang mantap dan stabil. *Keempat*, Dewasa dan arif. *Kelima*, Berwibawa. *Keenam*, menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, dan percaya diri. *Ketujuh*, menjunjung tinggi kode etik guru.

a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.

Wujud seorang guru dalam mentaati norma-norma yang ada dengan sikapnya mematuhi peraturan yang ada dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat sebagai anggota masyarakat, dalam lingkungan sekolah sebagai seorang pendidik dan dalam kehidupan sebagai makhluk Allah yang beriman dan bertaqwa.

Guru aqidah akhlak dalam menjalankan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional di Indonesia dapat terealisasi dengan baik, akan tetapi dalam menjalankan norma sosial oleh ibu darwati kurang maksimal di masyarakat dengan wujud yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan kemasyarakatan.

Kemudian dalam pembelajaran,ibu Darwati, S.Pd.I yaitu dalam pengabsenan siswa, ada salah satu siswa yang tidak masuk karena sakit, lalu ibu Darwati, S.Pd.I menanyakan hal anak tersebut lebih jauh tentang penyakit yang diderita kepada siswa yang tempat tinggalnya berdekatan dengan siswa yang sakit tersebut, dan meluangkan waktu untuk menjenguknya. Berikut wawancara dengan salah satu siswa kelas 5. : Ibu Darwati, S.Pd.I adalah salah satu ibu yang punya perhatian lebih kepada setiap siswa. Pada beberapa hari yang lalu ada salah satu teman sekelas

kami yang sakit sudah beberapa hari tidak masuk belajar. Kemudian ibu itu menanyakan hal anak tersebut lebih jauh tentang penyakit yang diderita kepada siswa yang tempat tinggalnya berdekatan dengan siswa yang sakit itu, kesokan harinya ibu itu pergi kerumah teman kami tersebut untuk menjenguknya.¹⁵⁸

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa sikap kepedulian dan simpati yang dilakukan oleh ibu Darwati, S.Pd.I tersebut menggambarkan bahwa ia sudah merealisasikan kompetensi kepribadian dalam pembinaan akhlak siswa.

b) Berakhlak Mulia Dan Menjadi Teladan Bagi Peserta Didik.

Tugas guru bukan sekedar mentransper ilmu pengetahuan semata, tapi juga mencetak karakter bangsa untuk menjadi lebih baik, karena tingkah laku mereka senantiasa menjadi ikut dan rujukan oleh semua pihak.

Akhlak yang mulia dari seorang guru memberikan dampak kepada siswa. Peserta didik akan meniru dan mencontoh guru yang menjadi sosok teladan, karena mengajarkan kebaikan melalui keteladanan. Hal tersebut juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang diharapkan, yaitu dalam undang-undang nomor 29 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

¹⁵⁸ Wawancara dengan putri Yasmin (siswa kelas 5), pada hari senin tanggal 27 Agustus 2018. Pukul. 10.00. 11.30 Wib

c) Menampilkan Pribadi Yang Mantap Dan Stabil.

Dalam menghadapi peserta didik seorang guru dituntut memiliki emosi pribadi yang mantap dan stabil, yaitu berupa suatu kemampuan untuk mengenali emosi, mengolah dan mengontrol diri sendiri, dan mengenali emosi orang lain sehingga mampu menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik, serta mampu dalam membina akhlak peserta didik.

Peran emosi seorang guru mempunyai peran penting dalam mempengaruhi proses pembelajaran, seperti pembelajaran yang dilakukan oleh ibu Darwati, S.Pd.I, karena seorang guru yang kurang mampu mengenali emosi peserta didik, maka Susana kelas menjadi tidak kondusif sehingga proses pembelajaran tidak efektif sehingga secara tidak langsung tujuan pembelajaran aqidah akhlak tidak terdapat tercapai dengan maksimal.

d) Menampilkan Pribadi yang Dewasa dan Arif

Dalam melaksanakan tugasnya dan dalam menghadapi masalah yang timbul dilingkungan, Madrasah, pribadi yang dewasa dan arif merupakan kepribadian yang harus dimiliki guru.

Wujud kedewasaan dan kearifan seorang guru mampu berfikir obyektif, positif, bijaksana, mandiri dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Seperti kemandirian dan tanggung jawabnya dalam membuat program-program baru untuk kemajuan sekolah, seperti yang diungkapkan ibu Yurnaneli:

Program ekstra kurikuler yang ada di Sekolah Dasar Negeri 53/I Tebing Tinggi ini yang berbau agama adalah penyelenggaraan jenazah, syarhil quran dan tilawah Al-Quran. Kegiatan ini wajib bagi setiap siswa

mengikutinya. Kegiatan tersebut yang bertanggung jawab penuh adalah saya dan pak Mursalim.¹⁵⁹

Hal tersebut sebagai salah satu contoh dari kedewasaan dan kearifan guru aqidah akhlak Sekolah Dasar Negeri 53/I Tebing Tinggi terlihat dalam ungkapan tersebut yang mempunyai nilai positif dalam meningkatkan kemajuan peserta didik dalam menguasai keterampilan agama. Jadi kecerdasan dan kebijaksanaan merupakan salah satu faktor dalam aktifitas pembinaan akhlak siswa di Sekolah Dasar Negeri 53/I Tebing Tinggi.

Dari pemaparan diatas tidak dipungkiri lagi kalau guru yang dewasa dan bijaksana mempunyai dampak positif dalam proses pembelajaran menjadi kondusif dan secara tidak langsung akan mempengaruhi tercapainya pembinaan akhlak siswa melalui kompetensi kepribadian guru.

e) Berwibawa.

Guru yang berwibawa tidak perlu mengeluarkan banyak energi untuk menegur dan menyuruh siswa. Ia pun tidak perlu mengeluarkan suara keras untuk memhinabau siswa, ia hanya tersenyum dan mengeluarkan sedikit suara saja, dan Kadang-kadang guru yang berwibawa atas kehadiran fisik mereka saja sudah mampu mengembalikan suasana yang semula hiruk pikuk menjadi tenang dan kondusif.

Kewibawaan merupakan salah satu faktor terciptanya pembelajaran yang efektif, seperti gambaran pada pembahasan sebelumnya, yaitu pada saat pembelajaran dengan ibu Darwati yang kurang kondusif dengan wujud suasana yang ribut. Hal itu disebabkan oleh guru kurang menjaga kewibawaan didepan siswa, sehingga siswa kurang merasa segan terhadap guru tersebut.

f) Menunjukkan Etos Kerja, Tanggung Jawab Yang Tinggi, Dan Percaya Diri.

¹⁵⁹ Wawancara dengan ibu Darwati , S. Pd.I pada hari senin 27 Agustus 2018 Pukul. 10. ⁰⁰. 11. ³⁰
Wib

Etos kerja, tanggung jawab tinggi, dan percaya diri seorang guru dalam suatu organisasi Madrasah mutlak dibutuhkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses pelaksanaan tugas pembelajaran disatuan pendidika sekolah/madrasah.

Dalam meningkatkan etos kerja, guru diharapkan meningkatkan tingkat keilmuannya dan juga dalam kerja mempunyai motivasi, dedikasi dan loyalitas yang tinggi sehingga keberhasilan lebih cepat diperoleh sebagaimana yang menjadi tugas pokok pendidikan dan lembaga pendidikan itu sendiri.

Tanggung jawab dan percaya diri dari guru aqidah akhlak Sekolah Dasar Negeri 53/I Tebing Tinggi sudah bisa termiliki. Akan tetapi dalam hal hubungannya dengan rekan sesama pendidik masih kurang. apa bila hal tersebut tidak segera di selesaikan, maka akan memberi dampak dalam proses pembelajaran menjadi kurang kondusif dan dalam mencapai tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal.

g) Menjunjung tinggi kode etik guru.

Kode etik guru merupakan pedoman sikap, tingkah laku dan perbuatan dalam melaksanakan tugas sehari-hari serta mengatur hubungan guru dengan teman kerja, murid dan wali murid, pimpinan dan masyarakat serta dengan misi tugasnya, dengan tujuan untuk menjunjung tinggi martabat profesi, memelihara kesejahteraan anggota, meningkatkan pengabdian anggota profesi, serta tercapainya tujuan pembelajaran.

Kode etik guru aqidah akhlak SD Negeri 53/I Tebing Tinggi semua telah terealisasikan dengan baik. Namun ada salah satu guru yaitu menyampaikan pembelajaran yang tidak sesuai dengan isi kurikulum yang ada. Dengan alasan, siswa tidak mengerti apa yang disampaikan kalau memakai kurikulum. Bagaimanapun alasannya pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum yang ada, kalau tidak, maka mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak bias tercapai.

1. Pembinaan Akhlak Siswa

Guru Sekolah Dasar Negeri 53/I Tebing Tinggi (guru aqidah akhlak) untuk membina akhlak siswa melalui beberapa contoh teladan (*uswah*) yaitu: *uswah* melalui perkataan, *uswah* melalui perbuatan, dan *uswah* melalui kedisiplinan.

Akhlak adalah kehendak dan tindakan yang sudah menyatu dengan pribadi seseorang dalam kehidupannya sehingga sulit untuk dipisahkan. Karena kehendak dan tindakan itu sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan, maka seseorang dapat mewujudkan kehendak dan tindakannya itu dengan mudah, tidak banyak memerlukan banyak pertimbangan dan pemikiran. Oleh sebab itu tidak salah apabila akhlak sering diterjemahkan dengan kepribadian lantaran kehendak dan tindakannya itu sudah menjadi bagian dari pribadinya. Akhlak mengandung empat unsur yaitu (1) adanya tindakan baik dan buruk, (2) adanya kemampuan melaksanakan, (3) adanya pengetahuan tentang perbuatan yang baik dan yang buruk, dan (4) adanya kecenderungan jiwa terhadap salah satu perbuatan yang baik atau yang buruk.

Lebih lanjut dijelaskan jika yang keluar tersebut berupa perbuatan-perbuatan bagus dan terpuji maka dinamakan dengan akhlak yang bagus, dan jika yang keluar tersebut sebagai perbuatan-perbuatan yang jelek, maka dinamakan akhlak tercela. Perbuatan-perbuatan tersebut berakar, tetap, teguh atau tertanam dalam jiwa dan tidak terjadi karena pertimbangan-pertimbangan tertentu (serius). Jika perbuatan-perbuatan tersebut terjadi secara jarang (kadang dilakukan kadang tidak) atau terjadi karena pertimbangan-pertimbangan tertentu (serius), maka tidak dinamakan akhlak.

Pembinaan akhlak siswa melalui tiga *Uswah* yang tersebut diatas yang dilakukan oleh guru Sekolah Dasar Negeri 53/I Tebing Tinggi merupakan suatu usaha yang cukup baik. Perkataan dan perbuatan

seseorang sangat menentukan penilaian orang lain terhadapnya baik atau buruk. Pembinaan akhlak terhdap siswa yang dilakukan oleh guru Sekolah Dasar Negeri 53/I Tebing Tinggi melalui *uswah* perkataan dan perbuatan. Perkataan atau ucapan dan Perbuatan atau tingkah laku seseorang adalah menggambarkan seseorang baik atau tidak.

Begitu juga pembinaan akhlak melalui kedisiplinan yang dilakukan oleh guru Sekolah Dasar Negeri 53/I Tebing Tinggi sangat tepat sekali. Seorang muslim yang sejati sangat dituntut memiliki sifat disiplin dalam segala bidang, agar tujuan hidup dan kehidupan ini tercapai sesuai dengan yang diinginkan dan yang dicita-citakan.

Guru merupakan pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi. Dari pasal-pasal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut : a. Kompetensi pedagogik, seorang guru harus mampu menguasai ilmu tentang pembelajaran, pengajaran, dan menguasai mata pelajaran. b. Kompetensi sosial, seorang guru harus bisa menguasai keadaan lingkungan sekitar dan tuntutan kerja, dan mempunyai idealisme yang tinggi. c. Kompetensi kepribadian, seorang guru harus bisa menarik perhatian anak didik ketika mengajar, akrab dengan anak didik, dan dapat membawa diri terhadap anak didik, sehingga ia tidak diacuhkan oleh anak didiknya. d. Kompetensi professional, seorang guru harus mampu mempunyai landasan dan wawasan tentang pendidikan yang luas, mempunyai kemampuan tentang penyampaian, strategi dan metode yang tepat, dan mampu menentukan langkah-langkah yang harus diambil dalam pembelajaran.

Guru bukan hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi merupakan sumber ilmu moral, yang akan membentuk seluruh pribadi anak didiknya, menjadi manusia yang berakhlak mulia, karena itu eksistensi guru saja mengajar tetapi sekaligus mempraktekkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai pendidikan islam.⁸ Kata “akhlak” berasal dari bahasa

arab yaitu " Al-Khulk " yang berarti tabeat, perangai, tingkah laku, kebiasaan, kelakuan. Menurut istilahnya, akhlak ialah sifat yang tertanam di dalam diri seorang manusia yang bisa mengeluarkan sesuatu dengan senang dan mudah tanpa adanya suatu pemikiran dan paksaan.

Akhlak atau sistem perilaku ini terjadi melalui satu konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu harus terwujud. Konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu seharusnya disusun oleh manusia di dalam sistem ideanya. Sistem idea ini adalah hasil proses (penyebaran) dari pada kaidah-kaidah yang dihayati dan dirumuskan sebelumnya (norma yang bersifat normatif dan norma yang bersifat deskriptif).

Kaidah atau norma yang merupakan ketentuan ini timbul dari satu nilai yang terdapat pada Al-Qur'an atau Sunnah yang telah dirumuskan melalui wahyu ilahi maupun yang disusun oleh manusia sebagai kesimpulan dari hukum-hukum yang terdapat dalam alam semesta yang diciptakan Allah SWT. Setelah pola perilaku terbentuk maka sebagaimana kelanjutannya akan lahir hasil-hasil dari pola perilaku tersebut yang terbentuk material (artifacts) maupun non-material (konsepsi, idea).

Jadi akhlak yang baik itu (akhlakul karimah) ialah pola perilaku yang dilandaskan dan dimanifestasikan pada nilai-nilai Iman, Islam dan Ihsan. Ihsan berarti berbuat baik. Orang yang Ihsan disebut Muhsin berarti orang yang berbuat baik. Setiap perbuatan yang baik yang nampak pada sikap jiwa dan perilaku yang sesuai atau dilandaskan kepada aqidah dan syariah Islam disebut Ihsan. Dengan demikian akhlak dan Ihsan adalah dua pranata yang berada pada suatu sistem yang lebih besar yang disebut Akhlakul Karimah. Dengan perkataan lain, akhlak adalah pranata perilaku yang mencerminkan struktur dan pola perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan, sedangkan Ihsan adalah pranata nilai yang menentukan attribute kualitatif dari pada pribadi (akhlak). Jadi, akhlak yang berkualitas Ihsan adalah

Akhlakul Karimah dan orang yang berakhlakul karimah disebut Muhsin. Dalam upaya meningkatkan akhlak mulia peserta didik, guru PAI menggunakan 5 upaya sebagai berikut :

Mengadakan Kegiatan Pembiasaan Pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Metode pembiasaan ini mendorong dan memberikan ruang kepada peserta didik pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori berat akan menjadi ringan bagi peserta didik bila kerap kali dilaksanakan.

Menjadi Teladan Metode keteladanan adalah suatu cara dalam menyampaikan materi pendidikan oleh pendidik kepada peserta didik, disampaikan secara efisien dan efektif, untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditentukan. Dengan cara mencontohkan perilaku yang baik, yang dilakukan oleh pendidik yang patut ditiru oleh peserta didik dalam mengembangkan akhlaknya. Menyadarkan Siswa Sudah menjadi tugas seorang pendidik untuk memberikan penjelasan yang rasional atau dapat diterima dengan akal oleh murid. Sehingga dapat memunculkan kesadaran tentang menjalankan perintah maupun larangan yang harus di tinggalkan.

Melatih Siswa Untuk Disiplin Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin berarti tata tertib, ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan.¹⁶ Kata disiplin juga berasal dari Bahasa Latin *disclipina* yang mengarah pada kegiatan belajar dan mengajar. Disebut pula dengan kata *disciple* yang berarti mengikuti kegiatan belajar dalam pengawasan pemimpin. Dalam kamus psikologi disiplin dalam Bahasa Inggris *discipline* berarti mengontrol hubungan, dalam bentuk otoritas dan bawahan maupun hubungan setara antara individu.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang kompetensi kepribadian guru aqidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Dasar Negeri 53.1 Tebing Tinggi Kecamatan Muaro Sebo Ulu dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

pertama, Strategi guru PAI dalam membangun ahlakul karimah siswa di Sekolah Dasar Negeri 53.1 Tebing Tinggi Kecamatan Muaro Sebo Ulu secara umum sudah baik, akan tetapi melalui analisis setiap indikator kompetensi kepribadian masih ada indikator yang belum terpenuhi dengan maksimal salah satu dari dua guru aqidah akhlak di Sekolah Dasar Negeri 53.1 Tebing Tinggi Kecamatan Muaro Sebo Ulu, yaitu dalam menjalankan norma sosial, mengenali emosi peserta didik dalam indikator mantap dan stabil, kewibawaan, percaya diri dan dalam implementasi kode etik guru.

kedua, Kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun ahlakul karimah siswa di Sekolah Dasar Negeri 53.1 Tebing Tinggi Kecamatan Muaro Sebo Ulu antara guru yang satu dengan yang lain tidak sama, dikarenakan faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, status kedudukan, dan status perbedaan karakter pribadi dari masing-masing individu yang berbeda-beda.

Ketiga, semua indikator kompetensi kepribadian mempunyai dampak yang baik dalam pembinaan akhlak siswa di di Sekolah Dasar Negeri 53.1 Tebing Tinggi Kecamatan Muaro Sebo Ulu.

Keempat, dalam pembinaan akhlak siswa yang dilakukan oleh guru (guru Pendidikan gama Islam) di Sekolah Dasar Negeri 53.1 Tebing

Tinggi Kecamatan Muaro Sebo Ulu yaitu melalui *uswah* perkataan, perbuatan, dan kedisiplinan.

Kelima, faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Dasar Negeri 53.1 Tebing Tinggi Kecamatan Muaro Sebo Ulu yaitu faktor guru, faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor sarana dan parasarana.

Keenam, upaya yang dilakukan oleh guru di Sekolah Dasar Negeri 53.1 Tebing Tinggi Kecamatan Muaro Sebo Ulu terhadap faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa adalah;

- memanfaatkan ruangan labor dan ruangan perpustakaan sebagai tempat shalat berjamaah.
- meminta bantuan air kepada masyarakat sekitar
- musyawarah dengan masyarakat di lingkungan di Sekolah Dasar Negeri 53.1 Tebing Tinggi Kecamatan Muaro Sebo Ulu.
- kerjasama antar majlis guru dalam setiap kegiatan.
- memberikan arahan kepada orang tua siswa untuk mengawasi anak-anak mereka di rumah.

Pembinaan akhlak siswa melalui tiga *Uswah* yang tersebut diatas yang dilakukan oleh guru Sekolah Dasar Negeri 53/I Tebing Tinggi merupakan suatu usaha yang cukup baik. Perkataan dan perbuatan seseorang sangat menentukan penilaian orang lain terhadapnya baik atau buruk. Pembinaan akhlak terhadap siswa yang dilakukan oleh guru Sekolah Dasar Negeri 53/I Tebing Tinggi melalui *uswah* perkataan dan perbuatan. Perkataan atau ucapan dan Perbuatan atau tingkah laku seseorang adalah menggambarkan seseorang baik atau tidak.

Begitu juga pembinaan akhlak melalui kedisiplinan yang dilakukan oleh guru SD Negeri 53/I Tebing Tinggi sangat tepat sekali. Seorang muslim yang sejati sangat dituntut memiliki sifat disiplin dalam segala bidang, agar

tujuan hidup dan kehidupan ini tercapai sesuai dengan yang diinginkan dan yang dicita-citakan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil temuan dan hasil penelitian strategi guru PAI dalam membangun ahlakul karimah siswa di Sekolah Dasar Negeri 53.1 Tebing Tinggi Kecamatan Muaro Sebo Ulu yang telah di paparkan maka hal tersebut berimplikasi pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Upaya dalam pembinaan akhlak siswa melalui strategi guru PAI dalam membangun ahlakul karimah siswa di Sekolah Dasar Negeri 53.1 Tebing Tinggi Kecamatan Muaro Sebo Ulu, temuan dan hasil penelitian dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Dasar Negeri 53.1 Tebing Tinggi Kecamatan Muaro Sebo Ulu belum sesuai dengan apa yang diinginkan.
2. Guru hendaknya betul-betul memahami strategi guru PAI dalam membangun ahlakul karimah siswa.
3. Pihak sekolah harus menyediakan sarana dan prasana yang mendukung dalam pembinaan akhlak siswa.

C. Rekomendasi

Bertolak dari kesimpulan dan implikasi diatas maka penulis membuat beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pembelajaran yang mengarah kepada akhlak siswa.
2. Dalam meningkatkan kemampuan dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Dasar Negeri 53.1 Tebing Tinggi Kecamatan Muaro Sebo Ulu yaitu hendaklah diadakan dan atau mengikuti berbagai pelatihan yang berhubungan dengan pembinaan akhlak.

3. Kepala Sekolah dipandang perlu untuk memotivasi kepada para guru agar lebih memperluas wawasan mengenai pembinaan akhlak siswa yang lebih baik lagi yaitu dengan banyak membaca buku-buku tentang pembinaan akhlak dan belajar melalui internet.
4. Kepala Sekolah hendaknya selalu mendukung upaya yang dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam menggunakan metode yang tepat, guna meningkatkan kemampuan dalam pembinaan akhlak siswa.
5. Kepala Sekolah harus menjalin kerjasama serta komunikasi yang baik dengan majlis guru, agar dalam pembinaan siswa dapat berhasil dengan baik.
6. Kepala Madrasah dapat memberikan pengarahan kepada para orang tua siswa agar dapat membina akhlak anak-anak mereka apabila sudah berada di rumah.
7. Kepala sekolah Memberikan dan menyediakan fasilitas yang mendukung untuk menunjang keberhasilan guru dalam pembinaan akhlak siswa, seperti mushallah, perpustakaan, sarana olahraga, dan fasilitas lain yang mendukung keberhasilan guru dalam pembinaan akhlak siswa.
8. Guru perlu meningkatkan pengetahuan tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa guru, guna mempermudah pembinaan akhlak siswa sehari-hari di sekolah.
9. Guru bertanggung jawab dan lebih profesional dalam hal pembinaan akhlak siswa sehari-hari
10. Antara sesama majlis Guru harus bekerjasama yang baik, agar dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa sehari-hari dapat berjalan dengan baik.
11. Guru harus memperhatikan keadaan siswa sehari-hari, baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam kegiatan-kegiatan yang lainnya.

12. Kompetensi Kepribadian guru dalam pembinaan akhlak siswa dapat menjadi acuan sebagai bahan penelitian dalam meningkatkan aspek-aspek pembinaan akhlak.
13. Penulis menyadari dalam pembuatan karya ilmiah ini masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu atas kekurangan ini menjadia acuan penulis untuk dalam membuat karya ilmiah yang selanjutnya.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan oleh peneliti diatas dan Guru PAI dalam membangun Akhlakul Karimah Siswa di Sekolah Dasar Negeri 53.1 Tebing Tinggi Kecamatan Muaro Sebo Ulu dengan kerendahan hati maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

Dalam kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri 53.1 Tebing Tinggi Kecamatan Muaro Sebo Ulu selaku orang yang di hormati dan disegani oleh segenap guru dan staf yang sebagai kepala SD Negeri 53.1 Tebing Tinggi Kecamatan Muaro Sebo Ulu maka sebaiknya melakukan komunikasi yang baik dan memberikan motivasi kepada para guru untuk dapat meningkatkan Akhlak dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 53.1 Tebing Tinggi Kecamatan Muaro Sebo Ulu.

Dengan adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, kepada peneliti lain diharapkan untuk mengadakan penelitian sejenis lebih lanjut dengan mengambil wilayah yang lebih luas, sampel yang lebih banyak dan menggunakan rancangan penelitian yang lebih kompleks seperti eksperimen, etnografi dan lainnya. Dan juga dapat melakukan penelitian yang lebih tinggi seperti di sekolah lain, sehingga dapat ditemukan hasil yang lebih optimal dan bisa digeneralisasikan pada wilayah yang lebih luas.

E. Kata Penutup

Strategi guru PAI sangat mempengaruhi terhadap pembentukan akhlak siswa. Dimana guru adalah merupakan contoh teladan (*uswah*) bagi para siswa-siswanya, apabila seorang guru itu berperilaku yang baik, berbicara yang baik, maka ia menjadi panutan dan disegani oleh semua siswa-siswanya. Tapi apabila seorang guru tersebut berperilaku yang tidak baik, berbicara yang kotor, tidak menghargai siswa-siswanya, maka ia menjadi cemoohan, ejekan, bahkan para siswa tidak menganggapnya sebagai seorang guru.

Kepribadian seorang guru adalah Faktor yang paling penting. Karena sebagai tenaga pendidik kepribadianlah yang akan menentukan patut atau tidaknya ia di katakan seorang guru.

Kompetensi kepribadian guru yang dapat dicermati ialah kelebihanannya dibandingkan dengan yang lain. kepribadiannya yang sangat memiliki pengaruh besar yang dituntut untuk percaya diri serta harus mampu bertanggung jawab atas apa yang terjadi pada peserta didiknya. Karakteristik yang berkaitan erat dengan keberhasilan guru saat menggeluti profesinya secara tidak langsung b erdasarkan perilaku yang ia terapkan kepada anak didiknya, Sehingga dapat dinilai apakah kompetensi kepribadian yang melekatp ada guru mampu dijadikan contoh untuk anak didiknya atau tidak.

Akhirnya Puji dan syukur yang tak terhingganya penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala atas segala nikmat dan Karunia serta pertolongan-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat mengerjakan dan menyelesaikan karya tulis dalam bentuk tesis yang didalamnya berisikan informasi tentang strategi guru PAI dalam membangun ahlakul karimah siswa di Sekolah Dasar Negeri 53.1 Tebing Tinggi Kecamatan Muaro Sebo Ulu.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan dan penulisan tesis ini. Penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan khususnya bagi Sekolah Dasar Negeri 53.1 Tebing Tinggi Kecamatan Muaro Sebo Ulu.

Penulis menyadari bahwa dalam uraian tesis ini belum sepenuhnya dapat menjawab masalah-masalah yang terdapat pada strategi guru PAI dalam membangun ahlakul karimah siswa di Sekolah Dasar Negeri 53.1 Tebing Tinggi Kecamatan Muaro Sebo Ulu. serta masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kesempurnaan. Hal ini karena keterbatas kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki.

Demikianlah hasil penelitian yang dapat penulis sajikan kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dalam mencapai kesempurnaan tesis ini. Kepada Allah SWT penulis mengharapkan berkah dan ridha-nya.

Wassalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I
Penulis

Siti Sulastr

MPA. 1622623

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2002)
- Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesiat*.tp:(Pustaka Progressif, 2007)
- Anonim, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI. No .20 Th. 2003)*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2011)
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Bean A.James *Curriculum Planning and Development* (Chicago: University Of Chicago Press 2005)
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2012)
- Deden Makbuloh, *Pendidikan Islam dan Sistem Jaminan Mutu*, (Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2016)
- _____, *Pendidikan Agama Islam, Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada. 2011)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, Cet. Kelima, Edisi IV, Januari 2013)
- Departemen Agama RI. *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Standar Nasional Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI 2007)
- Hamdani, *Strategi belajar mengajar*, (Bandung: PT. Pustaka setia, 2010)
- Hamzah B.Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006) Ibnu Malik Anas, *Al-Muatta juzu' 2* (bairut Libanon: Darul Kutubi Al-'Almiyah)
- Heri Rahyubi, *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik*, (Bandung: Nusa media, 2012)
- H. Jalaluddin dan H. Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan*, Manusia, Filsafat, dan pendidikan (Jakarta: Rajawali Pers/Rajagrafindo Persada, 2012)
- [Http://Xerma.Blogspot.Co.Id/2014/05/Pengertian -Fungsi-Pembinaan.Htm](http://Xerma.Blogspot.Co.Id/2014/05/Pengertian-Fungsi-Pembinaan.Htm). Di Unduh Tanggal 14 Juli 2017
- Ibnu Malik Anas, *Al-Muatta juzu' 2* (bairut Libanon: Darul Kutubi Al-'Almiyah)
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta : Bumi Aksara. 2006)
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009)
- Lias Hasibuan, *Pengembangan Inovasi dan Koherensi nilai dalam kurikulum pendidikan islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press Group).
- Martinis Yamin, *Strategi & Motode dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press Group, 2013)
- Mahmud Al Mishri, *Ensiklopedia Akhlak Muhammad saw*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2009)

- Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta : Hidakarya Agung, 1983)
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*:(Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2007)
- Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Anggota IKAPI, 2013)
- Martinis Yamin, *Desain Baru Pembelajaran Konstrutivistik*, (Jakarta: Anggota IKAPI, 2012)
- Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran berbasis tingkat satuan pendidikan*, (Jakarta: Gaung persada Press, 2008)
- Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013)
- Mukhlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*.(Bandung, Rosda Karya, 2013)
- Muktar, *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2013)
- Nana Syaodih dan Erliana Syaodih, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, (Bandung, Refika Aditama, 2012)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013)
- Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Jakarta: Pustaka Setia, 2014)
- Sunarto, *Perkembangan Peserta didik*, (Jakarta: Rineka cifta, 2012)
- Sudirman Tebba, *Manusia Malaikat*, (Yogyakarta : Cangkir Geding, 2005)
- Suyosubroto, *Proses Belajar mengajar di sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cifta, 2002)
- Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, http://hukum.unsrat.ac.id/men/permendiknas_39_2008.pdf (di unduh tanggal 14 Juli 2017)
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 82.
- Slamet, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif –Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010)
- Toto Suharto. dkk, *Rekontruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*, Global Pustaka Utama, Yogyakarta: 2005.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003* (Jakarta: Sinar Grafika 2011)
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kecana Prenada Media, 2006)
- Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*(Bumi Aksara, cet. V Oktober 2012)
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta, Kencana Prenada Media, 2012)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA (IPD)

Judul Tesis: Penggunaan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tanjung Jabung Timur

A. OBSERVASI

1. Mengamati buku Lembar Kerja Siswa (LKS)
2. Mengamati proses pembelajaran
3. Memperhatikan metode pembelajaran yang dipakai oleh guru
4. Memperhatikan respons siswa di dalam Penggunaan bahan ajar LKS.

B. WAWANCARA

1. Kepala Sekolah

- a. Bagaimana Penggunaan bahan ajar LKS untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tanjung Jabung Timur?
- b. Apa Kendala Penggunaan bahan ajar LKS untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tanjung Jabung Timur?
- c. Bagaimana Upaya yang dilakukan dalam Penggunaan bahan ajar LKS untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tanjung Jabung Timur?
- d. Apakah ada metode tertentu di dalam proses pembelajaran?
- e. Bagaimana respon siswa menggunakan bahan ajar LKS dalam proses pembelajaran?
- f. Apa-apa saja motivasi siswa penggunaan bahan ajar LKS?

- g. Bagaimana prospek bagi siswa yang berprestasi di dalam pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tanjung Jabung Timur?
- h. Apa saja target materi yang harus dicapai di dalam penggunaan bahan ajar LKS?
- i. Apa saja keunggulan dalam bahan ajar LKS yang dipakai untuk pembelajaran ?

2. Siswa

- a. Bagaimana proses pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tanjung Jabung Timur?
- b. Apa kendala di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tanjung Jabung Timur?
- c. Bagaimana Penggunaan bahan ajar LKS dalam Proses Pembelajaran?
- d. Apa motivasi di dalam belajar dengan menggunakan bahan ajar LKS ?
- e. Apa saja keunggulan mempelajari materi yang ada dalam bahan ajar LKS?

C. DOKUMENTASI

- 1. Mencermati visi, misi dan tujuan sekolah
- 2. Mencermati keadaan guru, karyawan dan siswa
- 3. Mencermati sarana prasarana
- 4. Mencermati roster mata pelajaran.
- 5. Mencermati bentuk penilaian

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Narasumber : **Dr. KH. Husain Abdul Wahab, Lc.MA**
Jabatan : **Direktur Pondok Pesantren Al-Hidayah**
Tempat wawancara : **Ruangan Kepala Pondok**
Tanggal Wawancara : **Kamis, 28 September 2017**
Waktu wawancara : **09.00-09⁴⁵ Wib**
Pewawancara : **Muhammad Sodik**
Hasil Wawancara :

1. **Pertanyaan** : Menurut pendapat bapak apakah makna dari manajemen dan pengembangan itu?

Jababan : Manajemen artinya mendayagunakan dan mengusahakan berbagai sumber yang ada baik SDM yang ada di Pondok Pesantren Al-Hidayah agar dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

2. **Pertanyaan** : Bagaimana bentuk manajemen yang bapak terapkan di pondok pesantren Al-Hidayah Kota Jambi yang bapak pimpin?

Jawwab: Dalam menerapkan manajemen yang ada di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kota Jambi saya selaku direktur Pondok menerapkan fungsi-fungsi dari manajemen itu sendiri yaitu *planning, Organizing, Actuating dan Controlling*.

3. **Pertanyaan** : Bagaimana bentuk pelaksanaan fungsi perencanaan (Planning) yang bapak terapkan pada pengembangan Pembelajaran Tahfiz Qur'an?.

Jawaban: Dalam hal merencanakan pengembangan pada pembelajaran Tahfiz Qur'an memaksimalkan tenaga ahli dalam bidang tersebut, bagi guru yang mampu dalam mengajarkan kecakapan Tahfiz meski beliau bukan lulusan dari sarjana pendidikan, kami anggap beliau

mampu untuk mengajarkannya. Dan bagi pengabdian yang berlatar belakang dari pondok pesantren Al-Hidayah yaitu kami angkat sebagai pengasuh dan mengajar di asrama.

4. **Pertanyaan:** Apakah dalam bentuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran Tahfiz Qur'an bapak juga berpedoman pada rencana program kerja Tahunan?

Jawaban: Saya dalam merencanakan kegiatan pembelajaran Tahfiz Qur'an juga berpedoman pada rencana kerja tahunan yang telah diterapkan untuk digunakan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kota Jambi. Rencana ini bertujuan agar dapat menentukan arah yang jelas tentang tujuan pembinaan dan pengembangan kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kota Jambi dan untuk menentukan langkah kongkrit apa yang hendak dilakukan dalam mengimplementasikannya.

5. **Pertanyaan:** Bagaimana bentuk pelaksanaan fungsi pengorganisasian (*Organizing*) yang bapak terapkan pada pengembangan pembelajaran Tahfiz Qur'an?

Jawaban: Dalam hal ini saya di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kota Jambi terdapat beberapa guru yang ahli dalam pembelajaran Tahfiz Qur'an dengan kata lain bagus dalam bacaannya dan hafalnya. Akan tetapi ada juga guru yang bagus bacaannya tetapi kurang dalam hafalnya. Tidak semua orang yang bisa dalam membaca bahkan menghafal al-qur'an, maka dari itu kami terus menyeleksi bagi guru-guru yang baru dalam keahlian membaca al-qur'an meskipun mereka bukan dari kalangan sarjana pendidikan.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Narasumber : **Mashadi**
Jabatan : **Guru Tahfiz Qur'an**
Tempat wawancara : **Ruangan Guru**
Tanggal Wawancara : **Jum'at , 06 Oktober 2017**
Waktu wawancara : **11.00-11⁴⁵ Wib**
Pewawancara : **Muhammad Sodik**
Hasil Wawancara :

1. **Pertanyaan** : Kapan waktu pelaksanaan pembelajaran tahfiz Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kota Jambi?

Jababan : Pembelajaran Tahfiz Qur'an dilaksanakan di Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah dan ada juga di laksanakan di Pondok (asrama) bertempat di ruang tahfiz dan kegiatan dilaksanakn pada waktu sesudah shalat ashar dan sesudah maghrib.

2. **Pertanyaan** : Bagaimana bentuk pembelajaran yang bapak terapkan di pondok pesantren Al-Hidayah Kota Jambi?

Jawab: Dalam menerapkan pemebelajaran Tahfiz Qur'an yang di laksanakan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kota Jambi saya selaku guru di Pondok sedikit kesulitan karena jumlah santri yang belajar pemebelajaran Tahfiz Qur'an berjumlah banyak dan guru yang mengajar hanya sedikit dikarenakan sebagian guru tidak ada keahlian dalam mengajar Tahfiz Qur'an tersebut .

3. **Pertanyaan** : Apakah Guru yang mengajar Tahfiz Qur'an sudah pada ke ahlianya?.

Jawaban: di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kota Jambi jumlah gurunya banyak dikarenakan terdiri dari Mts Purta putrid, Madrasah Aliyah Putra

dan putrid, akan tetapi keahlian guru yang mengajar di lihat dari keahlian dari Kronologi tamatnya, dan yang guru yang mengajar Tahfiz Qur'an yang tamatan sarjana Sosial tetapi beliau mampu mengajar dikarenakan bagus dalam bacaan dan hafalanya. Untuk itu kami mengarahkan guru tersebut untuk mengajar Tahfiz Qur'an meskipun belum bukan dari kalangan saran pendidikan.

4. **Pertanyaan:** Apakah dalam bentuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran Tahfiz Qur'an mampu meningkatkan prestasi santri?

Jawaban: Dalam kegiatan pembelajaran Tahfiz Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kota Jambi, pembelajaran ini bertujuan agar dapat menentukan arah yang jelas tentang tujuan pembinaan dan pengembangan kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kota Jambi dan untuk menentukan langkah kongkrit apa yang hendak dilakukan dalam mengimplementasikannya serta mampu berdaya saing dengan sekolah lain dalam ajang yang di adakan Pemerintah Provinsi Jambi seperti MTQ dan lain sebagainya.

5. **Pertanyaan:** Bagaimana kemampuan santri dalam bacaan dan hafalan Al-Qur'an?

Jawaban: Sebagian santri sudah menerapkan hafalan secara berlahan-lahan mengingat kita melihat jumlah pelajaran yang mereka meban di Sekolah bahkan di Asrama, sehingga sulit bagi mereka mengulangi bacaan yang secara lancar dan benar. Dan ada juga sebagian dari mereka yang hafal beberapa juz.

**DOKUMENTASI DI SD NEGERI 53.1 TEBING TINGGI KECAMATAN MUARO
SEBO ULU**





CURICULUM VITAE

Informasi Diri

Siti Sulastri dilahirkan di Tebing Tinggi, 11-Maret-1988, beralamat desa Tebing Tinggi Kec. Muaro Sebo Ulu.

Riwayat Pendidikan

Memperoleh Sarjana di STAI Muara Bulian pada 2013 , MAN Rantau Puri diperoleh pada 2007 , dan MtsN Rantau Puri pada 2004 dan memperoleh ijazah SDN No 87/1 Tebing Tinggi pada Tahun 2001.

Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja, yaitu sebagai Tenaga pengajar di SD SD Negeri 53.1 Tebing Tinggi Kecamatan Muaro Sebo Ulu Sekarang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I